



# BEST PRACTICES OF YE<sup>SS</sup> PROGRAMME

PRAKTIK TERBAIK PROGRAM YE<sup>SS</sup>

# **BEST PRACTICES OF YESS PROGRAMME**

**PRAKTIK TERBAIK PROGRAM YESS**

**PERTANIAN PRESS**

**2023**

# BEST PRACTICES OF YESS PROGRAMME

## PRAKTIK TERBAIK PROGRAM YESS

### **Tim Pengarah/Steering Team:**

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P  
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, MP

### **Tim Penyusun/Drafting Team:**

Ageng Hasanah Sulaiman  
Merry Nancylya Permanasari  
Moch Alfino Ridho Kuncoro  
Yulianto  
Gesha Yuliani Nattasya  
Herman Eko Pratikno

### **Penerjemah/Translator:**

Izdihari Nisa'ul Hasna

### **Editor**

Tim Sinar Tani

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Bekerja sama dengan :



### **Penerbit/Publisher**

Pertanian Press  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.  
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan

**Dikeluarkan oleh:** Pusat Pendidikan Pertanian,  
Badan Penyuluhan dan Pengembangan  
SDM Pertanian (BPPSDMP),  
Kementerian Pertanian

### **Alamat Redaksi/Address:**

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian  
Jl. H. Juanda No.20 Kota Bogor 16112

**Cetakan Pertama :** Tahun 2023

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**Best practices YESS :** Youth entrepreneurship and employment support services/Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.-- Jakarta: Pertanian Press, 2024.

XV, 130 hlm. : ilus. ; 21 cm.

**ISBN:** 978-979-582-279-0

## Kata Pengantar

Pembangunan pertanian ke depan berada di tangan petani muda. Karena itu, regenerasi petani menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Keberadaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* hasil kerja sama Kementerian Pertanian dengan *International Fund For Agricultural Development (IFAD)* bertujuan memberikan kesempatan bagi kaum muda dalam memperoleh penghidupan di sektor pertanian, baik sebagai pekerja maupun pengusaha.

Selain sebagai upaya regenerasi sektor pertanian, kegiatan yang ada dalam Program YESS juga menjadi upaya transformasi sektor menuju sektor pertanian yang modern dengan kaum muda sebagai *key driver* transformasi. Untuk itu, kegiatan Program YESS ditujukan untuk memperkuat kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja di sektor pertanian melalui peningkatan kapasitas dan fasilitas sekolah vokasi pertanian juga program pemagangan bersertifikat.

Program YESS didukung mana jemen dari tingkat pusat melalui National Project Management Unit (NPMU)/Pusat Pendidikan Pertanian dan tingkat provinsi melalui *Provincial Project Implementation Unit (PPIU)*/Politeknik Pembangunan Pertanian dan SMK-PP. Serta tingkat kabupaten melalui *District Implementation Team (DIT)*/Dinas Pertanian dan *District Coordination Team (DCT)*/BAPPEDA. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dilakukan secara tepat dan efektif, pemerintah daerah secara swakelola melaksanakan kegiatan-kegiatan program di kabupaten masing-masing.

## Foreward

Future agricultural development is in the hands of the young generation. Therefore, the regeneration of farmers is an urgent necessity. The *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* program, a collaboration between the Ministry of Agriculture (MOA) and the International Fund For Agricultural Development (IFAD), aims to provide opportunities for youth to earn a living in the agricultural sector, either as workers or entrepreneurs.

In addition to being an effort to regenerate the agricultural sector, the activities within the YESS Programme also serve as a transformational effort towards a modern agricultural sector with youth as key drivers of transformation. For this reason, the activities of the YESS Programme are aimed at strengthening the readiness of youth to enter the workforce in the agricultural sector through capacity building and vocational school facilities, as well as certified apprenticeship programs.

The YESS Programme is supported by management at the central level through the National Project Management Unit (NPMU)/Indonesian Center for Agricultural Education (ICAEd), at the provincial level through Provincial Project Implementation Unit (PPIU)/Agricultural Development Polytechnics (Poibangtan) and Development Vocational Agricultural High School (SMK-PP). And at the district level through the District Implementation Team (DIT)/Agricultural Department of each district and District Coordination Team (DCT)/Agency for Regional Development (BAPPEDA). Collaboration between the central government

Program YESS, fokus untuk membidik dan memfasilitasi petani muda pertanian yang berasal dari daerah sasaran, sehingga diharapkan makin meningkat jumlah wirausaha pertanian. Dalam implementasinya, Program YESS juga menggerakkan generasi muda melalui Duta Pemuda Pertanian/Young Ambassador Agriculture Program YESS, serta pengusaha sukses lainnya.

Sejak hadirnya Program YESS melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan, pemagangan dan bantuan permodalan, kini telah banyak generasi muda yang berhasil membangun usahanya. Dalam buku *Best Practices of YESS Programme* ini dituliskan informasi untuk mengenal lebih lanjut program dan kegiatan utama Program YESS yang terdiri dari empat kegiatan atau komponen utama.

Adapun empat komponen tersebut yakni, *Rural Youth Transition to Work* (Transisi Pemuda Perdesaan untuk Bekerja), *Rural Youth Entrepreneurship* (Kewirausahaan Pemuda Perdesaan), *Investing to Rural Youth* (Investasi untuk Pemuda Perdesaan di bidang Pertanian) dan *Enabling Environment for Rural Youth* (Ekosistem Penunjang untuk Pemuda Perdesaan). Selain itu juga mengenai *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI) dan contoh beberapa penerima manfaat yang masuk dalam kategori tersebut.

Semoga *Best Practices of YESS Programme* bermanfaat bagi semua pihak, terutama dalam menggerakkan petani muda di daerah.

**Tim Penyusun**

*and local governments is carried out appropriately and effectively, with local governments implementing program activities in their respective districts through self-management..*

*The YESS Programme, which focuses on targeting and facilitating potential agricultural young farmers or entrepreneurs from the younger generation in the target areas, is expected to further increase the number of agricultural entrepreneurs. In its implementation, the YESS Programme also mobilizes youth through Millennial Farmer Ambassadors and other successful entrepreneurs.*

*Since the introduction of the YESS Programme through various activities, including training, apprenticeships, and financial assistance, many youths have successfully developed their businesses. In this book titled "Best Practices of YESS Programme", information is provided to further understand the YESS Programme and its main activities, which consist of four main components.*

*The four components are Rural Youth Transition to Work, Rural Youth Entrepreneurship, Investing to Rural Youth in Agriculture, and Enabling Environment for Rural Youth. Additionally, it covers Gender Equality and Social Inclusion (GESI) and provides examples of beneficiaries falling into this category.*

*We hope that this "Best Practices of YESS Programme" book will be beneficial for all parties, especially in empowering young farmers in the rural region.*

**Author Team**

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<i>Foreword</i>	
<b>Sambutan Menteri Pertanian</b> .....	viii
<i>Opening Remarks Minister of Agriculture</i>	
<b>Sambutan Kepala Badan PPSDMP</b> .....	x
<i>Opening Remarks Director General of AAEHRD</i>	
<b>Sekapur Sirih Kepala Pusat Pendidikan Pertanian</b> .....	xii
<i>Opening Remarks Director of Indonesian Center for Agricultural Education (ICAEd)</i>	
<b>Salam Hangat Manajer Proyek Program YESS</b> .....	xiv
<i>Warm Greetings Project Manager YESS Programme</i>	
<b>BAB I MENGENAL PROGRAM YESS</b> .....	1
<i>Introduction To Yess Programme</i>	
<b>Kegiatan Utama Program YESS</b> .....	4
<i>Key Activities of the YESS Programme</i>	
<b>Lokasi Program YESS</b> .....	5
<i>YESS Program Location</i>	
<b>Program Kegiatan</b> .....	9
<i>Programme of Activities</i>	
<b>BAB II TRANSISI PEMUDA PERDESAAN UNTUK BEKERJA</b> .....	13
<i>Rural Youth Transition To Work</i>	
<b>Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP)</b> .....	15
<i>Education and Training Vocanial</i>	
<b>TEFA dan Inkubator Bisnis</b> .....	23
<i>TEFA Business Incubator</i>	
<b>Pengenalan Pertanian</b> .....	32
<i>Agricultural Awareness</i>	
<b>Magang Bersertifikat</b> .....	32
<i>Certified Internship</i>	
<b>BAB III KEWIRAUSAHAAN PEMUDA PERDESAAN</b> .....	39
<i>Rural Youth Entrepreneurship</i>	
<b>Peningkatan Kapasitas</b> .....	41
<i>Capacity Building</i>	
<b>Pendampingan</b> .....	52
<i>Training Participants</i>	

<b>Business Development Service Model Provider (BDSP)</b> .....	54
<b>Klaster Pertanian</b> .....	61
<i>Agricultural Cluster</i>	
<b>BAB IV INVESTASI UNTUK PEMUDA PERDESAAN</b> .....	71
<i>Investing To Rural Youth</i>	
<b>Hibah Kompetitif</b> .....	75
<i>Competitive Grants</i>	
<b>Pembiayaan Alternatif</b> .....	84
<i>Alternative Financing</i>	
<b>BAB V GENDER EQUALITY AND SOCIAL INCLUSION (GESI)</b> .....	93
<b>Target GESI</b> .....	95
<i>GESI Target</i>	
<b>Capaian GESI</b> .....	96
<i>GESI Outcomes</i>	
<b>Integrasi GESI dalam Program YESS</b> .....	97
<i>GESI Integration in Beneficiaries</i>	
<b>Kisah Sukses Penerima Manfaat Program YESS</b> .....	105
<i>Success Story Beneficiaries of the YESS Programme</i>	
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	112
<i>Closing</i>	







## Sambutan Menteri Pertanian

### Opening Remarks Minister of Agriculture

**K**ementerian Pertanian sangat serius mencetak wirausaha muda dari sektor pertanian. Bersama *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*, kami berupaya melahirkan wirausaha muda tani yang tangguh.

Wirausaha sangat penting dalam pembangunan pertanian. Seperti kita tahu, nilai tambah ekonomi itu ada pada pengolahan (*processing*), bisa mencapai 100%. Makanya, kita harus mengedukasi generasi muda bahwa berusaha di sektor pertanian sangat menguntungkan.

Jika di hulu (budidaya) menggunakan pertanian modern dan di hilir (pengolahan) menggunakan teknologi canggih untuk pengemasan (*packaging*), maka nilai tambah komoditas tersebut akan naik 50-100%, bahkan 200%.

**T**he Ministry of Agriculture is very serious about creating young entrepreneurs in the agricultural sector. Together with the *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* through the *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Programme*, we strive to create resilient young entrepreneurs.

*Entrepreneurs play a crucial role in agricultural development. As we know, the economic added value lies in processing, which can reach up to 100 percent. Therefore, we need to educate the current generation (youth) that venturing into the agricultural sector is highly profitable.*

*If the upstream (cultivation) uses modern agriculture and the downstream (processing) uses advanced technology for packaging, the added value of the commodity will increase by 50-100%, even 200%.*

Generasi muda tani merupakan bonus demografi Indonesia di masa depan. Karena itu, perlu diyakinkan dan diberikan motivasi agar para pemuda tani mau, serta bisa berusaha di sektor pertanian. Kita bisa lihat banyak konglomerat dunia yang berhasil dengan modal seadanya, tetapi bisa berhasil.

Kementerian Pertanian selalu memfasilitasi generasi muda untuk bisa terjun menjadi wirausaha pertanian. Kita fasilitasi mereka. Kita punya teknologi, kita punya bantuan alat dan mesin pertanian, bibit gratis, bahkan memberikan pendampingan. Jika pemuda tani bergerak bersama, maka tidaklah mustahil produksi bisa meningkat dan menjadi lumbung pangan dunia 2045.

Salah satu upaya memfasilitasi kreativitas generasi muda untuk berkarya dan berwirausaha di sektor pertanian melalui Program YESS yang dibiayai oleh IFAD. Tak kurang dari 55,3 juta dollar AS digelontorkan IFAD untuk program selama 6 tahun program berjalan (2019–2025).

Saya mengapresiasi Program YESS sebagai upaya untuk menghasilkan wirausahawan muda yang berkualitas di sektor pertanian. Karena nya, melalui Program YESS diharapkan akan terwujud regenerasi pertanian, meningkatnya kompetensi sumber daya manusia dari perdesaan, meningkatnya jumlah wirausaha muda di bidang pertanian.

**Menteri Pertanian RI**  
Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, M.P.

*The young generation is Indonesia's demographic bonus in the future. Therefore, it is necessary to convince and motivate youths to want and be able to engage in the agricultural sector. We can see that many of the world's conglomerates have succeeded with minimal capital.*

*The Ministry of Agriculture has always facilitated youths to become agricultural entrepreneurs. We facilitate them. We provide facilities, technology, agricultural machinery assistance, free seeds, and even mentoring. If young farmers work together, it is not impossible for (Indonesian) production to increase and become the world's food barn by 2045.*

*One of the efforts to facilitate the creativity of the young generation to work and venture into the agricultural sector is the YESS Programme funded by the International Fund for Agricultural Development (IFAD). No less than US\$ 55.3 million was allocated by IFAD for the program during its 6-year duration (2019–2025).*

*I appreciate the YESS Programme as an effort to produce quality young entrepreneurs in the agricultural sector. Therefore, through the YESS Programme, it is expected that agricultural regeneration will be realized, increasing the competence of human resources from rural areas, and increasing the number of young entrepreneurs in agriculture.*

**Minister of Agriculture**  
Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, M.P.



## **Sambutan** Kepala Badan PPSDMP

### **Opening Remarks** Director General of AAEHRD

**K**ementerian Pertanian terus mendorong program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* agar terus dijalankan untuk menghasilkan petani muda yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha yang tinggi.

Ada dua kunci utama dalam pelaksanaan Program YESS, Pertama, Program YESS hadir untuk meningkatkan kapasitas pemuda di perdesaan melalui pendidikan dan pelatihan agar menjadi agen pembangunan pertanian. Kedua, sasaran Program YESS yakni, pemuda harus memiliki jiwa kewirausahaan dari hulu sampai hilir.

Karena itu, kegiatan dalam Program YESS ditujukan untuk memperkuat kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja di sektor

**T**he Ministry of Agriculture continues to promote the *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Programme* to be consistently implemented in order to produce professional, independent, competitive, and highly entrepreneurial young farmers.

There are two key principles in the implementation of the *YESS Programme*. First, the *YESS Programme* is present to increase the capacity of rural youth through education and training to become agents of agricultural development. Second, the target of the *YESS Programme* is for youth to have an entrepreneurial spirit from upstream to downstream.

Therefore, activities in the *YESS Programme* are aimed at strengthening the readiness of youth to enter the workforce in the

pertanian. Diantaranya, melalui peningkatan kapasitas dan fasilitas sekolah vokasi pertanian juga program pemagangan bersertifikat.

Tantangan terbesar saat ini adalah mengajak pemuda untuk terjun ke dunia pertanian yang tidak mudah. Karena itu, hadirnya Program YESS menjadi bagian tak terpisahkan untuk mempercepat regenerasi petani dan mencetak pemuda tani. Program YESS juga bertujuan untuk melahirkan wirausaha muda pertanian atau pemuda tani dengan berbagai kegiatan maupun usaha yang dirintisnya.

Saat ini Program YESS telah melakukan peningkatan kapasitas kaum muda melalui literasi keuangan dan manajemen usaha. Sudah lebih dari 35 ribu pemuda yang mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang diinisiasi oleh YESS.

Pertanian membuka peluang luas bagi semua kalangan usia. Semakin muda, semakin terpancar kekuatan, energi, dan berpikir kritis yang dapat membawa inovasi yang lebih baik. Saatnya meluncurkan semangat baru dalam pertanian, menciptakan perilaku baru dan memotivasi generasi muda untuk meraih pendapatan yang lebih baik melalui sektor pertanian.

Program regenerasi petani seperti YESS menjadi solusi yang tepat, karena membawa perubahan dalam cara anak muda memandang dan terlibat dalam dunia pertanian. Mari bersama-sama menciptakan pertanian yang dinamis dan berkembang dengan melibatkan generasi muda.

**Kepala Badan PPSDMP**  
Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr

*agricultural sector. This includes enhancing the capacity and facilities of agricultural vocational schools and certified apprenticeship programs.*

*The biggest challenge today is encouraging youth to enter the challenging field of agriculture. Hence, the presence of the YESS Programme is an integral part of accelerating the regeneration of farmers and producing young farmers. The YESS Programme also aims to cultivate young agricultural entrepreneurs or young farmers through various initiatives and businesses that they initiate.*

*Currently, the YESS Programme has been increasing the capacity of young people through financial literacy and business management training. More than 35 thousand young individuals have participated in capacity-building activities initiated by YESS.*

*Agriculture offers broad opportunities for all age groups. The younger, the more strength, energy, and critical thinking can bring about better innovation. It's time to launch a new spirit in agriculture, create new behaviors, and motivate the younger generation to achieve better income through the agricultural sector.*

*Regeneration programs for farmers, such as YESS, are the right solution as they bring changes in the way young people perceive and engage in the agricultural sector. Let's work together to create a dynamic and evolving agriculture by involving the younger generation.*

**Director General of AAEHRD**  
Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr



## Sekapur Sirih Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

### *Opening Remarks Director of Indonesian Center for Agricultural Education (ICAEd)*

Melihat kemampuan pertanian menghadapi tantangan berat selama Covid-19 membuat keyakinan pertanian menjadi lapangan kerja menarik, prospektif dan menguntungkan dan dapat berdampak pada penurunan angka pengangguran serta terjadinya urbanisasi. Ke depan, dunia yang semakin terbuka dan pasar yang semakin kompetitif menyebabkan pelaku yang harus bekerja pada sektor pertanian adalah petani yang produktif dan efisien.

Petani berusia lanjut diketahui memiliki produktivitas yang rendah dan kurang efisien. Petani tua juga relatif tertinggal dalam akses dan pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, petani muda memiliki peluang untuk bekerja dengan hasil lebih produktif dan efisien. Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*, lahir sebagai jawaban atas tantangan dalam permasalahan regenerasi petani.

Program ini merupakan proyek percontohan pengembangan generasi muda dan regenerasi petani

Looking at the agricultural sector's ability to face significant challenges during the COVID-19 pandemic brings conviction that agriculture is an attractive, prospective, and profitable field of employment. This can contribute to reducing unemployment rates and urbanization. In the future, an increasingly more open world and a more competitive market stressed the necessity for those working in the agricultural sector to be productive and efficient farmers.

Older farmers are known to have low productivity and are less efficient. Older farmers are also relatively behind in access to and utilization of technology. In contrast, young farmers have the opportunity to work more productively and efficiently. The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Programme was created in response to the challenges of farmer regeneration.

The program is a pilot project for youth development and farmer regeneration in rural areas through the provision of facilities and guidance to young people to become entrepreneurs or professionals in the

di perdesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan kepada generasi muda untuk menjadi wira-usahawan atau tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian. Dengan pendanaan dari *International Fund for Agricultural Development (IFAD)*, Program YESS menciptakan wirausaha muda tani tangguh dan berkualitas dari kawasan sentra pertanian.

Tujuan utama Program YESS adalah menggali potensi serta mengembangkan kualitas pemuda di perdesaan melalui penyediaan fasilitasi dan bimbingan guna menjadi petani atau wirausahawan muda profesional di sektor pertanian. Adanya Program YESS sangat mendukung dalam pengembangan sumber daya manusia pertanian dan memberdayakan pemuda tani untuk memanfaatkan sumber daya alam pertanian di perdesaan secara optimal, profesional, menguntungkan dan berkelanjutan. Tentunya mereka akan siap menghadapi era generasi mendatang.

Program dilaksanakan di empat provinsi pada 19 kabupaten; yaitu Provinsi Kalimantan Selatan (Kab. Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut dan Tanah Bumbu); Provinsi Sulawesi Selatan (Kab. Bantaeng, Gowa, Bone, Bulukumba dan Maros); Provinsi Jawa Barat (Kab. Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Bogor dan Subang); dan Provinsi Jawa Timur (Kab. Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi dan Pacitan).

Harapannya bisa terjadi peningkatan kapasitas dan kemampuan pemuda tani. Mereka pun difasilitasi untuk selanjutnya dapat terjun dan berkiprah dalam dunia usaha pertanian.

**Kepala Pusat Pendidikan Pertanian/  
Direktur Program YESS**

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P

*agricultural sector. Funded by the International Fund for Agricultural Development (IFAD), the YESS Programme creates resilient and qualified young entrepreneurs from agricultural hub areas.*

*The main objective of the YESS Programme is to explore the potential and develop the quality of youth in rural areas through the provision of facilitation and guidance to become professional young farmers or entrepreneurs in the agricultural sector. The existence of the YESS Programme greatly supports the development of agricultural human resources and empowers young farmers to utilize agricultural natural resources in rural areas optimally, professionally, profitably, and sustainably. Ensuring they will be ready to face the next generation era.*

*This program implemented in four provinces in 19 districts; namely South Kalimantan Province (Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut and Tanah Bumbu District); South Sulawesi Province (Bantaeng, Gowa, Bone, Bulukumba and Maros District); West Java Province (Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Bogor and Subang District); and East Java Province (Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi and Pacitan District).*

*It is hoped that there will be an increase in capacity and capability. They are also facilitated to further engage and take part in the agricultural business world.*

**Director of Indonesian Center  
for Agricultural Education (ICAEd)/  
Director of YESS Programme**

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P



## **Salam Hangat** Project Manager Program YESS

## **Warm Greetings** Project Manager YESS Programme

**G**enerasi muda adalah pilar masa depan pertanian Indonesia, namun keterbatasan pengetahuan, permodalan, kebijakan yang mendukung, dan anggapan umum yang kerap melekat pada Sektor Pertanian sebagai bidang yang kotor dan kurang menjanjikan menimbulkan kendala dalam mendorong partisipasi aktif pemuda dalam Sektor Pertanian. Sehingga diperlukan adanya suatu intervensi yang dapat menjawab tantangan tersebut.

Upaya menjamin keberlanjutan pertanian harus dilakukan dengan melibatkan generasi muda sebagai *key driver* pembangunan bangsa di masa depan. Berdasarkan Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 (BPS, 2023), struktur penduduk Indonesia didominasi kelompok muda dan akan terus meningkat hingga mencapai puncak pada sekitar tahun 2050. Pada periode tersebut, Indonesia akan memiliki bonus demografi yang besar sebagai salah satu negara dengan angkatan kerja terbanyak di Asia.

Berdasarkan tantangan dan

**T**he younger generation is the future foundation of Indonesian agriculture; however, limitations in knowledge, funding, supportive policies, and the common perception often associated with the agricultural sector as a less prestigious and less promising field pose obstacles in encouraging active youth participation in the agricultural sector. Therefore, there is a need for intervention to address these challenges.

*Efforts to ensure the sustainability of agriculture must involve the younger generation as a key driver of the nation's development in the future. Based on the Population Projection Data of Indonesia 2020–2050 (BPS, 2023), Indonesia's population structure is dominated by the younger age group and will continue to increase until it reaches its peak around 2050. In that period, Indonesia will have a significant demographic bonus as one of the countries with the largest workforce in Asia.*

*Based on these challenges and opportunities, the Youth Entrepreneurship and Employment Support*

peluang tersebut, Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* hadir sebagai upaya menjawab ancaman ketahanan pangan dan masa depan pertanian Indonesia. Program yang saat ini dilaksanakan di empat provinsi dan 19 kabupaten, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Jawa Timur berikut menyoar kaum muda berusia 17-39 tahun.

Melalui Program yang didanai oleh *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* ini, potensi besar generasi muda untuk membawa inovasi dan semangat baru dalam sektor pertanian didorong melalui pemberian berbagai dukungan, seperti namun tidak terbatas pada pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan bantuan akses pasar. Dengan dukungan tersebut, para petani muda yang menjadi Penerima Manfaat Program YESS telah membuktikan bahwa mereka mampu mengembangkan usaha tani yang sukses dan potensial.

Namun, dalam pelaksanaannya sejak diinisiasi Tahun 2019, Program YESS telah menemui berbagai tantangan dan pembelajaran dalam menemukan strategi dan praktik yang relevan. Keterlibatan berbagai pihak dan dukungan yang berkelanjutan sangat penting untuk semakin mengakselerasi implementasi yang sudah dijalankan Program YESS.

Diharapkan melalui Buku *Best Practices of YESS Programme*, tidak hanya menjadi dokumentasi keberhasilan program namun juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pemberdayaan kaum muda di sektor pertanian untuk menciptakan masa depan pertanian yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

**Project Manager Program YESS**  
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, M.P.

*Services (YESS) Programme is present as an effort to address threats to food security and the future of Indonesian agriculture. The program is currently being implemented in four provinces and 19 districts, including South Kalimantan Province, South Sulawesi Province, West Java Province, and East Java Province, targets young people aged 17-39 years.*

*Through the program which funded by the International Fund for Agricultural Development (IFAD), the immense potential of the younger generation to bring innovation and a new spirit to the agricultural sector is encouraged through various support, including but not limited to training, mentoring, access to capital, and market access assistance. With this support, young farmers who are beneficiaries of the YESS Programme have proven that they can develop successful and promising agricultural businesses.*

*However, since it's initiation in 2019, the YESS Programme has encountered various challenges and lessons learned in finding relevant strategies and practices. Involvement from various parties and sustained support is crucial to further accelerate the implementation of the YESS Programme.*

*It is hoped that through the Best Practices of YESS Programme Book, it will not only serve as documentation of the program success but also become a source of inspiration and learning for stakeholders involved in empowering young people in the agricultural sector to create an inclusive, innovative, and sustainable future for agriculture.*

**Project Manager of YESS Programme**  
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, M.P.





# BAB I

## **MENGENAL Program YESS**

### *INTRODUCTION TO YESS PROGRAMME*



**P**rogram *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian (Kementan) dan *International Fund For Agricultural Development (IFAD)*. Tujuan utama dari Program YESS adalah menciptakan wirausahawan muda di perdesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian.

Melalui Program YESS, Kementerian Pertanian menciptakan wirausaha muda yang tangguh dan berkualitas. Program ini ditujukan bagi para pemuda untuk mengembangkan perekonomian melalui kewirausahaan dan menambah peluang kerja, khususnya di wilayah perdesaan.

**T**he *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Programme* is a collaboration between the Ministry of Agriculture (MOA) and the International Fund for Agricultural Development (IFAD). The main objective of YESS Programme is to create young entrepreneurs in rural areas and improve the competence of the workforce in the agricultural sector.

Through the YESS Programme, the Ministry of Agriculture is creating resilient and qualified young entrepreneurs. This programme is aimed at youth to develop the economy through entrepreneurship and increase employment opportunities, especially in rural areas.

Dengan sasaran 120.000 generasi muda di perdesaan selama periode 2019–2025, YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Satu harapan, Program YESS, lahir sebagai jawaban atas tantangan dalam permasalahan regenerasi petani dan akselerasi peningkatan produksi di Indonesia.

Program ini merupakan model pengembangan generasi muda dan regenerasi petani di perdesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan kepada generasi muda untuk menjadi wirausahawan atau tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian.

YESS program melibatkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai *Business Development Service Provider (BDSP)* atau Penyedia Jasa Konsultasi Usaha. Seperti diketahui, salah satu fungsi BPP dan P4S adalah sebagai pusat informasi dan pusat edukasi.

Melalui BDSP diharapkan dapat mempromosikan pemuda perdesaan dalam mengembangkan agribisnis mereka melalui pelatihan dan pengawasan bisnis, memfasilitasi pengusaha muda perdesaan dalam mengakses pasar, input pertanian dan dukungan keuangan. Selain itu, diharapkan membantu pemuda perdesaan dalam menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait dalam hal manajemen rantai pasokan.

Tak hanya BPP dan P4S, YESS pun menggandeng Duta Petani Milenial (DPM) yang telah dikukuhkan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan minat pemuda di wilayah perdesaan dalam menekuni sektor pertanian. DPM nantinya menjadi motivator bagi pemuda yang siap terjun ke dunia pertanian.

*Targeting 120,000 young people in rural areas over the 2019–2025 period, YESS serves as a foundation to open economic opportunities and make a positive contribution to local economic growth. It is hoped that YESS Programme will serve as an answer to the challenges of farmer regeneration and the acceleration of production increase in Indonesia,*

*The programme is a model of youth development and regeneration of farmers in rural areas through the provision of facilities and guidance to young people to become entrepreneurs or professionals in the agricultural sector.*

*The YESS Programme involves Agricultural Extension Centres (BPPs) and Self-Reliant Agricultural and Rural Training Centres (P4Ss) as Business Development Service Providers (BDSPs). As known, one of the functions of BPP and P4S is to serve as an information and education centre.*

*The BDSP is expected to promote rural youth in developing their agribusiness through business training and supervision, facilitating young rural entrepreneurs in accessing markets, agricultural inputs and financial support. In addition, it is expected to assist rural youth in establishing cooperation with relevant stakeholders in terms of supply chain management.*

*Not only with BPP and P4S, YESS also collaborates with the Millennial Farmer Ambassador (DPM) who has been inaugurated by the Ministry of Agriculture to increase youth interest in rural areas in pursuing the agricultural sector. DPM will later become a motivator for youth who are ready to enter the agricultural sector.*

## **Kegiatan Utama Program YESS**

Program YESS memiliki empat kegiatan atau komponen utama yang secara komprehensif dirancang untuk mendukung pemuda di perdesaan. Adapun empat komponen tersebut yakni:

### **1. Rural Youth Transition to Work (Transisi Pemuda Perdesaan untuk Bekerja)**

Memfasilitasi transisi pemuda perdesaan ke dunia kerja dengan menyediakan pelatihan dan bimbingan karir yang relevan. Tujuan utama adalah membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar tenaga kerja.

### **2. Rural Youth Entrepreneurship (Kewirausahaan Pemuda Perdesaan)**

Memberikan dukungan khusus untuk membangun jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda perdesaan. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan ide bisnis, tetapi juga memberikan pelatihan dan sumber daya untuk membantu mereka mendirikan dan mengelola usaha mereka sendiri.

### **3. Investing to Rural Youth (Berinvestasi untuk Pemuda Perdesaan di bidang Pertanian)**

Menyediakan investasi dan dukungan finansial untuk proyek-proyek yang digagas oleh pemuda perdesaan. Hal ini mencakup pemberian modal awal, pembiayaan proyek, dan akses ke sumber daya keuangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

### **4. Enabling Environment for Rural Youth (Ekonomi Penunjang untuk Pemuda Perdesaan)**

Membangun ekonomi usaha yang kondusif melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan wirausaha di perdesaan. Fokusnya

## **Key Activities of the YESS Programme**

*YESS Programme has four main activities or components that are comprehensively designed to support rural youth. The four components are:*

### **1. Rural Youth Transition to Work**

*Facilitate the transition of rural youth into the workforce by providing relevant training and career guidance. The main objective is to help them develop the skills needed to enter the labour market.*

### **2. Rural Youth Entrepreneurship**

*Provide specialized support to foster entrepreneurial spirit among rural youth. This programme not only focuses on developing business ideas but also provides training and resources to help the youth establish and manage their own businesses*

### **3. Investing in Rural Youth in Agriculture**

*Provide investment and financial support for projects initiated by rural youth. This includes providing seed capital, project financing, and access to financial resources to support economic growth in the region.*

### **4. Enabling Environment for Rural Youth**

*Building a conducive business economy through policies and regulations that support the growth of rural entrepreneurship. The focus includes creating supportive policies, clear regulations, and incentives to encourage active participation of youth in the agricultural sector and rural enterprises.*

*By integrating these four components, the YESS Programme aims to create an environment that supports and stimulates the potential of rural youth, both in*

termasuk menciptakan kebijakan yang mendukung, peraturan yang jelas, dan insentif untuk mendorong partisipasi aktif pemuda dalam sektor pertanian dan usaha perdesaan.

Dengan mengintegrasikan ke empat komponen ini, Program YESS bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang potensi pemuda perdesaan, baik pengembangan karir maupun penge lolaan usaha.

### **Lokasi Program YESS**

Program YESS dilaksanakan secara terfokus di empat provinsi, dengan manajemen yang diserahkan kepada lembaga-lembaga berikut:

#### **1. Jawa Barat:**

- Lokasi: Sukabumi, Subang, Tasikmalaya, Bogor dan Cianjur.
- Pengelola: Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor.

*career development and business management.*

### **YESS Programme Location**

*The YESS programme was implemented on a focused basis in four provinces, with management devolved to the following institutions:*

#### **1. West Java:**

- Location: Sukabumi, Subang, Tasikmalaya, Bogor and Cianjur.
- Management: Bogor Agricultural Development Polytechnic (Polbangtan Bogor).

#### **2. East Java:**

- Location: Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi and Pacitan.
- Management: Malang Agricultural Development Polytechnic (Polbangtan Malang).



## 2. Jawa Timur:

- Lokasi: Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi dan Pacitan.
- Pengelola: Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang.

## 3. Sulawesi Selatan:

- Lokasi: Bone, Maros, Bulukumba, Gowa, dan Bantaeng.
- Pengelola: Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.

## 4. Kalimantan Selatan:

- Lokasi : Banjar, Tanah Laut, Hulu Sungai Selatan dan Tanah Bumbu.
- Pengelola: Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Banjarbaru.

Dengan melibatkan 19 kabupaten di empat provinsi tersebut, Program YESS bertujuan untuk menyentuh beragam wilayah dan masyarakat perdesaan. Diharapkan program ini

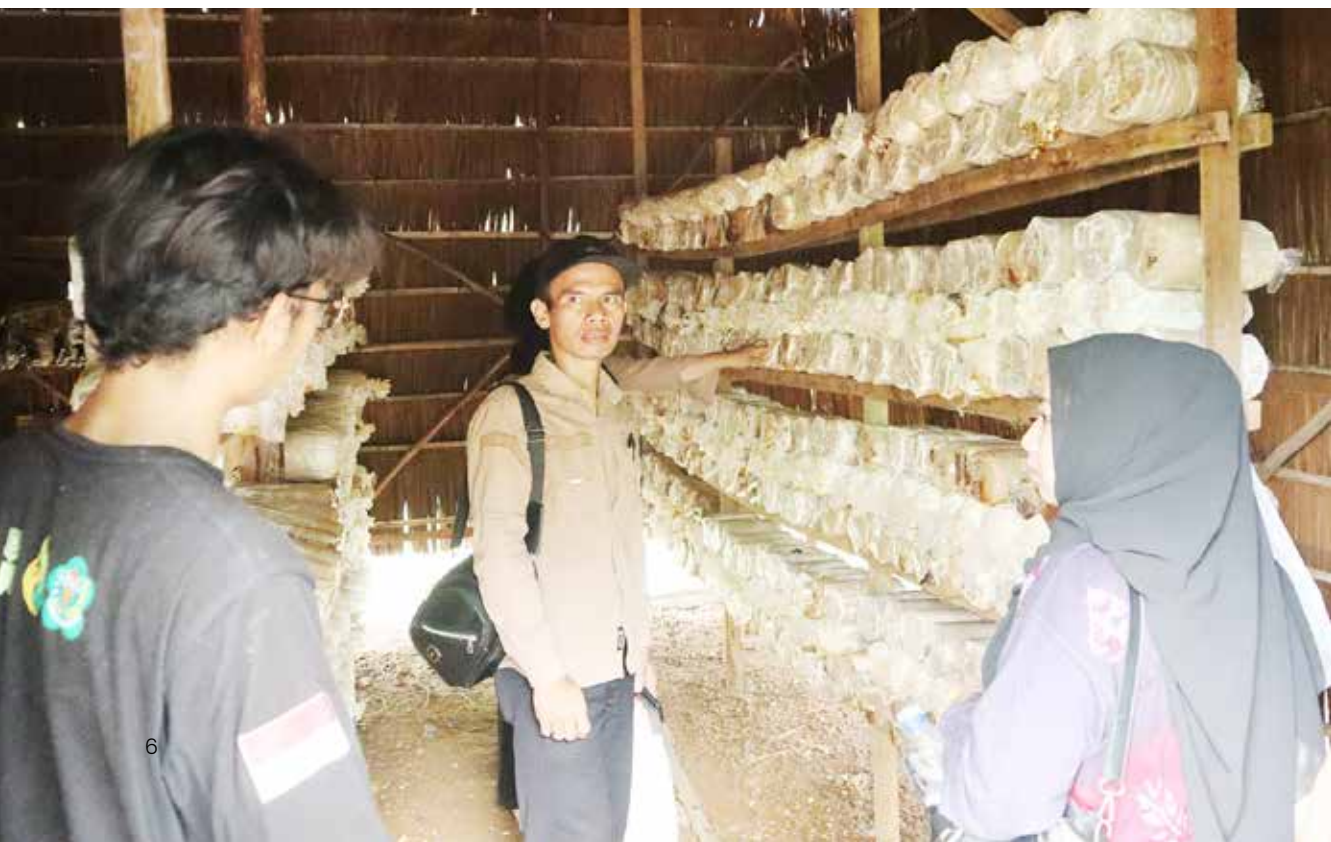
## 3. South Sulawesi:

- Location: Bone, Maros, Bulukumba, Gowa, and Bantaeng.
- Management: Gowa Agricultural Development Polytechnic (Polbangtan Gowa).

## 4. South Kalimantan:

- Location: Banjar, Tanah Laut, Hulu Sungai Selatan and Tanah Bumbu.
- Management: Vocational Agricultural Development High School (SMK-PP) Banjarbaru.

*By involving 19 districts in the four aforementioned provinces, the YESS Program aims to reach various regions and rural communities. It is hoped that this program can have a significant impact on developing entrepreneurship and enhancing workforce skills across various segments of society in Indonesia.*



dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.

### **Kelompok Sasaran**

Program YESS memiliki fokus yang jelas pada sejumlah kelompok sasaran, dengan tujuan memberikan manfaat yang signifikan kepada pemuda desa. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai kelompok sasaran program ini:

#### **1. Rentang Usia**

Program ini menargetkan pemuda desa berusia antara 19-39 tahun, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/ OT.140/1/2013.

#### **2. Kelompok Sasaran Utama**

Pemuda desa yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan, di bawah Garis Kemiskinan Nasional (NPL), dengan penghasilan kurang dari USD 3,1 per hari.

#### **3. Kelompok Target Selanjutnya**

Pemuda di atas garis kemiskinan yang memiliki potensi menjadi petani utama dan teladan, namun tetap rentan terhadap risiko kemiskinan.

#### **4. Inklusivitas**

Program ini akan mencakup perwakilan perempuan secara meluas. Kegiatannya melibatkan pemuda desa pribumi, pemuda dengan disabilitas, dan mereka yang tinggal di pelosok daerah.

#### **5. Kategori Kelompok Sasaran Utama**

- a. Wanita dan pria muda yang mencari peluang mata pencaharian menguntungkan di desa mereka melalui kewirausahaan atau pekerjaan.
- b. Wanita dan pria muda yang ingin mengembangkan kapasi tas diri, termasuk siswa dari sekolah

### **Target Group**

*The YESS Programme has a clear focus on a number of target groups, with the aim of providing significant benefits to rural youth. Below is a more detailed description of the programme's target groups:*

#### **1. Age Range**

*The programme targets rural youth between the ages of 19-39, in accordance with Minister of Agriculture Regulation No. 07/Permentan/ OT.140/1/2013.*

#### **2. Primary Target Group**

*Rural youth who fall into the poor and vulnerable categories, below the National Poverty Line (NPL), earning less than USD 3.1 per day.*

#### **3. Next Target Group**

*Youth above the poverty line who have the potential to become lead farmers and role models, yet remain vulnerable to risks of poverty.*

#### **4. Inclusivity**

*The programme will include widespread representation of women. Activities include indigenous village youth, youth with disabilities, and those living in remote areas.*

#### **5. Main Target Group Categories**

- a. *Young women and men who seek lucrative livelihood opportunities in their villages through entrepreneurship or employment.*
- b. *Young women and men who want to develop their capabilities, including students from vocational high schools (SMK) and agricultural colleges who are interested in building a career in agriculture.*





menengah kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi pertanian yang berminat membangun karir di bidang pertanian.

- c. Siswa dari sekolah menengah pertama yang mencari orientasi karir, mungkin di sektor pertanian dan pangan.
- d. Pemuda yang berpendidikan formal tetapi ingin meningkatkan keterampilan melalui magang untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mereka.

Dengan pendekatan yang inklusif dan beragam, Program YESS bertujuan memberikan dukungan yang tepat sasaran dan mendukung pemuda desa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari pengembangan kewirausahaan hingga peningkatan kapasitas pendidikan dan keterampilan.

*c. Students from junior high school who are looking for career orientation, perhaps in the agriculture and food sector.*

*d. Youth who have formal education but want to upskill through apprenticeships to support their economic empowerment. their economy.*

*With an inclusive and diversified approach, the YESS Programme aims to provide targeted support and support rural youth in various aspects of their lives, from entrepreneurship development to education and skills capacity building.*

### **Programme of Activities**

*The YESS programme provides four special programmes designed to support and encourage youth engagement in agriculture:*

## Program Kegiatan

Program YESS menyediakan empat program spesial yang dirancang untuk mendukung dan mendorong keterlibatan pemuda dalam bidang pertanian:

### 1. Hibah Kompetitif

Program ini memberikan bantuan modal usaha melalui proses seleksi kompetitif. Difasilitasi oleh IFAD melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Sasarannya, pemuda perdesaan peserta Program YESS yang memiliki usaha di bidang pertanian dan telah mengikuti pelatihan dari program tersebut.

### 2. Pelatihan Sektor Pertanian

Penerima manfaat Program YESS berhak mengikuti pelatihan yang disediakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam sektor pertanian.

### 3. Magang Bersertifikat

Program magang bersertifikat dari Kementerian Pertanian yang memungkinkan pemuda mengasah kemampuan mereka dalam mengembangkan sektor pertanian. Ada beberapa manfaat magang.

- a. Keberlanjutan karir: Peluang untuk diterima sebagai karya wan di tempat magang.
- b. Keterlibatan langsung dalam Proyek: Kontribusi dalam proyek nyata di tempat magang.
- c. Gambaran nyata dunia kerja: Pembelajaran praktik terbaik dalam industri dan sektor pertanian.
- d. Perluasan jaringan: Membangun koneksi untuk kepentingan karier dan pekerjaan.

### 4. Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP):

Program Kementerian Pertanian untuk membina generasi muda dalam

### 1. Competitive Grant

*This programme provides business capital assistance through a competitive selection process. It is facilitated by IFAD through the Agricultural Extension and Human Resource Development Agency. The target is rural youth participating in the YESS Programme who have businesses in agriculture and have attended training from the programme.*

### 2. Agriculture Sector Training

*Beneficiaries of the YESS Programme are eligible to attend the training provided to improve their skills and knowledge in the agricultural sector.*

### 3. Certified Internship

*A certified internship programme from the Ministry of Agriculture that allows youth to hone their skills in developing the agricultural sector. There are several benefits of internships.*

- a. *Career continuity: Opportunity to be accepted as an employee at the internship site.*
- b. *Direct involvement in Projects: Contribution in a real project at the internship site.*
- c. *A real-world view of the workforce: Learning best practices in industry and the agricultural sector.*
- d. *Network expansion: Building connections for career and work purposes.*

### 4. Development of Young Agricultural Entrepreneurs (Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian /PWMP):

*Ministry of Agriculture's programme to nurture the younger generation's engagement in agricultural entrepreneurship aims to build awareness, independence and business development.*



kewirausahaan pertanian bertujuan membangun kesadaran, kemandirian, dan pengembangan bisnis.

**Sasaran PWMP:**

- a. Membangun kesadaran dan kemandirian generasi muda di bidang kewirausahaan pertanian.
- b. Mengembangkan peluang bisnis sehingga generasi muda mampu menjadi pencipta lapangan kerja di sektor pertanian
- c. Mendorong pengembangan kapasitas lembaga penyelenggara pendidikan pertanian sebagai pusat pengembangan *agrisociopreneur* berbasis inovasi agribisnis.

Dengan kombinasi keempat program ini, Program YESS berkomitmen memberikan dukungan menyeluruh bagi pemuda di bidang pertanian, mulai dari bantuan modal hingga pengembangan keterampilan dan wirausaha.

**Indikator Utama Program YESS**

- 1. Peningkatan kapasitas pemuda perdesaan di bidang pertanian

**PWMP Objectives:**

- a. *Build awareness and independence of the younger generation in the agricultural entrepreneurship.*
- b. *Develop business opportunities that can enable youth to become job creators in the agricultural sector.*
- c. *Encourage the development of the capacity of Agricultural Education Providers as centres for the development of Agribusiness based on agribusiness innovation.*

*With the combination of these four programmes, the YESS Programme is committed to providing comprehensive support for youth in agriculture, from capital assistance to skills development and entrepreneurship.*

**YESS Programme Key Indicators**

- 1. *Increased Capacity building rural youth in agriculture*
- 2. *Increase income for 33,500 people*
- 3. *Development of agricultural businesses by 50,600 people*

2. Meningkatkan pendapatan bagi 33.500 orang.
3. Pengembangan usaha pertanian oleh 50.600 orang.
4. Terdapat 100.000 orang mampu menggunakan jasa keuangan; 4.300 diantaranya rumah tangga migran muda.
5. Kesempatan pendidikan keuangan bagi 120.000 pemuda.

Dengan kemudahan teknologi, dan daya kreativitas yang tinggi dari generasi petani muda, peluang menjadi wirausaha sektor pertanian terbuka lebar. IFAD memberikan stimulan dalam bentuk dana pengembangan bagi wirausahawan di Indonesia.

4. *There are 100,000 people capable of using services financial services; 4,300 among young migrant households*
5. *Financial education opportunities for 120,000 youth*

*With the ease of technology, and the high creativity of the younger generation of farmers, the opportunity to become an entrepreneur in the agricultural sector is wide open. IFAD provides stimulants in the form of development funds for entrepreneurs in Indonesia.*



# Peningkatan Kapasitas Fasilitator Pemuda Pada Literasi Keuangan dan Proposal Bisnis *(Capacity Building for Youth Facilitators in Financial Literacy and Business Proposal)* Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Kalimantan Selatan

[@PU Kalimantan Selatan](#) [@YessKalimantan](#) [@yessprogrammer.kalimantan](#) [@PU KALSSEL YESS](#)



# BAB II

**TRANSISI PEMUDA  
PERDESAAN  
UNTUK BEKERJA**

*(RURAL YOUTH  
TRANSITION TO WORK)*



Pendidikan dan pelatihan menjadi kunci utama untuk mengatasi tantangan transisi pemuda perdesaan. Program pendidikan formal dan non formal harus dirancang untuk memberikan pemuda perdesaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja saat ini. Pelatihan vokasional, pelatihan kewirausahaan, dan aksesibilitas pendidikan tinggi perlu ditingkatkan.

Karenanya, salah satu komponen penting dan pertama adalah Transisi Pemuda Perdesaan untuk Bekerja (*Rural Youth Transition to Work*) yang menitikberatkan pada pendidikan dan pelatihan bagi pemuda perdesaan melalui lembaga pendidikan sektor pertanian seperti Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) yang menjadi *Provincial Project Implementation Unit (PPIU)*.

Komponen 1 ini diarahkan untuk meningkatkan peluang para pemuda, baik laki-laki maupun perempuan,

Education and training are key to addressing the transition challenges of rural youth. Formal and non-formal education programmes should be designed to provide rural youth with skills and knowledge relevant to the recent job market. Vocational training, entrepreneurship training and accessibility to higher education need to be improved.

Therefore, one of the first and most important components is the *Rural Youth Transition to Work*, which focuses on education and training for rural youth through agricultural sector educational institutions such as the *Polytechnic for Agricultural Development (Polbangtan)* and the *Vocational High School for Agricultural Development (SMK-PP)*, which is the *Provincial Project Implementation Unit (PPIU)*.

Component 1 is aimed at increasing the opportunities for youth, both male and female, from education into the business sector, industry sector, and

dari dunia pendidikan ke dalam dunia usaha, dunia industri, dunia kerja (DUDIKA). Upaya ini mencakup penguatan lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi di sektor pertanian, dengan tujuan lebih mempersiapkan siswa dan peserta pelatihan untuk memasuki dunia usaha atau mengembangkan usaha di perdesaan.

Pendidikan Teknik dan Vokasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Pendidikan dan pelatihan dalam TVET berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang dibutuhkan dalam berbagai industri.

Polbangtan dan SMK-PP sebagai lembaga pendidikan di bidang pertanian, memiliki peran kunci dalam mendukung YESS. Polbangtan dan SMK-PP ini menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi para pemuda yang ingin mengembangkan keterampilan di sektor pertanian dan agribisnis. Polbangtan dan SMK-PP memberikan pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Melalui fasilitas laboratorium, ladang percobaan, dan keterlibatan langsung dalam proyek pertanian, mahasiswa dan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara nyata, persis seperti yang dibutuhkan di lapangan.

### **Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP)**

Program PWMP, yang dimulai oleh Kementerian Pertanian pada 2016, menitikberatkan regenerasi petani, terutama di Polbangtan dan perguruan tinggi mitra yang memiliki tujuan serupa. Sejak 2020, PWMP diintegrasikan ke dalam Komponen 1 Program YESS, difokuskan pada empat lokasi: Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

*the workforce (abbreviated as DUDIKA). This includes strengthening vocational education and training institutions in the agricultural sector, with the aim of better preparing students and trainees to enter the business sector or develop rural businesses.*

*Technical and Vocational Education and Training (TVET), has an important role in preparing individuals to enter the workforce with relevant skills and knowledge. Education and training in TVET focuses on developing practical and technical skills required in various industries.*

*Polbangtan and SMK-PP as educational institutions in agriculture, have a key role in supporting YESS. Polbangtan and SMK-PP provide a conducive educational environment for young people who want to develop skills in the agriculture and agribusiness sectors. Polbangtan and SMK-PP provide education that is not only theoretical, but also practical. Through laboratory facilities, experimental fields, and direct involvement in agricultural projects, students can apply their knowledge in real life, exactly as required in the field.*

### **Nurturing Young Agricultural Entrepreneurs (PWMP)**

*The PWMP programme, initiated by the Ministry of Agriculture in 2016, focuses on the regeneration of farmers, especially in Polytechnics and partner universities with similar objectives. Since 2020, PWMP has been integrated into Component 1 of the YESS Programme, focusing on four locations: West Java, East Java, South Kalimantan, and South Sulawesi.*

*The PWMP has set out to focus on shaping individuals who not only possess entrepreneurial knowledge, but also the spirit and skills needed to succeed in the agricultural sector.*



PWMP telah menetapkan tahapan tahapan berfokus untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga jiwa dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia pertanian.

Langkah awal dari PWMP adalah meningkatkan kesadaran dan semangat wirausaha pada santri tani milenial. Fokus pada pemahaman konsep usaha sesuai dengan proposal usaha mereka. Keberhasilan tahap ini diukur melalui kesesuaian usaha dengan proposal yang telah disusun.

Setelah munculnya kesadaran, PWMP melangkah ke tahap pengembangan melalui kegiatan bimbingan teknis lanjutan (bimtek). Tujuannya untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan oleh para peserta. Kesuksesan diukur melalui peningkatan omzet usaha mereka.

Tahapan selanjutnya adalah pemandirian, peserta didorong untuk

*The first step of the PWMP is to increase awareness and entrepreneurial spirit in millennial farming students. The focus is on understanding the business concept in accordance with their business proposal. The success of this stage is measured through the suitability of the business with the proposal that has been prepared.*

*After awareness was raised, PWMP moved on to the development stage through further technical guidance activities. The goal is to increase the added value and competitiveness of the products produced by the participants. Success is measured by the increase in their business turnover.*

*The next stage is self-reliance, where participants are encouraged to build business networks, gain access to capital, and follow the monitoring assistance process. Success at this stage is indicated by the business legality obtained by the participants.*



membangun jejaring usaha, mendapatkan akses permodalan, dan mengikuti proses pendampingan monitoring. Keberhasilan pada tahap ini diindikasikan dengan legalitas usaha yang diperoleh oleh para peserta.

Langkah terakhir adalah inkubasi bisnis, yang melibatkan pengembangan lebih lanjut pada jejaring usaha. Pada tahap ini, pentingnya mitra dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama. Kesuksesan diukur dari sejauh mana peserta mampu membangun mitra strategis dan memberdayakan masyarakat sekitar.

### **Evolusi PWMP**

Dalam perjalanan Program YESS, PWMP mengalami evolusi yang signifikan pada pendekatan penumbuhan wirausaha muda dari tahun 2020 hingga 2023. Pada periode 2020–2022, fokus penumbuhan wira usahawan berjalan melalui pendekatan kelompok yang solid, namun di tahun 2023, program ini memasuki babak baru dengan menerapkan pendekatan individual yang lebih mendalam dan personal.

Mulai tahun 2020 hingga 2022, peserta didik di Polbangtan tingkat 2 atau 3 harus membentuk kelompok usaha 35 orang dan mengikuti PWMP dengan menyusun proposal bisnis, rencana anggaran biaya (RAB), dan merancang kegiatan usaha.

Namun, pada 2023, pendekatan berubah menjadi individual melalui seleksi independen, sebagai hasil evaluasi PWMP sebelumnya. Tantangan kelompok usaha menyebabkan transformasi ini.

Sebagai peserta individu, mahasiswa harus telah menempuh minimal 5 semester di sekolah vokasi di bawah Kementerian Pertanian, sejalan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan tugas akhir untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan bisnis pertanian mereka.

*The final step is business incubation, which involves further developing the business network. At this stage, the importance of partners and community empowerment is the main focus. Success is measured by the extent to which participants are able to build strategic partners and empower the surrounding community.*

### **PWMP Evolution**

*In the course of the YESS Programme, the PWMP underwent a significant evolution in its approach to nurturing young entrepreneurs from 2020 to 2023. In the 2020–2022 period, the focus on entrepreneurship growth was through a solid group approach, but in 2023, the programme entered a new phase by implementing a more in-depth and personalised individual approach.*

*From 2020 to 2022, students at Polbangtan level 2 or 3 must form a business group of 35 people and participate in the PWMP by preparing a business proposal, cost budget plan (RAB), and designing business activities.*

*However, in 2023, the approach changed to individualisation through independent selection, as a result of the previous PWMP evaluation. Business group challenges led to this transformation.*

*As individual participants, graduates must have taken a minimum of 5 semesters at a vocational school under the Ministry of Agriculture, in line with the concept of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) and a final assignment to integrate learning with their agricultural business.*

*The YESS PWMP programme not only focuses on students, but also targets alumni of MOA's vocational schools. Alumni can apply for capital assistance through PWMP with a strict proposal selection process, the aim is to provide continuous support for their business development.*

**Tabel 1. Daftar Penerima PWMP**

PPIU <i>Provincial Project Implementation Unit</i>	Total 2020-2023		
	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Total
<b>Jawa Barat</b> <i>West Java</i>	340	340	680
<b>Jawa Timur</b> <i>East Java</i>	234	332	566
<b>Kalimantan Selatan</b> <i>South Kalimantan</i>	105	144	249
<b>Sulawesi Selatan</b> <i>South Sulawesi</i>	209	322	531
<b>Total</b>	<b>888</b>	<b>1.138</b>	<b>2.026</b>

Program YESS PWMP tak hanya fokus pada peserta didik, namun juga menasar alumni sekolah vokasi Kementan. Alumni dapat mengajukan bantuan modal melalui PWMP dengan proses seleksi proposal ketat, tujuannya memberikan dukungan berkelanjutan untuk perkembangan usaha mereka.

Peserta awal diminta mengajukan proposal singkat, berupa *motivation letter* dan praproposal, yang akan dievaluasi tim penilai selama dua minggu. Target seleksi minimal 70%,

*Initial participants are asked to submit a short proposal, in the form of a motivation letter and pre-proposal, which will be evaluated by the assessment team over a period of two weeks. The selection target is at least 70%, ensuring that the selected participants have strong motivation and commitment.*

*Participants who pass the pre-proposal selection are invited for a 70% online or offline interview. The interview aims to understand the participant's vision, business idea,*





memastikan peserta terpilih memiliki motivasi dan komitmen yang kuat.

Peserta yang lolos seleksi pra proposal diundang untuk wawancara daring atau luring dengan tingkat ketat 70%. Wawancara bertujuan memahami visi, ide bisnis, dan potensi peserta. Setiap peserta diwawancara minimal oleh dua tim penilai, memastikan proses yang transparan dan komprehensif.

Peserta yang lulus seleksi wawancara akan mengikuti sesi *coaching* luring selama dua hari di Polbangtan dan SMK PP masing-masing. *Coaching* ini bertujuan membimbing mereka dalam merumuskan proposal bisnis yang solid dengan penjelasan prinsip dan pendampingan menyusun proposal bisnis yang lengkap.

*and potential. Each participant is interviewed by a minimum of two assessment teams, ensuring a transparent and comprehensive process.*

*Participants who pass the interview selection will take part in a two-day offline coaching session at Polbangtan and SMK PP respectively. This coaching aims to guide them in formulating a solid business proposal with an explanation of principles and assistance in preparing a complete business proposal.*

*After the coaching session, participants were asked to develop a business proposal detailing the vision, mission, strategy, financials, and implementation of the business plan. These proposals were then validated and evaluated by a team of assessors*

Setelah sesi *coaching*, peserta diminta menyusun *proposal bisnis* yang merinci visi, misi, strategi, keuangan, dan implementasi rencana bisnis. Proposal ini kemudian divalidasi dan dievaluasi oleh tim penilai untuk keaslian ide, kelayakan finansial, dan potensi keberhasilan bisnis yang diusulkan.

Setelah lulus verifikasi, peserta wajib melengkapi persyaratan administrasi. Hasil seleksi disampaikan dalam forum *focus group discussion* (FGD) dengan perwakilan YESS, tim seleksi, Polbangtan, dan SMK PP.

Dalam forum ini, dijelaskan proses seleksi, hasil penilaian proposal, dan rekomendasi calon penerima PWMP, yang kemudian diserahkan kepada NPMU YESS untuk pertimbangan lebih lanjut.

for the originality of the idea, financial viability, and potential success of the proposed business.

After passing the verification, participants must complete the administrative requirements. The selection results are presented in a focus group discussion (FGD) forum with representatives of YESS, the selection team, Polbangtan, and SMK PP.

In this forum, the selection process, proposal assessment results, and recommendations for PWMP recipients were explained, which were then submitted to NPMU YESS for further consideration.



## Berbisnis Sambil Sekolah? Tiru **Risma Amini**

**S**tigma terhadap petani muda yang masih bersekolah sering kali diwarnai oleh persepsi negatif. Banyak yang menganggap bahwa mereka kurang berpengetahuan dan berpengalaman dalam pertanian.

Padahal Banyak petani muda yang masih bersekolah memiliki semangat belajar, kemampuan kontribusi, didikan formal justru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi modern dan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Salah satunya adalah Risma Amini yang masih bersekolah kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, SMK-PP Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Berangkat dari praktik pengolahan hasil, Risma berinovasi dengan menciptakan stik sayuran. Meskipun awalnya memiliki permasalahan dengan ketidakgemaran terhadap sayuran, sekarang hal tersebut berubah menjadi sesuatu yang positif. Dengan bantuan pembimbing yang luar biasa, Risma telah berhasil menjalani usaha stik sayuran selama tiga bulan ini.

Masuk dalam seleksi Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian pada tahun 2023 merupakan kesempatan berharga bagi Risma. Seperti diketahui,

## Doing Business While Schooling? Imitate **Risma Amini**

**T**he stigma against young farmers who are still in school is often coloured by negative perceptions. Many assume that they lack knowledge and experience in agriculture.

Many young farmers who are still in school have the spirit of learning, the ability to contribute, and formal education can actually improve their ability to adopt modern technology and sustainable agricultural practices.

One of them is Risma Amini, who is still studying in class XI Agribusiness of Agricultural Product Processing, SMK-PP Banjarbaru, South Kalimantan.

Starting from the practice of processing produce, Risma innovated by creating vegetable sticks. Although she initially had a problem with not liking vegetables, it has now turned into something positive. With the help of a great mentor, Risma has been successfully running a vegetable stick business for the past three months.

Entering the selection of Growing Young Agricultural Entrepreneurs in 2023 is a valuable opportunity for Risma. As is known, SMK-PP Negeri Banjarbaru, as the PPIU of South Kalimantan, is actively involved in the YESS Programme with a focus on PWMP for students.



SMK-PP Negeri Banjarbaru, sebagai PPIU Kalimantan Selatan, aktif terlibat dalam Program YESS dengan fokus pada PWMP untuk siswa.

Seleksi melibatkan pelatihan *Startup* dan *Scaling Up* sejak Januari 2023, diikuti pendampingan guru untuk pembuatan proposal dan seleksi oleh tim verifikator PPIU dan NPMU. Dari 58 siswa yang direkomendasikan oleh PPIU ke NPMU, sebanyak 27 siswa berhasil lolos seleksi PWMP dan salah satunya adalah Risma.

Pendampingan dari tim PPIU terus berlanjut, termasuk kegiatan workshop pembuatan laporan keuangan PWMP. Pembimbing, staf pendukung, dan konsultan TVET turut serta dalam pendampingan ini.

Berkat dukungan modal sebesar Rp 8,2 juta dari Kementerian Pertanian, kini dalam satu produksi Risma berhasil menghasilkan 40 bungkus stik sayuran dengan harga Rp 10 ribu per bungkus. Dengan varian sayuran seperti kangkung, wortel, sawi, brokoli, dan bayam, Risma berhasil mengumpulkan pendapatan sebanyak Rp 300 ribu per produksi. Uang tersebut disimpan untuk pengembangan bisnis lebih lanjut.

Tidak ada jalan yang mudah dalam perjalanan Risma, terutama saat menjalani dua peran sekaligus sebagai pelajar dan pengusaha. Meskipun dihadapkan pada persaingan bisnis yang sengit, Risma tidak menyerah.

Dia gigih menggali kreativitas, usahanya semakin berkembang di kalangan anak muda. Kunci kesuksesannya adalah kemampuan membagi waktu dengan baik.

*SMK-PP Negeri Banjarbaru, as South Kalimantan's PPIU, is actively involved in the YESS Programme with a focus on PWMP for students.*

*The selection involved Startup and Scaling Up training since January 2023, followed by teacher mentoring for proposal writing and selection by PPIU and NPMU verifier teams. Of the 58 students recommended by PPIU to NPMU, 27 students successfully passed the PWMP selection and one of them is Risma.*

*Assistance from the PPIU team continued, including a workshop on preparing PWMP financial reports. Mentors, support staff, and TVET consultants participated in this assistance.*

*Thanks to capital support of Rp 8.2 million from the Ministry of Agriculture, Risma can now produce 40 packs of vegetable sticks at Rp 10,000 per pack. With a variety of vegetables such as kale, carrots, mustard greens, broccoli and spinach, Risma manages to earn Rp 300,000 per production. The money is saved for further business development.*

*There has been no easy road in Risma's journey, especially when juggling the dual roles of student and entrepreneur. Despite being faced with fierce business competition, Risma did not give up.*

*Persistent in exploring her creativity, her business is growing among young people. The key to her success is the ability to manage her time well.*

### TEFA dan Inkubator Agribisnis

Pendekatan inovatif dalam pendidikan pertanian, seperti *Teaching Factory* dan *Teaching Farm* (TEFA) di Polbangtan dan SMK-PP, membawa manfaat besar untuk persiapan generasi muda menghadapi dunia kerja.

*Teaching Factory* melibatkan integrasi dunia industri ke dalam kurikulum dengan fasilitas simulasi, memungkinkan siswa terlibat langsung dalam praktik produksi. Sementara itu, *Teaching Farm* sebagai fasilitas pertanian berfungsi menjadi laboratorium belajar langsung dengan lahan pertanian dan peternakan, memperkuat keterampilan praktis dan integrasi teori-praktik.

Penerapan konsep ini di Polbangtan dan SMK-PP memberikan keuntungan besar dalam mempersiapkan lulusan untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian dengan pengalaman praktis, integrasi teori, dan keterlibatan industri.

Dengan fokus pada spesifikasi lokal dan keunggulan komoditas wilayah, bukan hanya membuka peluang pengembangan pribadi peserta, tetapi juga memberikan kontribusi positif padapembangunan ekonomi dan ketahanan pangan suatu daerah.

### TEFA and Agribusiness Incubator

*Innovative approaches in agricultural education, such as the Teaching Factory and Teaching Farm (TEFA) at Polytechnic and SMK-PP, bring great benefits in preparing young people for the workforce.*

*The Teaching Factory involves the integration of the industrialised sector into the curriculum with simulation facilities, allowing students to engage directly in production practices. Meanwhile, the Teaching Farm as an agricultural facility serves as a hands-on learning laboratory with farmland and animal husbandry, strengthening practical skills and theory-practice integration.*

*The application of this concept in Polytechnic and SMK-PP provides great advantages in preparing graduates to contribute to the development of the agricultural sector with practical experience, theory integration, and industry involvement.*

*By focusing on local specifications and regional commodity advantages, it not only opens up opportunities for personal development of participants, but also makes a positive contribution to the economic development and food security of a region.*

**Tabel 2. TEFA Unggulan di masing-masing PPIU**

No	YESS PPIU	TEFA UNGGULAN
1	PPIU Jawa Barat (Polbangtan Bogor)	TEFA <i>Smart Green House</i> TEFA Klinik Hewan Jurusan Peternakan
2	PPIU Jawa Timur (Polbangtan Malang)	TEFA Pemerahan Susu TEFA <i>Packaging House</i>
3	PPIU Kalimantan Selatan (SMK-PP Banjarbaru)	TEFA <i>on Farm</i> Budidaya Buah Diluar Musim (Rambutan dan Durian) TEFA Kultur Jaringan
4	PPIU Sulawesi Selatan (Polbangtan Gowa)	TEFA Olahan Kakao



TEFA unggulan ini juga akhirnya menjelma menjadi inkubator agribisnis untuk meningkatkan potensi wirausaha di kalangan alumni Polbangtan dan SMK-PP yang menerima manfaat dari Program YESS.

Adapun sasaran kegiatan inkubator bisnis adalah pemuda perdesaan potensial dengan prioritas alumni Polbangtan/SMK-PP yang menjadi peserta inkubasi yang disebut *tenant*.

Di lingkungan inkubator bisnis, *startup (tenant inkubator bisnis)* mendapatkan bimbingan teknis untuk memahami realitas dunia bisnis, termasuk aspek seperti supplier bahan baku, pasar, serta sumber permodalan dan teknologi. Dengan pendekatan ini, *startup tenant inkubator bisnis* memiliki peluang keberhasilan lebih tinggi, mencapai sekitar 60%.

*This flagship TEFA also eventually transformed into an agribusiness incubator to increase entrepreneurial potential among Polytechnic and SMK-PP alumni who benefited from the YESS Programme.*

*The target of business incubator activities is potential rural youth with the priority of Polbangtan / SMK-PP alumni who become incubation participants called tenants.*

*In a business incubator environment, startups (business incubator tenants) receive technical guidance to understand the realities of the business sector, including aspects such as raw material suppliers, markets, and sources of capital and technology. With this approach, business incubator tenant startups have a higher chance of success, reaching around 60%.*

**Tabel 3. Inkubator Bisnis di masing-masing PPIU**

No	Nama Inkubator Bisnis	PPIU	Alamat
1	INKA Polbangtan Bogor	Jawa Barat	Jl. Aria Surialaga No. 1 Kel. Pasirjaya, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor inkubatoragri@gmail.com
2	Inkubator Agrobisnis Polbangtan Malang	Jawa Timur	Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65215 inkubator_agrobisnis@polbangtanmalang.ac.id
3	IBT Gowa	Sulawesi Selatan	Jalan Malino Km. 7 Kelurahan Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan ibt@polbangtan-gowa.ac.id
4	Inkubi SMK-PP Banjarbaru	Kalimantan Selatan	Jl. Puteri Junjung Buih no. 15 Banjarbaru 70711 Kalimantan Selatan spma.banjarbaru@gmail.com

Proses rekrutmen *tenant* dimulai dengan sosialisasi tentang inkubator bisnis di lokasi Polbangtan dan SMK-PP melalui berbagai metode, termasuk FGD, program khusus untuk alumni, dan media sosial.

Program YESS juga memberikan dana bantuan modal, yang disebut sebagai *seed money*, kepada *tenant inkubator bisnis* yang telah diterima

*The tenant recruitment process begins with socialisation of the business incubator in Polytechnic and SMK-PP locations through various methods, including FGDs, special programmes for alumni, and social media.*

*The YESS programme also provides capital grants, referred to as seed money, to business incubator tenants who have been accepted and signed*

dan menandatangani kontrak dengan inkubator. Dana bantuan modal ini dapat digunakan untuk pengadaan bahan baku, sarana produksi, biaya produksi pasca panen, biaya panen, pembelian peralatan produksi, ongkos kirim peralatan, serta kegiatan promosi dan pemasaran produk.

Dana bantuan modal *tenant* itu disalurkan secara bertahap. Tahap pertama melibatkan pembayaran 70% dari total dana setelah perjanjian kerja sama ditandatangani. Pada tahap kedua, pembayaran 30% dari total dana dilaksanakan setelah penerima memenuhi syarat, termasuk pertanggungjawaban pembayaran tahap I dan memasukkan informasi ke aplikasi BAST bantuan Pemerintah Kementerian Pertanian. Syarat tambahan termasuk kemampuan belanja sesuai RAB, menyertakan bukti pembelanjaan, dan memberikan laporan yang dibutuhkan.

*a contract with the incubator. This seed money can be used to procure raw materials, production facilities, post-harvest production costs, harvesting costs, purchase of production equipment, equipment shipping costs, as well as product promotion and marketing activities.*

*The tenant capital assistance funds were channelled in stages. The first stage involved the payment of 70% of the total funds after the cooperation agreement was signed. In the second stage, payment of 30% of the total funds was made after the recipient fulfilled the requirements, including accountability for the first stage payment and entering information into the Ministry of Agriculture's BAST Government Assistance application. Additional conditions include the ability to spend according to the RAB, include proof of expenditure, and provide required reports.*





### TRANSKRIP PELATIHAN PENGELOLA/MANAGER INKUBATOR BISNIS

No	Modul	JPL	No	Modul	JPL
1	Pengertian dan Dasar Inkubator Bisnis	2	6	Pengelolaan Inkubator	2
2	Model dan Faktor Keberhasilan Inkubator Bisnis	2	7	Monitoring, Evaluasi dan Benchmarking	2
3	Manajemen Pemasaran dan Pemangku Kepentingan Inkubator	2	8	Perjanjian, Pendanaan Tenant Inkubator	2
4	Manajemen Pemasaran dan Pemangku Kepentingan Inkubator	2	9	Komersialisasi Teknologi Melalui Inkubasi	2
5	Pendanaan Inkubator dari berbagai sumber Pendanaan	2	10	Inkubator Agribisnis Prinsip Dasar	2
				Jumlah JPL	20

1 JPL = 45 menit

Certified Master Trainer InfoDev

*Hadik Purwadaria*

Hadikaria Purwadaria

Jakarta, 18 November 2023

Ketua AIBI



Dr. Catur Sugisito

### Tabel 4. Tenant yang Ada Dalam Inkubator Agribisnis

No	Nama Tenant <i>Tenant Name</i>	Inkubator Bisnis <i>Business Incubator</i>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi usaha</b> : Usaha yang bergerak di bidang budidaya kapolaga, jahe, cabai, timun, dan gula aren. <b>Business Description:</b> <i>A business engaged in the cultivation of cardamom, ginger, chilli, cucumber, and palm sugar.</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Kp Bojongkapol Desa Wandasari. Bojongsambir, Tasikmalaya. Jawa Barat <b>Address:</b> <i>Kampung Bojongkapol in Wandasari Village, Bojongsambir Sub-district, Tasikmalaya</i></li> </ul>	<b>INKA Polbangan Bogor</b>
2	<p><b>Digdaya Farm</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Budidaya Domba <b>Business Description:</b> <i>Sheep Farming</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Polbangan Bogor Kampus Cinagara Jl. Snakma Ds, Pasir Buncir, Caringin, Bogor, Jawa Barat <b>Address:</b> <i>Polbangan Bogor Cinagara Campus Jl. Snakma Ds. Pasir Buncir, Caringin, Bogor, West Java</i></li> </ul>	
3	<p><b>Oyag Farm</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Budidaya Domba <b>Business Description:</b> <i>Sheep Farming</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Komplek Balittri Rt 46 Rw 19 Desa Sundawenang Kec. Parungkuda Kab. Sukabumi, Jawa Barat <b>Address:</b> <i>Balittri Complex, RT 46 RW 19, Sundawenang Village, Parungkuda Sub-district, Sukabumi District</i></li> </ul>	

4	<p><b>Cobasai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Olahan Biji Kakao dan memiliki beberapa produk yaitu CoBa Puding dan Minuman serbuk. Varian minuman serbuk COBASAI.</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Processed Cocoa Beans and has several products, namely CoBa Pudding and powder drinks. A variant of COBASAI powder drink.</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Cambayya, Desa Lonrong, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Cambayya, Lonrong Village, Eremerasa Sub-district, Bantaeng District</i></li> </ul>	
5	<p><b>Forestri Hidro Farm</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Budidaya tanaman selada sistem pertanian hidroponik rakit apung</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Lettuce cultivation with a floating raft hydroponic farming system</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Dusun Japing, Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulsel</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Japing Hamlet, Sunggumanai Village, Pattallassang, Sub-district, Gowa District</i></li> </ul>	<p><b>IBT Polbangtan Gowa</b></p>
6	<p><b>SG FARM 99</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Penggemukan Sapi</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Cattle Fattening</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Kpg. Beru Ds. Buakkang, Bungaya, Gowa, Sulsel</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Kampung Deru in Buakkang village, Bungaya Sub-district, Gowa District, South Sulawesi</i></li> </ul>	
7	<p><b>Dunia Sayur/Sahabat Segar Nusantara</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Sayuran</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Vegetable Agribusiness</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Jl. Bukit Raya Barat Loktabat Selatan, Banjarbaru Kalimantan Selatan</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Jl. Bukit Raya Barat, South Loktabat, Banjarbaru, South Kalimantan</i></li> </ul>	
8	<p><b>Kebun Sayur Segar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Agribisnis Sayuran</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Vegetable Agribusiness</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Jl. Lok Damar Desa Banyu Irang Rt.08, Kalsel</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Jl. Lok Damar, Banyu Irang Village, Rt. 08</i></li> </ul>	<p><b>Inkubator Bisnis SMK-PP Banjarbaru</b></p>
9	<p><b>Sahabat Tani</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Agribisnis Tanaman Pangan</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Food Crop Agribusiness</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Komp. Pasar Bawah RT 02 RW 01 Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman Kab. Banjar, Kalsel</li> </ul>	
10	<p><b>Aera Farm (Yoyoghurt)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Budidaya Sapi Perah dan Yoghurt</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Dairy Cattle Cultivation and Yoghurt Business</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Jl. Arjuno Gg. 3 No.9, Sisir, Batu, Jawa Timur</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Jl. Arjuno Gg. 3 No.9, Sisir, Batu City, East Java</i></li> </ul>	
11	<p><b>Dream Farm</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Budidaya Selada Organik</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Organic Lettuce Cultivation</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Kampus 2 Polbangtan Malang</li> <li>- Bareng, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Campus 2 Polbangtan Malang Together, District. Klojen, Malang City, East Java</i></li> </ul>	<p><b>Inkubator Agrobisnis Polbangtan Malang</b></p>
12	<p><b>Hortila Farm</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Deskripsi Usaha</b> : Budidaya Melon Hidroponik</li> <li>- <b>Business Description</b>: <i>Hydroponic Melon Cultivation</i></li> <li>- <b>Alamat</b> : Lawang, Malang Jawa Timur</li> <li>- <b>Address</b>: <i>Lawang, Malang, East Java</i></li> </ul>	



**COBASAI**  
Selat untuk bahagiamu

adalah produk olahan biji kakao yang tak perlu dibagikan harimu



...aja, karena kamu berhak BAHAGIA"



## Bersama IBT Gowa, Elvira Lahirkan Cobasai Cokelat

## With IBT Gowa, Elvira Give Birth Cobasai Chocolate

Elvira, seorang perempuan berbakat dari Bantaeng memulai perjalanan bisnisnya setelah menyelesaikan studi di Polbangtan Gowa. Elvira menjalankan usaha dengan merek Cobasai yang fokus pada produk olahan kakao seperti coklat bubuk, cokelat bar, dan pudding.

Ketertarikan Elvira pada kakao berawal dari pengalaman bergelut dengan budidaya kakao saat kuliah. "Tahun 2022, harga Kakao sempat *drop*, kami putar cara agar petani Kakao bisa bertambah penghasilannya, jadi kami buat pengolahannya," cerita Elvira.

Produk yang awalnya diberi nama Cokelat Bahagia ini lahir dari tangan kreatif Elvira karena ingin membuat petani cokelat bahagia dan penikmat coklat bisa menikmati cokelat lokal bermutu dalam bentuk *Cobasai Choco Drink dan Coklat bar Choco Bael*.

Cita-cita mengembangkan bisnis berbasis kakao lokal membawa Elvira berkenalan dengan inkubator agribisnis Polbangtan Gowa (IBT Gowa). "Akhir tahun 2022, kami ikut daftar untuk menjadi *tenant IBT Gowa* yang kami dapatkan informasinya dari grup alumni. Cukup lama ikut seleksi sampai akhirnya *pitching* pada Agustus 2023. Seingat saya, ada 10 calon *tenant* yang ikut serta, sampai akhirnya terpilih 3 untuk menjadi *tenant IBT Gowa*," papar Elvira.

Langkah pertama yang Elvira dapatkan setelah menjadi *tenant IBT Gowa* adalah mengubah merek dari

Elvira, a talented woman from Bantaeng, started her business journey after completing her studies at Polbangtan Gowa. Elvira runs a business under the Cobasai brand which focuses on processed cocoa products such as chocolate powder, chocolate bars and pudding.

Elvira's interest in cocoa began with her experience working with cocoa cultivation while at university. "In 2022, the price of cocoa will drop, we are changing ways so that cocoa farmers can increase their income, so we are processing it," said Elvira.

The product, which was originally named *Chocolate Happy*, was born from Elvira's creative hands because she wanted to make chocolate farmers happy and chocolate lovers could enjoy quality local chocolate in the form of *Cobasai Choco Drink and Choco Bael Chocolate bars*.

The dream of developing a local cocoa-based business led Elvira to become acquainted with the Polbangtan Gowa agribusiness incubator (IBT Gowa). "At the end of 2022, we will register to become IBT Gowa tenants, which we got information from the alumni group. "It took quite a long time to participate in the selection until finally *pitching* in August 2023. As far as I remember, there were 10 prospective tenants who





Cokelat Bahagia menjadi Cobasai dan mulai melakukan *branding* produknya. “Merek Bahagia sudah ada HAKI-nya, menurut pembimbing kami di IBT Gowa, jadi harus diubah,” sebutnya.

Selain mengubah merek dagang, Elvira mengakui bahwa IBT Gowa memainkan peran penting dalam mendampingi *pe n g e m b a n g a n* usaha Cobasai. Dari bantuan dalam pembuatan PT, legalisasi usaha, pendaftaran halal produk, hingga fasilitasi pengembangan usaha, IBT Gowa memberikan dukungan penuh.

Dalam bidang pemasaran, IBT Gowa juga membantu Cobasai menggunakan saluran *endorsement influencer* lokal dan beberapa dinas terkait.

Selain pendampingan, Cobasai juga mendapatkan modal sebesar Rp 65 juta untuk pengembangan usaha, yang digunakan untuk membeli bahan baku dan mesin pengolahan.

“Kita dapat memproduksi cokelat bubuk hingga 100 kg per 3 minggu,

*took part, until finally 3 were selected to become IBT Gowa tenants,” explained Elvira.*

*The first step that Elvira took after becoming an IBT Gowa tenant was to change the brand from Cokelat Bahagia to Cobasai and start branding her products. “The Bahagia brand already has IPR, according to our supervisor at IBT Gowa, so it must be changed,” he said.*

*Apart from changing the trademark, Elvira admitted that IBT Gowa played an important role in assisting Cobasai’s business development. From assistance in creating a PT, legalizing a business, registering halal products, to facilitating business development, IBT Gowa provides full support.*

*In the marketing sector, IBT Gowa also helps Cobasai use local influencer endorsement channels and several related agencies. Apart from assistance, Cobasai also received capital of IDR 65*

yang nantinya akan diperluas dengan penambahan bahan dan perbaikan kemasan,” jelasnya.

Elvira merinci, sebelum bergabung sebagai tenant, Cobasai hanya menghasilkan omzet Rp 2 juta per bulan. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari IBT Gowa, per Desember 2023, Cobasai berhasil meningkatkan omzetnya menjadi Rp 6 juta per bulan, mengalami peningkatan hingga enam kali lipat.

Kini, produk coklat anti galau dari Cobasai telah berhasil mendominasi pasar di Gowa, Bantaeng, dan Makassar, bahkan mencoba merambah hingga Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Elvira juga pernah diajak untuk mempromosikan produknya di lingkungan Kementan di Jakarta dan pulau Jawa.

Meskipun menjadi *tenant* di inkubator agribisnis memberikan kemudahan pendampingan dan fasilitas, Elvira tidak terlena. Menurutnya, tantangan sesungguhnya adalah bertahan dan mengembangkan bisnisnya lebih luas setelah keluar dari IBT Gowa.

“Dengan kontrak 2 tahun sebagai *tenant* di IBT Gowa hingga sekitar 2024, kami telah merencanakan untuk memperluas bisnis dengan membeli peralatan pengolahan yang lebih besar,” tuturnya.

Selama menjadi *tenant* IBT Gowa, Cobasai memperoleh fasilitas dari TEFA Kakao di Polbangtan Gowa, termasuk penggunaan peralatan pengolahan yang tersedia di sana. Elvira berharap dengan memiliki peralatan sendiri, Cobasai dapat konsisten menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik dan terus eksis.

*million for business development, which was used to purchase raw materials and processing machines. “We can produce up to 100 kg of chocolate powder per 3 weeks, which will be abundant with additional ingredients and improved packaging,” he explained.*

*Elvira agreed, before joining as a tenant, Cobasai only generated a turnover of IDR 2 million per month. However, after receiving guidance and training from IBT Gowa, as of December 2023, Cobasai succeeded in increasing its turnover to IDR 6 million per month, an increase of up to six times.*

*Now, anti-anxiety chocolate products from Cobasai have succeeded in dominating the market in Gowa, Bantaeng and Makassar, even trying to spread to North Kolaka, Southeast Sulawesi. Elvira has also been invited to promote her products within the Ministry of Agriculture in Jakarta and Java.*

*Even though being a tenant in an agribusiness incubator provides easy assistance and facilities, Elvira is not complacent. According to him, the real challenge is to survive and develop his business more broadly after leaving IBT Gowa.*

*“With a 2 year contract as a tenant at IBT Gowa until around 2024, we have planned to expand the business by purchasing larger processing equipment,” he said.*

*During his time as an IBT Gowa tenant, Cobasai obtained facilities from TEFA Kakao in Polbangtan Gowa, including the use of processing equipment available there. Elvira hopes that by having its own equipment, Cobasai can consistently produce products of better quality and continue to exist.*



## **Pengenalan Pertanian**

Program pengenalan pertanian di PPIU merangsang minat pemuda perdesaan untuk menjalani kehidupan bertani melalui kegiatan seperti *open day*, *job fair*, bimbingan karier dan *tracer study*.

Melalui *open day*, peserta dapat merasakan atmosfer langsung pertanian, berinteraksi dengan petani berpengalaman, dan mengenal teknologi modern.

*Job fair* membuka peluang pekerjaan dan kemitraan di sektor pertanian, menghubungkan pemuda desa dengan pelaku usaha dan perusahaan agribisnis.

Bimbingan karier memberikan pemahaman dan nasihat praktis tentang jalur karier di bidang pertanian, sementara *tracer study* memantau keberhasilan alumni, membagikan kisah sukses, dan memberi inspirasi.

Keseluruhan program tidak hanya membangun keberlanjutan sektor pertanian, tetapi juga menciptakan atmosfer yang memotivasi pemuda desa memilih pertanian sebagai karier menarik dan berkelanjutan.

## **Magang Bersertifikat**

Program YESS tidak hanya menawarkan pendidikan formal, tetapi juga melengkapi sistem pendidikan vokasi di bidang pertanian dengan program magang bersertifikat.

Pentingnya sertifikasi terletak pada fakta menjadi bukti konkret bahwa peserta magang telah mengikuti pelatihan dan memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan sertifikasi ini, pemuda perdesaan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja pertanian.

Program magang YESS dalam sektor pertanian disusun sebagai *Developing Certified Apprenticeship Programme*. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis,

## **Introduction to Agriculture**

*The introduction to agriculture programme at PPIU stimulates the interest of rural youth in farming through activities such as open days, job fairs, career guidance and tracer studies.*

*Through the open day, participants can experience the hands-on atmosphere of agriculture, interact with experienced farmers, and get to know modern technology.*

*Job fairs open up employment and partnership opportunities in the agricultural sector, connecting rural youth with agribusinesses and companies.*

*Career guidance provides understanding and practical advice on career paths in agriculture, while tracer studies monitor alumni success, share success stories and provide inspiration.*

*The entire programme not only builds the sustainability of the agricultural sector, but also creates an atmosphere that motivates rural youth to choose agriculture as an attractive and sustainable career.*

## **Certified Internship**

*The YESS programme not only offers formal education, but also complements the vocational education system in agriculture with a certified internship programme.*

*The importance of certification lies in the fact that it serves as concrete evidence that apprentices have undergone training and have reliable skills. With this certification, rural youth can increase their competitiveness in the agricultural labour market.*

*The YESS apprenticeship programme in the agriculture sector is structured as the Developing Certified Apprenticeship Programme. The programme not only provides practical experience, but also teaches*

tetapi juga mengajarkan peserta magang tentang aspek-aspek penting dalam pertanian modern. Peserta magang diajarkan teknik bercocok tanam yang efisien, manajemen risiko pertanian, dan penerapan teknologi inovatif, memberikan mereka landasan yang kuat untuk sukses dalam dunia pertanian yang terus berkembang.

Dalam pelaksanaan Program YESS, NPMU sebagai pengelola mewujudkan program pemagangan dengan melibatkan kemitraan bersama Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dan lembaga/institusi terkait lainnya, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jaringan dan mendukung implementasi pemagangan yang efektif, menciptakan kesempatan belajar praktis bagi peserta, dan memperkaya pengalaman mereka dalam dunia pertanian.

*apprentices about important aspects of modern agriculture. Apprentices are taught efficient farming techniques, farm risk management, and the application of innovative technologies, giving them a strong foundation for success in the ever-evolving agricultural sector.*

*In the implementation of the YESS Programme, NPMU as the manager realises the apprenticeship programme by involving partnerships with the Ministry of Manpower (MoM) and other relevant institutions/institutions, both at the central and regional levels. These partnerships aim to expand the network and support effective apprenticeship implementation, create practical learning opportunities for participants, and enrich their experience in the agricultural sector.*



Dalam pelaksanaan program pemagangan, tersedia opsi skema sertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) atau sertifikasi yang diberikan oleh tempat pemagangan. Penetapan skema sertifikasi dilakukan melalui identifikasi skema yang sudah terdaftar di BNSP, disesuaikan dengan potensi peluang usaha/kerja yang tersedia, sehingga dapat ditetapkan sebagai skema sertifikasi program pemagangan.

Untuk program pemagangan yang tidak mengharuskan sertifikasi kompetensi dari BNSP, peserta dapat memperoleh sertifikasi dari tempat pemagangan itu sendiri. Sertifikasi ini mencakup materi dan durasi pemagangan, memberikan peserta bukti konkret terkait keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama program pemagangan.

Melalui program pembelajaran sambil bekerja, pemagang memperoleh pengalaman komprehensif sebagai panduan, baik sebagai pencari pekerjaan maupun pencipta lapangan kerja. Pemagangan dapat dilakukan di berbagai jenis perusahaan atau instansi pemerintah. Perusahaan tempat pemagangan dapat dibedakan berdasarkan skala usaha, model bisnis, jumlah tenaga kerja, spesialisasi, teknologi, manajemen, kemudahan replikasi usaha, peluang penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi uang saku kepada pemagang.

#### **a. Magang Dalam Negeri**

Program YESS menawarkan program pemagangan di dalam negeri dengan fokus khusus pada sektor pertanian. Pemagangan ini melibatkan seluruh rantai produksi, dapat di perusahaan atau BDSP Program YESS yang menyediakan peluang pemagangan. Setelah menyelesaikan pemagangan selama maksimal 3 bulan, peserta akan mengikuti uji kompetensi sebagai tahap akhir kegiatan.

*In the implementation of apprenticeship programmes, there are options for competency certification schemes from the National Professional Certification Agency (BNSP) or certification provided by the apprenticeship site. The determination of the certification scheme is done through the identification of schemes that have been registered at BNSP, adjusted to the potential business/work opportunities available, so that it can be determined as an apprenticeship programme certification scheme.*

*For apprenticeship programmes that do not require competency certification from BNSP, participants can obtain certification from the apprenticeship site itself. This certification covers the material and duration of the apprenticeship, providing participants with concrete evidence of the skills and knowledge acquired during the apprenticeship programme.*

*Through work-based learning programmes, apprentices gain comprehensive experience to guide them as both job seekers and job creators. Apprenticeships can be conducted in various types of companies or government agencies. Apprenticeship companies can be differentiated based on business scale, business model, number of workers, specialisation, technology, management, ease of business replication, employment opportunities, and contribution of pocket money to apprentices.*

#### **a. Domestic Internship**

*The YESS Programme offers in-country apprenticeship programmes with a specific focus on the agricultural sector. These apprenticeships involve the entire production chain, either in companies or YESS Programme BDSPs that provide apprenticeship opportunities. After completing the apprenticeship for a maximum of 3 months, participants will take the*

Waktu pemagangan dapat disesuaikan berdasarkan capaian keahlian tertentu yang ditetapkan melalui hasil identifikasi proses pada tempat pemagangan. Calon peserta pemagangan merupakan penerima manfaat Program YESS.

Tempat pemagangan diutamakan berada di wilayah PPIU, namun jika lokasinya di luar wilayah tersebut, pelaksanaannya dapat diatur dengan mempertimbangkan ketersediaan biaya.

Koordinasi dengan pihak terkait dan tempat pemagangan diperlukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Hal ini memungkinkan kesepakatan bersama mengenai aspek biaya dan fasilitas yang diperlukan dalam menjalankan program pemagangan di lokasi di luar wilayah PPIU.

*competency test as the final stage of the activity.*

*Apprenticeship time can be adjusted based on specific skill achievements determined through the results of process identification at the apprenticeship site. Apprenticeship candidates are beneficiaries of the YESS Programme.*

*The place of apprenticeship is preferably in the PPIU area, but if the location is outside the area, the implementation can be arranged by considering the availability of costs.*

*Coordination with relevant parties and apprenticeship sites is required to ensure the availability of necessary resources. This allows for mutual agreement on the cost and facility aspects required in running the apprenticeship programme in locations outside the PPIU region.*

**Tabel 5. Jumlah peserta magang dalam negeri (sumber : MIS YESS)**

No	Provinsi	2021	2022	2023	Total
1	JAWA BARAT	111	95	145	<b>351</b>
2	JAWA TIMUR	128	167	177	<b>472</b>
3	KALIMANTAN SELATAN	58	89	50	<b>197</b>
4	SULAWESI SELATAN	105	108	121	<b>334</b>
	<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>459</b>	<b>493</b>	<b>1354</b>

Selama pemagangan, peserta mendapatkan bimbingan teknis dari mentor di tempat pemagangan. Tugas mentor melibatkan pendampingan teknis, komunikasi dengan PPIU mengenai kendala, pemantauan, evaluasi kinerja peserta, dan memastikan laporan harian dan bulanan terpenuhi. Peserta yang telah bersertifikat dapat mendaftarkan diri ke Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) setempat untuk mendapatkan tanda pendaftaran kerja (AK-1).

PPIU wajib menelusuri alumni peserta magang selama enam bulan setelah selesai magang untuk meng-

*During the apprenticeship, participants receive technical guidance from mentors at the apprenticeship site. The mentor's duties involve technical assistance, communication with PPIUs regarding obstacles, monitoring, evaluating participants' performance, and ensuring daily and monthly reports are fulfilled. Certified participants can register with the local Manpower Office (Disnaker) to obtain a work registration certificate (AK-1).*

*PPIUs are required to track intern alumni for six months after completion of the internship to evaluate the usefulness of the programme. Parti-*



evaluasi kemanfaatan program. Peserta diharapkan tetap terhubung dengan peluang pekerjaan dan pengembangan bisnis setelah menyelesaikan program magang. Tujuannya agar peserta dapat terus memanfaatkan peluang dan mengembangkan potensinya.

Dari hasil *management information system* (MIS), pemagangan dalam negeri tahun 2023, terungkap setelah program magang, 39% peserta memilih bekerja di sektor pertanian. Sebaliknya, beberapa peserta juga memilih menjadi mitra atau plasma dari tempat magang mereka.

Dalam konteks wilayah, alumni Program Pemagangan YESS di Wilayah Bantaeng menunjukkan respons yang sangat positif terhadap dampak yang dihasilkan oleh partisipasi dalam program ini. Keberhasilan program tercermin dari enam wilayah, termasuk Tanah Bumbu, Pacitan, Banjar, Tasikmalaya, Cianjur, dan Bantaeng, yang mampu menciptakan dampak signifikan bagi alumni

*participants are expected to stay connected to employment and business development opportunities after completing the internship programme. The goal is for participants to continue to capitalise on opportunities and develop their potential.*

*From the results of the management information system (MIS), domestic apprenticeship in 2023, it was revealed that after the apprenticeship programme, 39% of participants chose to work in the agricultural sector. Conversely, some participants also chose to become partners or plasma of their apprenticeship centres.*

*In a regional context, alumni of the YESS Apprenticeship Programme in the Bantaeng Region showed a very positive response to the impact generated by participation in the programme. The success of the programme is reflected in the six regions, including Tanah Bumbu, Pacitan, Banjar, Tasikmalaya, Cianjur, and Bantaeng, which were able to create significant impacts for alumni.*

## **b. Magang Luar Negeri**

Pada tahun 2023, Program YESS membuka kesempatan istimewa bagi alumni PPolbangan dan petani muda di seluruh Indonesia untuk menjadi peserta magang di Taiwan. Program ini dirancang khusus untuk memperdalam dan memperkuat keterampilan serta kompetensi petani muda melalui pengalaman belajar dan bekerja langsung di keluarga petani Taiwan atau perusahaan pertanian setempat.

Persiapan menyeluruh untuk magang melibatkan pelatihan bahasa Mandarin Taiwan, pemahaman budaya Taiwan, serta pelatihan fisik, mental, dan disiplin (FMD). Setelah menyelesaikan tahap pelatihan ini, peserta akan diberangkatkan sesuai jadwal yang telah ditentukan, memberikan kesempatan berharga meningkatkan keterampilan internasional.

Program magang pertanian di Taiwan ini memasuki *batch* ke-3 pada tahun 2023. Kerja sama ini berawal dari kemitraan yang terjalin sejak tahun 2019. Fokus magang tahun ini adalah mengundang petani muda dari kawasan Program YESS di Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

Dalam *batch* ini, sekitar 99 peserta berpartisipasi, meningkat dari 50 peserta pada *batch* sebelumnya. Mereka menjalani magang selama 1 tahun di Taiwan, mendapatkan pengalaman berharga di lahan pertanian milik petani setempat.

## **b. Overseas Internship**

*In 2023, the YESS Programme opens a special opportunity for Polbangan alumni and young farmers across Indonesia to become interns in Taiwan. This programme is specifically designed to deepen and strengthen the skills and competencies of young farmers through hands-on learning and working experiences in Taiwanese farming families or local agricultural companies.*

*Thorough preparation for the internship involves training in Taiwanese Mandarin, understanding Taiwanese culture, and physical, mental and disciplinary (FMD) training. Upon completion of this stage of training, participants will be deployed according to a predetermined schedule, providing a valuable opportunity to enhance international skills.*

*The agricultural internship programme in Taiwan is entering its 3rd batch in 2023. This cooperation began with a partnership that was established in 2019. The focus of this year's internship is to invite young farmers from the YESS Programme areas in West Java, East Java, South Kalimantan and South Sulawesi.*

*In this batch, around 99 participants participated, an increase from 50 participants in the previous batch. They underwent an internship for 1 year in Taiwan, gaining valuable experience on local farmers' farms.*



# BAB III

## **KEWIRAUSAHAAN PEMUDA PERDESAAN**

*(RURAL YOUTH  
ENTREPRENEURSHIP)*





**M**enjadi wirausahawan, khususnya di bidang pertanian selama ini bukan pilihan utama bagi generasi muda. Padahal pertanian menjadi alternatif pekerjaan yang cukup menjanjikan untuk dijalankan pemuda di perdesaan. Program YESS meningkatkan kapasitas dan menumbuhkan motivasi untuk ber- wirausaha dan bekerja di sektor pertanian. Selain itu, meningkatkan kapasitas dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan di sektor pertanian.

Diharapkan juga dapat meningkatkan akses pada layanan keuangan dan pembiayaan usaha di sektor pertanian. Termasuk meningkatkan adopsi teknologi dan inovasi usaha pertanian yang tepat guna untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi dan peningkatan pendapatan. Serta mendorong kolaborasi dalam pengembangan usaha di sektor pertanian melalui kluster komoditas.

**B**ecoming an entrepreneur, especially in agriculture, has not been the first choice for the younger generation. Whereas agriculture is a promising alternative job for youth in rural areas. The YESS programme increases capacity and fosters motivation for entrepreneurship and work in the agricultural sector. In addition, it increases capacity in planning, management, and development in the agricultural sector. It is also expected to increase access to financial services and business financing in the agricultural sector.

*Including increasing the adoption of appropriate agricultural technology and business innovations to increase productivity, efficiency and increase income. As well as encouraging collaboration in business development in the agricultural sector through commodity clusters.*

Beberapa tahapan dalam Program YESS untuk menumbuhkan kewirausahaan generasi muda, yaitu:

### **Peningkatan Kapasitas**

Peningkatan kapasitas kewirausahaan dalam Program YESS merupakan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kapasitas penerima manfaat dan saling berkait. Dalam pelaksanaan di lapangan perlu memperhatikan target penumbuhan kewirausahaan pemuda di sektor pertanian.

#### **a. Pelatihan Dasar**

Pelatihan dasar peningkatan kapasitas wirausaha terdiri dari 4 kegiatan yaitu:

##### **1. Jalur Motivasi Berusaha**

Pelatihan Jalur Motivasi Berusaha (*Business Motivation Pathway/BMP*) untuk memperkuat motivasi pemuda perdesaan yang bersedia mengembangkan kegiatan pertanian atau usaha secara individu maupun kolektif. BMP mencakup penjelasan berbagai model bisnis yang tersedia di kabupaten atau kecamatan, termasuk potensi keuntungan dalam hal keuangan, serta keterampilan teknis dan manajemen yang diperlukan penyedia layanan. Selain itu, cara mendapatkan pembiayaan bisnis dan permodalan yang disediakan lembaga keuangan.

Keluaran dari pelatihan ini adalah peta jenis usaha yang bisa dijalankan pemuda. Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan ini diperlukan data model bisnis potensial yang dijalankan peserta sebagai sebuah usaha. Model bisnis yang ditawarkan kepada peserta disusun sebelumnya pada pelaksanaan lokakarya penyusunan model bisnis yang dilakukan PPIU, *District Implementation Team* (DIT), dan *stakeholder* terkait.

*Several stages in the YESS Programme to foster youth entrepreneurship, namely:*

### **Capacity Building**

*Capacity building for entrepreneurship in the YESS Programme is an activity that adapts to the capacity building needs of the beneficiaries and is interrelated. The implementation in the field needs to pay attention to the target of growing youth entrepreneurship in the agricultural sector.*

#### **a. Basic Training**

*The basic training for entrepreneurial capacity building consists of 4 activities, namely:*

##### **1. Business Motivation Pathway**

*Business Motivation Pathway (BMP) training to strengthen the motivation of rural youths who are willing to develop agricultural or business activities individually or collectively. BMP includes explanation of various business models that available in the district or sub-district, including potential financial returns, and the technical and management skills required of service providers. Also, how to obtain business financing and capital provided by financial institutions.*

*The output of this training is a map of the types of businesses that can be run by youth. To support the implementation of this training, data on potential business models that participants can run as a business is needed. The business model offered to the participants was previously developed during a business model development workshop conducted by PPIU, the District Implementation Team (DIT), and relevant stakeholders.*



## 2. Literasi Keuangan

Pelatihan Literasi Keuangan Dasar diperlukan sebagai Langkah untuk memberikan gambaran terhadap berbagai layanan keuangan yang dapat diakses, sehingga dapat menjadi motivasi berusaha. Pengetahuan keuangan dasar yang diberikan antara lain manajemen sumber daya dan anggaran, tabungan, layanan bank, serta mengarahkan kaum muda ke layanan keuangan yang dipromosikan Program YESS untuk meningkatkan kemampuan keuangan.

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas (*community based*) fasilitator pemuda yang akan dilatih PPIU. Selain itu, pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan Dasar dapat dilakukan secara daring pada aplikasi *Learning Management System (LMS)*. Sedangkan pelatihan Literasi Keuangan Lanjutan

## 2. Financial Literacy

*Basic Financial Literacy training is needed as a step to provide an overview of the various financial services that can be accessed, so that it can be a motivation to do business. The basic financial knowledge provided included resource management and budgeting, savings, bank services, as well as directing youth to financial services promoted by the YESS Programme to improve financial capability.*

*This activity is carried out through a community-based approach (community based) youth facilitators who will be trained by PPIU. In addition, the implementation of Basic Financial Literacy Training can be done online on the Learning Management System (LMS) application. Meanwhile, Advanced Financial Literacy*

merupakan komponen membangun kemampuan keuangan penerima manfaat

Modul literasi keuangan lanjutan meliputi pengetahuan tentang produk tabungan, pinjaman, tugas/tanggung jawab sebagai peminjam. Selain itu ada juga pengetahuan tentang asuransi, pinjaman untuk berinvestasi, produk agunan manajemen keuangan untuk kegiatan berbasis pertanian, pembukuan dasar, perencanaan anggaran untuk kegiatan berbasis pertanian yang akan menghubungkan penerima manfaat dengan bank dan fasilitas pembiayaan lainnya.

### 3. Start-Up

Pelatihan ini dilakukan agar petani dan wirausahawan muda mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan prinsip manajemen untuk memulai, mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri atau berkelompok berbasis kluster komoditas/subsektor pertanian yang sama. Selain itu, untuk menyusun perencanaan dan pengembangan usaha yang menguntungkan dan dapat diajukan ke lembaga keuangan formal untuk memfasilitasi pembiayaan.

Pelatihan terdiri dari dua set modul. Pertama, Modul Dasar Manajemen Usaha meliputi, model bisnis, pemasaran, dan manajemen produksi. Kedua, Modul Manajemen Produksi dan Implementasi Tematik. Modul tersebut disesuaikan model bisnis yang dipilih, baik jenis usaha, kelompok sasaran dan model usaha di bidang pertanian. Nantinya dapat dikelola sebagai usaha berbasis klaster komoditas unggulan.

*training is a component of building the financial capability of beneficiaries.*

*The advanced financial literacy module includes knowledge on savings products, loans, duties/responsibilities as a borrower. There is also knowledge on insurance, loans for investing, financial management collateral products for farm-based activities, basic bookkeeping, budget planning for farm-based activities that will link beneficiaries with banks and other financing facilities.*

### 3. Start-Up

*This training is conducted so that farmers and young entrepreneurs gain knowledge and skills in applying management principles to start, manage and develop businesses independently or in groups based on the same agricultural commodity/subsector cluster. In addition, to develop a profitable business plan and development that can be submitted to formal financial institutions to facilitate financing.*

*The training consists of two sets of modules. First, Basic Business Management Modules including, business models, marketing, and production management. Second, the Production Management Module and Thematic Implementation. The module is adjusted to the chosen business model, both the type of business, target group and business model in agriculture. Later, it can be managed as a business based on superior commodity clusters.*

#### 4. Proposal Bisnis

Pentingnya proposal dalam pengajuan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR), fasilitasi pembiayaan lainnya, maupun hibah kompetitif Program YESS, mengharuskan penerima manfaat untuk memiliki kemampuan dalam penyusunan proposal bisnis yang layak.

Karena itu dalam pelatihan Proposal Bisnis, penerima manfaat diberikan pengetahuan dalam menyusun profil bisnis, penyusunan proposal yang dapat difasilitasi skim KUR dan fasilitasi lainnya termasuk teknik analisis sederhana. Peserta pelatihan proposal bisnis diutamakan adalah peserta yang telah mengikuti pelatihan Literasi Keuangan Lanjutan atau sudah memiliki usaha.

##### b. Pelatihan Lanjutan

Program YESS menyediakan dukungan bagi penerima manfaat yang telah memulai usahanya melalui

#### 4. Business Proposal

*The importance of proposals in applying for People's Business Credit (KUR) loans, other financing facilitation, and YESS Programme competitive grants, requires beneficiaries to have the ability to prepare a viable business proposal. Therefore, in the Business Proposal training, beneficiaries are provided with knowledge in developing a business profile, preparing a proposal that can be facilitated by the KUR scheme and other facilitation including simple analysis techniques. Participants in the business proposal training are preferably participants who have attended the Advanced Financial Literacy training or already have a business.*

##### b. Advanced Training

*The YESS programme provides support for beneficiaries who have started their businesses through the implementation of advanced training,*



pelak- sanaan pelatihan lanjutan (*Advance Training*) yaitu pelatihan yang disesuaikan dengan berbagai jenis usaha, kelompok sasaran, dan model usaha di bidang pertanian pada rantai nilai agribisnis.

Pelatihan ini berfokus pada keterampilan khusus dan akses ke layanan teknis tertentu, alternatif untuk pembiayaan, pemasaran konvensional dan digital, *branding* dan pengemasan, sertifikasi dan diversifikasi produk serta wawasan pengembangan ekonomi sirkuler, seperti untuk produksi pertanian cerdas iklim (*climate smart agriculture/CSA*), pengolahan limbah dan pekerjaan yang mendukung keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

### **c. Pelatihan Berbasis Digital**

*Platform* pembelajaran digital dikembangkan Program YESS untuk meningkatkan jangkauan sasaran penerima manfaat yang lebih besar. *Learning Management System (LMS)* merupakan *platform* pelatihan, modul atau *toolkit* digital, yang dikemas untuk dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien.

Materi, modul dan video tutorial tentang Literasi Keuangan Dasar, *Business Motivation Pathway, Start-up, Literasi Keuangan Lanjutan, Proposal Bisnis* dan jenis pelatihan lain yang diselenggarakan Program YESS dapat diunduh pada laman *Learning Management System (LMS)* <https://lms.yesskementan.org/>.

Peserta pelatihan *online* mengerjakan *pre test* dan *post test* serta mendapatkan surat keterangan untuk membuktikan hasil belajar.

### **d. Metode Pelatihan**

Proses pembelajaran menggunakan metode tatap muka dengan pendekatan *andragogi* yang mengutamakan partisipasi aktif dari peserta. Materi disajikan sebagai penguatan, sedangkan porsi yang

*which is tailored to different types of businesses, target groups, and business models in agriculture in the agribusiness value chain.*

*The training focuses on specialised skills and access to specific technical services, alternatives to financing, conventional and digital marketing, branding and packaging, product certification and diversification as well as insights into circular economy development, such as for climate smart agriculture (CSA) production, waste management and jobs that support sustainability and environmental sustainability.*

### **c. Digital-based Training**

*A digital learning platform was developed by the YESS Programme to increase the reach of the larger target beneficiaries. The Learning Management System (LMS) is a training platform, module or digital toolkit, which is packaged to be used as an effective and efficient learning alternative.*

*Materials, modules and video tutorials on Basic Financial Literacy, Business Motivation Pathway, Start-up, Advanced Financial Literacy, Business Proposal and other types of training organised by the YESS Programme can be downloaded on the Learning Management System (LMS) page <https://lms.yesskementan.org/>.*

*Online trainees complete a pre-test and post-test and receive a certificate to prove their learning outcomes.*

### **d. Training Methods**

*The learning process uses a face-to-face method with an andragogy approach that prioritises active participation from participants. Materials are presented as reinforcement, while a larger portion is given in the form of discussions, assignments, simulations and/or practices. All tasks or practices*

lebih besar diberikan dalam bentuk diskusi, penugasan, simulasi dan/ atau praktik. Semua tugas atau praktik yang diminta fasilitator (baik tugas *individual* maupun kelompok) harus dipenuhi sebagai bagian dari proses pencapaian kompetensi.

Metode pelatihan Program YESS meliputi:

1. Studi Kasus dan Diskusi Kelompok, mengajak peserta untuk mengkritisi kasus dan temuan dalam berbisnis, bertujuan untuk mempertajam analisa bisnis;
2. Curah Pendapat (*Brainstroming*), proses kreatif untuk menghasilkan ide-ide yang berkaitan dengan pengalaman dan wawasan berbisnis;
3. Sumbang Saran, proses berbagi pengalaman antara peserta sebagai sumber pembelajaran dan motivasi dalam berbisnis;

*requested by the facilitator (both individual and group tasks) must be fulfilled as part of the process of achieving competence.*

*YESS Programme training methods include:*

1. *Case Studies and Group Discussions, inviting participants to criticise cases and findings in business, aiming to sharpen business analysis;*
2. *Brainstorming, a creative process to generate ideas related to business experience and insights;*
3. *Sumbang Saran, a process of sharing experiences between participants as a source of learning and motivation in doing business;*
4. *Role Play and Business Simulation Game, a business simulation that will review the business cycle, the dynamics of demand and supply*



4. Bermain Peran dan *Game* Simulasi Bisnis, simulasi bisnis yang akan mengulas tentang siklus bisnis, dinamika permintaan dan penawaran yang akan memberikan pembelajaran dan dapat diterapkan (aplikasi) dan diadaptasikan dalam bisnisnya;
5. Ceramah Interaktif, sumber inspirasi dan wawasan dalam berbisnis mengenai pendekatan secara teoritis (tetapi dapat diimplementasikan) dan contoh yang baik (*best practice*) dalam mengelola bisnis;
6. Latihan, bentuk pembelajaran aktif yang akan mendorong dan mengasah kemampuan peserta untuk mengembangkan diri terhadap pembelajaran yang telah mereka terima.

Fasilitator/praktisi/narasumber dapat memilih dan mengembangkan berbagai skenario pembelajaran dengan berbagai alternatif metode.

#### **e. Peserta Pelatihan**

Penetapan peserta kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan Program YESS melalui beberapa mekanisme.

##### **1. Pemetaan Kebutuhan Peningkatan Kapasitas CPM**

Fasilitator pemuda Program YESS melakukan pemetaan kebutuhan peningkatan kapasitas bagi Calon Penerima Manfaat (CPM) yang telah didaftarkan di MIS. Data ini disampaikan ke PPIU sebagai dasar usulan peserta yang akan mendapatkan intervensi pelatihan dalam rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan Program YESS.

Dalam pemetaan kebutuhan peningkatan kapasitas kewirausahaan Program YESS, fasilitator pemuda berkonsultasi dengan konsultan kewirausahaan PPIU, *mobilizer* dan BDSP terutama dalam

*that will provide learning and can be applied (application) and adapted in its business;*

5. *Interactive Lectures, a source of inspiration and insight in doing business regarding theoretical (but implementable) approaches and best practices in managing a business;*
6. *Training, a form of active learning that will encourage and hone participants' ability to develop themselves on the learning they have received.*

*Facilitators/practitioners/resource persons can select and develop various learning scenarios with alternative methods.*

#### **e. Training Participants**

*Determination of participants in the entrepreneurial capacity building activities of the YESS Programme through several mechanisms*

##### **1. CPM Capacity Building Needs Mapping**

*YESS Programme youth facilitators map the capacity building needs of prospective beneficiaries (CPM) who have been registered in the MIS. This data is submitted to PPIU as a basis for proposing participants who will receive training interventions in a series of YESS Programme entrepreneurship capacity building activities.*

*In mapping the entrepreneurial capacity building needs of the YESS Program, youth facilitators consulted with PPIU entrepreneurship consultants, mobilisers and BDSP, especially in identifying the training needs of CPMs and proposals for CPMs to participate in face-to-face or online activities through the LMS application.*



identifikasi kebutuhan pelatihan CPM dan usulan bagi CPM untuk mengikuti kegiatan secara tatap muka ataupun secara daring melalui aplikasi LMS.

## **2. Penyusunan Peta Sebaran CPM di Tingkat Kecamatan**

PPIU melakukan penyusunan Peta Sebaran CPM yang akan diintervensi melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Program YESS berdasarkan data yang disampaikan fasilitator pemuda.

## **3. Penyusunan Rancangan Peningkatan Kapasitas Tiap Kabupaten**

PPIU menyusun rancangan kegiatan peningkatan kapasitas di kabupaten untuk setiap jenis kegiatan dimaksud. Dalam rancangan kegiatan ini, konsultan kewirausahaan dan *data management* di PPIU melakukan verifikasi tentang jumlah, jenis, dan waktu pelaksanaan termasuk data rinci CPM yang akan diintervensi berdasarkan MIS.

Pemilihan peserta harus mempertimbangkan perbandingan jenis kelamin dan aspek GESI (*Gender Equity and Social Inclusion*). Sedangkan, rancangan peningkatan kapasitas kewirausahaan tiap kabupaten agar dapat disusun sesuai target penerima manfaat yang akan diintervensi per tahun sehingga dapat menjadi dasar usulan kepada NPMU untuk penyusunan rancangan kegiatan dan anggaran.

## **4. Penetapan Calon Peserta Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan**

Rancangan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan yang telah disusun PPIU akan dikordinasikan bersama DIT untuk pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Program YESS menyangkut jenis dan jumlah kegiatan di setiap BDSP.

## **2. Preparation of CPM Distribution Map at Sub-district Level**

*PPIU prepared a CPM Distribution Map that will be intervened through the YESS Programme Entrepreneurship Capacity Building activities based on data submitted by youth facilitators.*

## **3. Preparation of Capacity Building Plan for Each District**

*The PPIU drafts district capacity building activities for each type of activity. In these draft activities, the entrepreneurship and data management consultant at PPIU verifies the number, type, and timing of implementation including detailed data of CPMs to be intervened based on the MIS.*



Penetapan peserta kegiatan dilakukan PPIU dan DIT secara teliti, hal ini diperlukan untuk:

- Menghindari adanya peserta mengikuti kegiatan yang sama secara berulang.
- Mempertimbangkan kegiatan yang akan diikuti CPM secara tatap muka atau secara daring melalui LMS.
- Mengonfirmasi kembali status CPM yang diusulkan mengingat ada kemungkinan perubahan status CPM. Misalnya meninggal dunia, bekerja di luar lokasi YESS dan lain-lain.
- Penggantian peserta pelatihan DIT agar dilaporkan kepada PPIU.

*The selection of participants must take into account gender ratio and GESI (Gender Equity and Social Inclusion) aspects. Meanwhile, the design of entrepreneurial capacity building for each district should be prepared according to the target beneficiaries to be intervened per year so that it can be the basis for proposals to the NPMU for the preparation of draft activities and budgets.*

#### **4. Determination of Candidates for Entrepreneurship Capacity Building**

*The Entrepreneurship Capacity Building Plan prepared by the PPIU will be coordinated with the DIT for the implementation of the YESS Programme Entrepreneurship Capacity Building activities regarding the type and number of activities in each BDSP.*

*The determination of activity participants is carried out by PPIU and DIT carefully, this is necessary for:*

- *Avoid participants participating in the same activities repeatedly.*
- *Considering the activities that the CPM will participate in face-to-face or online through the LMS.*
- *Reconfirm the status of the proposed CPM considering that there is a possibility of changing the status of the CPM. For example, death, working outside the YESS location and others.*
- *Replacement of DIT trainees should be reported to the PPIU.*

#### **f. Facilitators and Resource Persons**

*The facilitators of the YESS Programme's youth entrepreneurship capacity building activities are:*

1. *Extension workers in BDSPs who*



**Tabel 6: Kriteria Seleksi Peserta Pelatihan Program YESS**

KEGIATAN	KRITERIA
<i>Workshop Business Motivation Pathway</i> (BMP)	a. Telah terdaftar di MIS b. Memiliki minat berwirausaha dalam sektor pertanian c. Diutamakan belum memiliki usaha d. Belum pernah mengikuti pelatihan yang sama e. Tidak berstatus sebagai mahasiswa/ pelajar aktif
Pelatihan <i>Start Up</i>	a. Belum pernah mengikuti pelatihan yang sama b. Diutamakan telah mengikuti <i>Workshop</i> BMP c. Diutamakan telah memiliki usaha rintisan yang sesuai dengan kluster komoditas d. Tidak berstatus sebagai mahasiswa/ pelajar aktif
Pelatihan Literasi Keuangan Dasar	a. Telah terdaftar dalam MIS b. Memiliki minat berwirausaha dalam sektor pertanian c. Tidak berstatus sebagai mahasiswa/ pelajar aktif
Pelatihan Literasi Keuangan Lanjut	a. Belum pernah mengikuti pelatihan yang sama b. Telah memulai usaha dan/atau yang sudah tergabung ke kluster komoditas c. Tidak berstatus sebagai mahasiswa/pelajar aktif
Pelatihan Proposal Bisnis	a. Diutamakan telah mengikuti Pelatihan Literasi Keuangan Lanjut b. Diutamakan telah memiliki usaha rintisan yang sesuai dengan kluster komoditas unggulan program YESS c. Diutamakan yang belum mengakses pembiayaan d. Belum pernah mengikuti pelatihan yang sama e. berstatus sebagai mahasiswa/pelajar aktif

**f. Fasilitator dan Narasumber**

Fasilitator kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan pemuda Program YESS yaitu:

1. Penyuluh di BDSP yang telah mengikuti *Training of Trainers (ToT)* NPMU atau PPIU.
2. Widyaiswara, dosen, guru dan petugas teknis yang ditetapkan dan telah mengikuti pelatihan *master trainer* yang dilaksanakan NPMU.
3. Narasumber lain seperti praktisi yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi sesuai dengan keahlian dan pengalaman.

**g. Penyelenggaraan Swakelola**

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Pemuda Program YESS melalui penyelenggaraan swakelola sesuai peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun

*have attended the NPMU or PPIU Training of Trainers (ToT).*

2. *Widyaiswara, lecturers, teachers and technical officers who are*
3. *designated and have attended master trainer training conducted by NPMU. f. Other resource persons such as practitioners who have the ability to deliver material in accordance with their expertise and experience.*

**g. Organisation of Self-Management**

*Implementation of the YESS Programme Youth Entrepreneurship Capacity Building activities through self-management in accordance with the regulations of the Government Goods / Services Procurement Policy Agency of the Republic of Indonesia Number 3 of 2021 concerning Guidelines for Self-Management. The Swakelola Organiser consists of the Preparation Team, Implementation Team, and Supervisory Team.*

2021 tentang Pedoman Swakelola. Penyelenggara Swakelola terdiri dari Tim Persiapan, Tim Pelaksana, dan Tim Pengawas.

Tim Persiapan dan Tim Pengawas ditetapkan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan tim pelaksana ditetapkan kementerian/lembaga atau perangkat daerah pelaksana swakelola. Tim Pelaksana Swakelola dapat ditetapkan pejabat sesuai kewenangan yang dimiliki. Secara rinci masing-masing PPIU menerbitkan petunjuk teknis penyelenggaraan swakelola untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas pemuda Program YESS.

#### **h. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan dimulai dengan menyiapkan berbagai keperluan, seperti administrasi dan penyiapan tempat serta pengadaan sarana *workshop*/pelatihan. Untuk tempat kegiatan pembelajaran agar dilaksanakan di BPP/BDSP dengan melakukan cek terhadap ketersediaan alat pendukung dan fasilitas yang memadai. Bila lokasi tidak memungkinkan, maka dapat ditetapkan lokasi lain untuk kegiatan dimaksud.

Sedangkan surat-surat dan administrasi, yang perlu dipersiapkan seperti surat pemanggilan peserta, undangan kegiatan, serta permohonan fasilitator/narasumber. Surat keputusan pejabat yang berwenang tentang pembentukan panitia pelaksana, narasumber dan peserta kegiatan.

Perlu juga disiapkan *blanko* daftar hadir, data peserta dan *trainer*, serta pemantauan proses kegiatan. Dalam pengadaan alat tulis kantor, perlengkapan keperluan peserta dan *trainer* (*training kit*) dengan prinsip efisien sesuai kebutuhan peserta. Juga penggandaan bahan-bahan belajar dan alat evaluasi.

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Pemuda Program YESS telah disusun berdasarkan kurikulum

*The Preparation Team and Supervisory Team are determined by the Budget User Authority (KPA) and the implementation team is determined by the ministry/agency or regional apparatus implementing the swakelola. The Swakelola Implementation Team can be appointed by officials according to their authority. In detail, each PPIU issued technical guidelines for the implementation of self-management for the implementation of youth capacity building activities for the YESS Programme.*

#### **h. Activity Implementation**

*The training begins by preparing various needs, such as administration and preparation of the venue and procurement of workshop/training facilities. For the place of learning activities to be carried out at BPP/BDSP by checking the availability of supporting equipment and adequate facilities. If the location is not possible, another location can be determined for the activity.*

*Meanwhile, letters and administration, which need to be prepared, such as letters summoning participants, invitations to activities, and requests for facilitators / resource persons. Decree of the authorised official on the formation of the executive committee, resource persons and participants.*

*It is also necessary to prepare attendance register blanks, participant and trainer data, and monitor the activity process. In the procurement of office stationery, equipment for participants and trainers (training kit) with the principle of efficiency according to the needs of the participants. Also duplication of learning materials and evaluation tools.*

*The YESS Programme Youth Entrepreneurship Capacity Building activities have been prepared based on an agreed curriculum. In general, the implementation of the workshop*

yang telah disepakati. Secara umum pelaksanaan *workshop*/pelatihan melalui tahapan dimulai dari acara pembukaan, penjelasan teknis tentang tujuan dan pelaksanaan kegiatan kepada peserta, pengadakan test awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kepada peserta, serta mengolah dan menginformasikan hasil tes awal kepada fasilitator. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Jika kegiatan dilakukan lebih dari satu hari, maka dilakukan *review harian* untuk menilai kemajuan pembelajaran, menilai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Menyusun rencana tindak lanjut dan acara penutupan menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

### **Pendampingan**

Program YESS tidak berhenti hanya pada peningkatan keahlian dan kapasitas pemuda maupun fasilitasi permodalan. Program YESS juga memahami bahwa penguatan kapasitas dan pendampingan yang berkelanjutan serta akses ke permodalan juga merupakan faktor-faktor kunci yang dapat mendorong suksesnya penumbuhan dan pengembangan usaha di sektor pertanian para pemuda perdesaan.

#### **a. Fasilitator Pemuda**

Fasilitator pemuda merupakan pihak yang memberikan pendampingan secara langsung kepada penerima manfaat Program YESS.

Berbagai informasi yang menjadi arahan PPIU untuk kegiatan pertanian, produk olahan atau informasi lainnya yang mendukung kemajuan usaha di lokasi para penerima manfaat berada menjadi informasi penting dari fasilitator pemuda.

*/training goes through stages starting from the opening ceremony, technical explanations about the objectives and implementation of activities to participants, holding an initial test (pre-test) and final test (posttest) to participants, and processing and informing the results of the initial test to the facilitator. After that, it is continued with the delivery of the material.*

*If the activity is conducted for more than one day, a daily review is conducted to assess learning progress, assess the process and results of the activity implementation. Developing a follow-up plan and closing ceremony is the final stage in the implementation of training activities.*

### **Mentoring**

*The YESS programme does not stop at improving the skills and capacity of youth or facilitating capital. The YESS programme also understands that capacity building and ongoing mentoring as well as access to capital are also key factors that can encourage the successful growth and development of businesses in the agricultural sector of rural youth.*

#### **a. Youth Facilitator**

*Youth facilitators are the ones who provide direct assistance to the beneficiaries of the YESS Programme.*

*Various information that is the direction of the PPIU for agricultural activities, processed products or other information that supports business progress in the location where the beneficiaries are located is important information from the youth facilitator.*



### **b. Mobilizer**

Pendampingan dalam Program YESS juga dilakukan oleh *mobilizer* yang mencakup area kabupaten. *Mobilizer* memiliki tugas mengidentifikasi apa yang menjadi kendala klaster bisnis para penerima manfaat di lapangan.

Seperti contohnya pada penerima manfaat Program YESS, Gusti Ayu Ngurah Megawati yang mengembangkan produk gula aren. Untuk lebih memperbesar usaha, dan melihat di sekitar daerahnya banyak terdapat pelaku usaha gula aren maka diperlukan untuk membangun klaster.

Membangun klaster ini menjadi tugas dari *mobilizer* yaitu dengan menghubungkan para petani gula aren dengan usaha Megawati yang sudah jelas pasarnya.

### **b. Mobiliser**

*Assistance in the YESS Program is also carried out by mobilisers who cover the district area. Mobilisers have the task of identifying what are the obstacles to the beneficiaries' business clusters in the field.*

*For example, the beneficiary of the YESS Programme, Gusti Ayu Ngurah Megawati, developed a palm sugar product. To further expand the business, and seeing that there are many palm sugar businesses around her area, it is necessary to build a cluster.*

*Building this cluster is the task of the mobiliser by connecting the palm sugar farmers with Megawati's business that has a clear market.*

### **Business Development Service Provider (BDSP)**

*Business Development Service Provider (BDSP) Program YESS merupakan pusat pelayanan pengembangan usaha di sektor pertanian terhadap penerima manfaat Program YESS. BDSP dapat berasal dari lembaga milik pemerintah pusat atau daerah maupun milik swasta yang bermitra dengan Program YESS. Sebelum menjadi BDSP Program YESS, setiap BDSP akan melalui beberapa tahapan identifikasi dan penguatan kapasitas.*

#### **1. Pengembangan Model Usaha**

Pada tahap ini, Program YESS bekerja sama dengan penyedia jasa dan *stakeholder* lainnya akan membangun model-model usaha yang disesuaikan dengan potensi pertanian wilayah yang ada dan mengakomodasi penerima manfaat dengan latar belakang yang berbeda. Model usaha berisi komoditas yang diusahakan, kegiatan yang tercakup dalam model usaha, teknologi yang digunakan, pasar, aset/persyaratan awal, biaya dan pendapatan yang diharapkan, proyeksi keuangan dan arus kas.

Selain itu, berisi gambaran pertumbuhan usaha yang ada, pelaku pasar dan keterkaitannya satu sama lain, *stakeholder* relevan yang ada (P4S, BPP, BDSP lainnya, asosiasi pemuda dan koperasi, serta lainnya), yang dapat memberikan kegiatan peningkatan kapasitas dan konsultasi. Selain itu, layanan/produk keuangan yang tersedia, dengan syarat dan ketentuan serta pengaruhnya terhadap proyeksi keuangan. Identifikasi jenis profil penerima manfaat yang paling sesuai dengan model usaha yang ditawarkan.

Model usaha juga harus berdasar kan kategori berbasis sektor (seperti produksi dan pengolahan

### **Business Development Service Provider (BDSP)**

*The Business Development Service Provider (BDSP) of the YESS Programme is a service centre for business development in the agricultural sector for beneficiaries. YESS Programme. BDSPPs can come from central or local government or private institutions that partner with the YESS Programme. Before becoming a YESS Programme BDSP, each BDSP will go through several stages of identification and capacity building.*

#### **1. Business Model Development**

*At this stage, the YESS Programme in collaboration with service providers and other stakeholders will develop business models that are tailored to the existing agricultural potential of the region and accommodate beneficiaries with different backgrounds. The business model contains the commodities to be cultivated, the activities included in the business model, the technology used, markets, assets/initial requirements, expected costs and revenues, financial and cash flow projections.*

*In addition, it contains a description of existing business growth, market actors and their linkages to each other, relevant existing stakeholders (P4S, BPP, other BDSPPs, youth associations and cooperatives, etc.), who can provide capacity building and advisory activities. In addition, available financial services/products, with terms and conditions and their impact on financial projections. Identify the type of beneficiary profile that best fits the business model being offered.*

*Business models should also be categorised by sector (such as agricultural production and processing, eco-tourism or waste recycling), commodity (such as mushrooms or vegetables) and*

pertanian, ekopariwisata atau daur ulang limbah), komoditas (seperti jamur atau sayuran) dan profil sosial ekonomi kaum muda (memiliki/tidak memiliki lahan, memiliki/memiliki aset).

## 2. Uji Tuntas BDSP

Uji tuntas harus dilakukan sebelum BDSP menjadi Program YESS. Uji tuntas ini untuk menilai kelayakan sebuah BDSP untuk menjadi BDSP mitra program dan mengidentifikasi kebutuhan umum BDSP untuk dapat menjadi BDSP mitra. Uji tuntas dapat dilakukan lebih dari satu kali bila diperlukan yang disebabkan adanya program baru atau layanan baru yang harus disiapkan dan dipenuhi BDSP.

## 3. *Workshop Start-Up*

*Workshop* bagi staf BDSP dilakukan untuk memperkenalkan Program YESS dan kegiatannya secara detail kepada staf BDSP, serta melakukan *Training Needs Assessment (TNA)* kepada staf BDSP untuk dapat melakukan kegiatan program secara efektif.

## 4. *Pelatihan Business Motivation Pathway* Staf BDSP

Pelatihan BDSP untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada staf BDSP untuk melaksanakan pelatihan *Business Motivation Pathways* bagi kaum muda. Pelatihan ini akan difasilitasi *master trainer* yang mengembangkan paket motivasi bisnis;

## 5. *Training of Trainer* Staf BDSP

Kegiatan ini memberikan pemahaman literasi keuangan dan proposal usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf BDSP dalam pelatihan Literasi Keuangan dan Proposal Usaha bagi kaum muda. Pelatihan ini difasilitasi *master trainer* yang mengembangkan paket literasi keuangan;

*socio-economic profile of the youth (owning/not owning land, owning/owning assets).*

## 2. *BDSP Due Diligence*

*Due diligence must be conducted before a BDSP becomes a YESS Programme. The due diligence is to assess the eligibility of a BDSP to become a programme partner and identify the general needs of the BDSP to become a partner BDSP. Due diligence may be conducted more than once if necessary due to new programmes or new services that the BDSP needs to set up and deliver.*

## 3. *Start-Up Workshop*

*The workshop for BDSP staff was conducted to introduce the YESS Programme and its activities in detail to BDSP staff, as well as to conduct a Training Needs Assessment (TNA) for BDSP staff to effectively carry out programme activities.*

## 4. *BDSP Staff Business Motivation Pathway Training*

*BDSP training to provide BDSP staff with the knowledge and skills to deliver Business Motivation Pathways training for youth. The training will be facilitated by a master trainer who developed the business motivation package;*

## 5. *BDSP Staff Training of Trainers*

*This activity provided an understanding of financial literacy and business proposals to improve the knowledge and skills of BDSP staff in training Financial Literacy and Business Proposals for youth. The training was facilitated by a master trainer who developed the financial literacy package;*



## 6. Pelatihan *Contract Farming* Staf BDSP

Bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada staf BDSP untuk memfasilitasi *contract farming* antara penerima manfaat dan *stakeholder* terkait dalam rantai pasar. Pelatihan ini akan difasilitasi penyedia jasa yang mengembangkan paket *contract farming*.

### a. Ruang Lingkup BDSP

Secara umum ruang lingkup yang dimiliki BDSP Program YESS sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi Program YESS dan Penjangkauan Pemuda Perdesaan BDSP

Program YESS melakukan sosialisasi kegiatan program ke pemuda perdesaan dan *stakeholder* lainnya yang berada wilayahnya dibantu fasilitator pemuda yang direkrut PPIU. BDSP dibantu *mobilizer* akan mengidentifikasi dan memobilisasi pemuda perdesaan di wilayahnya yang masuk dalam target group program untuk mendapatkan intervensi. Penjangkauan ini akan memperhatikan unsur *Gender Equity and Social Inclusion* (GESI).

#### 2. Peningkatan Kapasitas Penerima Manfaat BDSP

Program YESS melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas kepada penerima manfaat sesuai dengan desain program dan *target selection* peserta yang ditetapkan program. Beberapa kegiatan peningkatan kapasitas ini antara lain:

- Menyampaikan *Workshop Business Motivation Pathway* yang berisi peluang usaha di sektor pertanian di wilayah (baik yang sudah ada maupun yang belum). Model- model usaha pertanian yang dapat dikembangkan akan diperkenalkan di dalam *workshop*. *Workshop* ini memberikan

## 6. *Contract Farming Training* for BDSP Staff

*Aims to provide BDSP staff with the knowledge and skills to facilitate contract farming between beneficiaries and relevant stakeholders in the market chain. The training will be facilitated by a service provider that develops contract farming packages.*

### a. Scope of BDSP

*In general, the scope of the YESS Programme BDSP is as follows:*

#### 1. *Dissemination of YESS Program and Outreach to Rural Youth.*

*YESS BDSPs disseminate program activities to rural youth and other stakeholders in their areas with the assistance of youth facilitators recruited by PPIUs. BDSPs assisted by mobilisers will identify and mobilise rural youth in their area who are included in the program target group to receive interventions. This outreach will take into account elements of Gender Equity and Social Inclusion (GESI).*

#### 2. *BDSP Beneficiary Capacity Building*

*The YESS programme implemented capacity building activities for beneficiaries in accordance with the programme design and target selection of participants set by the programme. Some of these capacity building activities include:*

- *Delivering the Business Motivation Pathway Workshop which contains business opportunities in the agricultural sector in the region (both existing and non-existing). Agricultural business models that can be developed will be introduced in the workshop. The workshop provides information and motivation for rural youth to venture into the agricultural sector both individually and collectively. Afterwards, BDSP will conduct a rapid assessment of*

informasi dan motivasi kaum muda perdesaan untuk berusaha di sektor pertanian baik secara individu maupun kolektif. Setelah itu BDSP akan melakukan penilaian cepat terhadap peserta (individu atau kelompok) untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan setelah *workshop*.

- Memberikan pelatihan *start up*, literasi keuangan dan proposal usaha kepada kaum muda agar mereka dapat mengembangkan, menerapkan dan mengelola usaha mereka dan menguraikan rencana usaha yang layak untuk pembiayaan, yang kemudian dapat diajukan ke salah satu lembaga keuangan yang bermitra dengan Program YESS.
  - Memberikan pelatihan teknis pertanian lanjutan (*advance training*) yang diberikan kepada penerima manfaat program yang tergabung dalam klaster pertanian yang didukung program sesuai dengan komoditas dan teknis pertanian yang menjadi fokus di wilayah.
3. Pendampingan Perencanaan Usaha dan Dukungan untuk Penciptaan Usaha

BDSP Program YESS dibantu fasilitator pemuda melakukan pendampingan terhadap penerima manfaat program yang telah mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas. Kegiatan yang termasuk ke dalam ini antara lain:

- Mengidentifikasi mentor/*local champion* dalam wilayah jangkauan BDSP, melatih dan memastikan kualitas pendampingan/fasilitasi yang diberikan.
- Memberikan pelayanan konsultasi pengembangan usaha terhadap setiap penerima manfaat yang tengah memulai/ mengembangkan usahanya sebelum dan

*the participants (individual or group) to identify further training needs after the workshop.*

- *Provide start-up, financial literacy and business proposal training to young people to enable them to develop, implement and manage their businesses and outline a viable business plan for financing, which can then be submitted to one of the financial institutions partnering with the YESS Programme.*
  - *Providing advanced agricultural technical training to programme beneficiaries who are members of programme-supported agricultural clusters according to the commodity and agricultural technical focus in the region.*
- 3 *Business Planning Assistance and Support for Business Creation YESS Programme*

*BDSPs assisted by youth facilitators mentor programme beneficiaries who have participated in capacity building activities. Activities included in this include:*

- *Identify mentors/local champions within the BDSP coverage area, train and ensure quality of mentoring/facilitation provided.*
- *Provide business development consulting services to each beneficiary who is starting/ developing their business before and after receiving financing. This activity includes the preparation of business proposals for access to capital to be used in starting/developing agricultural businesses.*
- *Provide financial information and consultation services and access to finance for beneficiaries in need of business capital. Linking them to appropriate sources of capital. The BDSP will be assisted*

setelah mendapat pembiayaan. Kegiatan ini termasuk penyusunan proposal usaha untuk akses permodalan yang akan digunakan dalam memulai/mengembangkan usaha pertanian.

- Memberikan pelayanan informasi dan konsultasi keuangan dan akses pembiayaan terhadap penerima manfaat yang membutuhkan permodalan usaha. Kemudian menghubungkan sumber-sumber permodalan yang sesuai. BDSP akan dibantu seorang *financial advisor* yang direkrut PPIU untuk membantu penguatan BDSP melakukan pelayanan inklusi keuangan.
- Membangun kemitraan usaha dan intermediasi untuk menghubungkan penerima manfaat dengan *stakeholder* lain dan penyedia jasa keuangan. Kegiatan ini berupa kemitraan yang dibangun setiap BDSP dengan *stakeholder* pertanian di dalam maupun di wilayahnya (*local champion, off-taker*, dan lainnya) serta lembaga-lembaga pembiayaan baik perbankan maupun non-perbankan dalam upaya menunjang akses pasar dan pembiayaan bagi penerima manfaat.

### **b. Three Years Action Plan**

Setiap BDSP harus membuat *Three Years Action Plan* yang didalamnya berisi rencana pengembangan strategi untuk mempromosikan pemuda terlibat dalam pertanian dengan memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, dapat mengakomodir kebutuhan penerima manfaat dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. *Three Years Action Plan* juga berisi jumlah target yang akan dicapai selama jangka waktu program.

Untuk mencapai *output* yang telah ditetapkan, proses pembinaan BDSP Program YESS, maka NPMU dan PPIU melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan program BDSP berupa

*by a financial advisor recruited by the PPIU to help strengthen the BDSP to provide financial inclusion services.*

- *Building business partnerships and intermediation to connect beneficiaries with other stakeholders and financial service providers. This activity takes the form of partnerships that each BDSP builds with agricultural stakeholders within and across its region (local champions, off-takers, etc.) as well as banking and non-banking financing institutions in an effort to support market access and financing for beneficiaries.*

### **b. Three Years Action Plan**

*Each BDSP should develop a Three Year Action Plan that includes a strategy development plan to promote youth engagement in agriculture by utilising local potential. In addition, it accommodates the needs of beneficiaries with diverse socio-economic backgrounds. The Three Years Action Plan also contains the number of targets to be achieved during the programme period.*

*To achieve the outputs that have been determined, the YESS BDSP Program coaching process, the NPMU and PPIU provide guidance on the implementation of the BDSP program in the form of guidance, socialisation, monitoring and evaluation.*

*Meanwhile, the provincial regional apparatus in charge of agricultural development fosters the implementation of the BDSP program at the provincial and district/city levels in its working area in the form of guidance, socialisation, monitoring and evaluation.*

bimbingan, sosialisasi, pemantauan dan evaluasi. Sedangkan perangkat daerah provinsi yang membidangi pembinaan pertanian membina pelaksanaan program BDSP tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota di wilayah kerjanya berupa bimbingan, sosialisasi, pemantauan dan evaluasi.

Perangkat daerah kabupaten/kota yang membidangi pembinaan penerima manfaat melakukan pembinaan atas pelaksanaan program BDSP yang berada di wilayah kerjanya berupa bimbingan, sosialisasi, pemantauan dan evaluasi.

*The kabupaten/kota regional apparatus in charge of beneficiary development provides guidance, socialisation, monitoring and evaluation on the implementation of the BDSP program in its working area.*

### **Agriculture Cluster**

*In order to ensure the integration of upstream, on farm, downstream and supporting aspects in developing businesses for YESS Programme beneficiaries, cooperation and network connectivity are needed as well as business service institutions in cluster-based business entities. For this reason,*



**Tabel 7: Outline 3 Years Action Plan BDSP Program YESS**

NO	TOPIK	KETERANGAN
1	PROFIL BDSP	
1.1	Nama lembaga dan lokasi BDSP	
1.2	Pengalaman dalam pengembangan sektor pertanian dan aktifitas Pemberdayaan pemuda di wilayahnya.	
1.3	Sumber Daya Manusia (keahlian teknis yang dimiliki dan pengalaman dalam pelatihan dan pemberdayaan)	Termasuk berapa dari jumlah SDM BDSP yang telah memper peningkatan kapasitas/TOT dari program
2	POTENSI WILAYAH	
2.1	Luasan area pertanian yang berada di wilayah BDSP	Luasan area pertanian berdasarkan sub-sektor
2.2	Komoditas yang diunggulkan, model-model usaha yang ditawarkan dan kelembagaan usaha	
2.3	Infrastruktur keuangan dan pendukung usaha lainnya	
3	POTENSI PEMUDA	
3.1	Rentang usia,	Rentang umur: <20; 20-29; 30-39
3.2	Pekerjaan,	Sektor Pertanian/ Non-Pertanian
3.3	Gender,	
3.4	Tingkat pendidikan,	
3.5	Kondisi ekonomi	Kondisi ekonomi bisa diwakilkan dengan pendapatan aggregate per bulan yang diper individual atau rumah tangga
4	SUMBER DAYA BDSP	
4.1	Fasilitas dan Infrastruktur	Bagian ini berisi tentang fasilitas dimiliki BDSP dalam melakukan kegiatan pelatihan dan layanan konsultasi kepada penerima manfaat.
4.2	Kemitraan	Bagian ini berisi tentang potensi kemitraan yang telah dibangun/ akan dibangun BDSP dengan pelaku rantai pasar, lembaga keuangan, dan stakeholder lainnya yang dapat mendukung pengembangan usaha penerima manfaat.
5	STRATEGI MOBILISASI PEMUDA	

5.1	Peningkatan Kapasitas Pemuda	Bagian ini berisi strategi dan detail kegiatan yang dilakukan BDSB dalam memobilisasi pemuda di wilayah nya untuk masuk ke sektor pertanian memanfaatkan potensi lokal dan mengakomodasi kebutuhan profil sosial-ekonomi penerima manfaat yang beragam (perempuan dan laki-laki, dengan pendidikan tinggi atau tidak berpendidikan, pemilik tanah dan bukan pemilik tanah, rumah tangga migran dan migran yang kembali dan akan mencakup langkah-langkah yang memungkinkan partisipasi kaum muda yang miskin).
5.2	Peningkatan Kapasitas BDSB	Bagian ini berisi strategi dan detail kegiatan yang diajukan BDSB dalam upaya peningkatan kapasitas staf BDSB agar dapat melaksanakan kegiatan program secara efektif.

### **Klaster Pertanian**

Guna menjamin keterpaduan aspek hulu, *on farm*, hilir dan penunjang di dalam mengembangkan usaha bagi para penerima manfaat Program YESS, diperlukan kerja sama dan konektivitas jaringan serta kelembagaan pelayanan usaha dalam satuan entitas usaha berbasis klaster. Untuk itu, pengembangan agribisnis berbasis klaster komoditas pertanian bagi penerima manfaat Program YESS perlu dilakukan.

Dalam pembangunan perlu didasarkan atas analisis permintaan pasar yang dibangun secara terintegrasi pada setiap sub sistem agribisnis. Fokus pada pengembangan simpul penciptaan nilai tambah dan tetap menjaga sinergi pertumbuhan ekonomi antar wilayah serta menjamin keberlanjutannya di masa depan. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pemerataan pembangunan nasional.

*the development of agribusiness based on agricultural commodity clusters for YESS Programme beneficiaries needs to be carried out.*

*Development needs to be based on market demand analysis built in an integrated manner in each agribusiness sub-system. Focus on the development of value-added creation nodes and maintain the synergy of economic growth between regions and ensure its sustainability in the future. Thus, the development of the agricultural sector can have a significant impact on the growth and equitable distribution of national development.*

*A cluster is a part of an agricultural area that is closely connected and interrelated. There are two key aspects that characterise a cluster: the businesses/communities must be interconnected in a business value chain, and the businesses/communities that make up the cluster are located in close proximity to each other.*

Klaster merupakan bagian dari kawasan pertanian yang berhubungan sangat erat dan saling terkait. Ada dua aspek kunci yang menjadi penciri dari satu klaster, yaitu usaha/komunitas bisnis yang harus saling berhubungan dalam satu rantai nilai bisnis, dan usaha/komunitas bisnis pembangun klaster berlokasi di suatu tempat yang saling berdekatan.

Klaster merujuk pada konsentrasi geografis yang saling terkait dan bekerja sama antara usaha/komunitas bisnis dengan pemasok sarana produksi, penyedia jasa, industri yang terkait, serta beberapa kelembagaan yang berfungsi sebagai pendukung. Misalnya, Pemerintah Daerah, lembaga penelitian dan standarisasi, asosiasi perdagangan, lembaga pembiayaan, dan lain-lain.

Dalam setiap klaster terdapat sentra-sentra yang memiliki satu basis usaha sejenis dengan pendukungnya yang prospek pasarnya jelas. Diharapkan, melalui pengembangan klaster mampu menyamakan visi, misi dan persepsi, serta tindakan yang sama mulai dari bisnis penyediaan agro-input, bisnis produksi, hingga bisnis yang berorientasi pada nilai tambah dan daya saing komoditas.

Secara umum manfaat pengembangan bisnis berbasis klaster komoditas diantaranya akses yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap pasar, akses yang lebih baik dan efektif terhadap dukungan keuangan, mengurangi biaya operasional. Manfaat lain, prasarana dan sarana agroinput yang berkualitas baik, akses yang lebih baik terhadap inovasi teknologi dan standar *Good Agriculture Practices (GAP)/Good Handling Practices (GHP)/Good Manufacturing Practices (GMP)*. Selain itu, mendapatkan dukungan pendampingan dari berbagai pihak baik lembaga pemerintah maupun swasta, dan mendukung terbentuknya

*Clusters refer to geographical concentrations of interrelated and co-operating enterprises/business communities with suppliers of inputs, service providers, related industries, as well as some supporting institutions. For example, local governments, research and standardisation institutions, trade associations, financing institutions, etc.*

*In each cluster there are centres that have a similar business base with supporters whose market prospects are clear. It is hoped that through cluster development, the vision, mission, perception, and actions will be the same, starting from the agro-input supply business, production business, to a business oriented towards added value and commodity competitiveness.*

*In general, the benefits of commodity cluster-based business development include greater and sustainable access to markets, better and more effective access to financial support, and reduced operational costs.*

*Other benefits include good quality agroinput infrastructure and facilities, better access to technological innovations and Good Agriculture Practices (GAP)/Good Handling Practices (GHP)/Good Manufacturing Practices (GMP) standards. In addition, they receive assistance from various parties, both government and private institutions, and support the formation of formal and non-formal farmer economic institutions.*

*The cluster approach is able to stimulate innovation through the exchange and sharing of experiences and knowledge between actors in the development of superior commodities that have market opportunities along the agribusiness value chain. Later, it is expected to provide a framework to face the challenges of globalisation.*

kelembagaan ekonomi petani baik formal maupun non formal.

Pendekatan kluster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran dan berbagi pengalaman serta pengetahuan antarpelaku dalam pengembangan komoditas unggulan yang memiliki peluang pasar di sepanjang rantai nilai agribisnis. Nantinya, diharapkan mampu memberikan kerangka untuk meng hadapi tantangan globalisasi.

**a. Kriteria Pelaku Kluster Pertanian**

1. Petani muda minimal 5 orang yang telah melakukan jejaring usaha dengan usaha yang berbasis komoditas potensial, baik yang bersifat homogen (satu basis komoditas yang sama) dan atau usaha yang bergerak dari hulu ke hilir (*on farm* dan *off farm*) dalam satu rantai nilai basis komoditas.

**a Criteria for Agricultural Cluster Actors**

1. *Young farmers of at least 5 people who have established business networks with potential commodity-based businesses, either homogeneous (same commodity base) and or businesses that move from upstream to downstream (on farm and off farm) in one commodity base value chain.*
2. *In one cluster of young farmers there is at least one beneficiary of the YESS Programme and preferably an agricultural cluster activator. They are beneficiaries who have participated in the capacity building of local champions /Young Ambassador Agriculture YESS Program / Young Farmer Ambassadors (DPM)/ Duta Petani Andalan (DPA). It is*







2. Pada satu kluster petani muda minimal terdapat satu penerima manfaat Program YESS dan diutamakan penggerak kluster pertanian. Mereka adalah penerima manfaat yang telah mengikuti peningkatan kapasitas *local champion* / *Young Ambassador Agriculture* Program YESS/Duta Petani Muda (DPM)/Duta Petani Andalan (DPA). Diharapkan semua petani muda yang berjejaring dalam kluster akan mendapat intervensi dari Program YESS, sehingga menjadi penerima manfaat program sesuai dengan kriteria yang berlaku.

*expected that all young farmers who are networked in clusters will receive interventions from the YESS Programme, so that they become beneficiaries of the programme in accordance with the applicable criteria.*

3. *Have sustainable business partnerships with off takers, financing institutions and other business partners.*
4. *Managing a joint business that can later be developed into a professional business organisation capable of sharing benefits and risks.*

3. Memiliki kemitraan usaha baik dengan *off taker*, lembaga pembiayaan serta mitra usaha lainnya yang berkelanjutan.
4. Melakukan pengelolaan usaha bersama yang nantinya dapat dikembangkan menjadi kelembagaan usaha profesional yang mampu berbagi manfaat dan resiko.
5. Bersedia ditingkatkan kemampuannya dalam manajemen, perencanaan, distribusi, pemasaran dan diversifikasi usaha untuk meningkatkan kemandirian.

#### **b. Pelaksanaan Kluster**

1. Dalam implemetasi pelaksanaan kluster dimulai dari identifikasi dan Inisiasi *off taker* produk kluster agribisnis. Identifikasi dan inisiasi *off taker* diperlukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan kluster agribisnis akan terjamin diserap pasar.
2. Konsolidasi petani/pelaku kluster agribisnis oleh *mobilizer* dibantu fasilitator pemuda berkoordinasi dengan BPP/BDSP.
3. Penetapan kluster dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan petani muda.
4. Pemetaan rantai nilai komoditas pertanian. Tahapan ini diperlukan karena pendekatan rantai nilai lebih berorientasi kepada konsumen (*consumer driven*) karena memiliki kecenderungan terhadap kebutuhan komoditas pertanian yang dinamis seiring peningkatan pendapatan, demografi dan gaya hidup.

#### **c. Kelembagaan dan Pendampingan Kluster**

Dalam rangka pengembangan usaha berskala ekonomi, komunitas yang telah mengembangkan kegiatan bersama dalam bentuk kluster diharapkan dapat meningkatkan status kelembagaannya. Penumbuhan dan

5. *Willingness to be upgraded in management, planning, distribution, marketing, and business diversification to increase self-reliance.*

#### **b. Cluster Implementation**

1. *Implementation of cluster implementation begins with the identification and initiation of off takers for agribusiness cluster products. Identification and initiation of off takers are necessary to ensure that products produced by agribusiness clusters will be guaranteed to be absorbed by the market.*
2. *Consolidation of farmers/agribusiness cluster actors by mobilisers assisted by youth facilitators in coordination with BPP/BDSP.*
3. *Cluster designation in developing young farmer entrepreneurship ecosystems.*
4. *Value chain mapping of agricultural commodities. This stage is necessary because the value chain approach is more consumer-driven, as there is a tendency for the demand for agricultural commodities to be dynamic as incomes, demographics and lifestyles increase.*

#### **c. Cluster Institutionalisation and Assistance**

*In order to develop economic-scale enterprises, communities that have developed joint activities in the form of clusters are expected to improve their institutional status.*

*The growth and strengthening of legalised farmers' economic institutions can be in the form of farmers' corporations to ensure the sustainability of the successful development of the participants' farming businesses in the long term.*

penguatan kelembagaan ekonomi petani berbadan hukum bisa dalam bentuk korporasi petani untuk menjamin keberlanjutan keberhasilan perkembangan usaha tani para peserta dalam jangka panjang.

Sedangkan untuk pendampingan pengembangan ekosistem kewirausahaan petani milenial berbasis klaster pertanian dilakukan secara sinergis dan kolaboratif diantara para pihak, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat.

Kegiatan pendampingan terdiri dari pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan klaster, pendampingan proses penumbuhan/rintisan klaster agribisnis, pendampingan pemasaran produk dan akses pembiayaan.

*Meanwhile, assistance in developing the entrepreneurial ecosystem of millennial farmers based on agricultural clusters is carried out in a synergistic and collaborative manner among the parties, both at the sub-district, district, provincial and central levels.*

*Assistance activities consist of assistance in strengthening the institutional capacity of the cluster, assistance in the process of growing/starting an agribusiness cluster, assistance in product marketing, and assistance in accessing financing.*







## Literasi Keuangan Bantu Perjalanan Usaha Ghosiyah

**P**rogram YESS sangat membantu perkembangan usaha para penerima manfaat, salah satunya adalah petani paprika Ghosiyah. Pendampingan dan pelatihan tentang literasi keuangan, diakui Ghosiyah sangat membantu perjalanan usaha. "Sebelum dengan Program YESS, literasi keuangan saya amburadul. Sehingga saya tidak pernah tahu usaha saya itu layak untuk dilanjutkan, dikembangkan atau ditinggalkan" ujarnya.

Pelatihan literasi keuangan yang diberikan Program YESS serta pendampingan oleh fasilitator pemuda maupun *mobilizer* sangat baik dan detail. Materi literasi yang diajarkan mencakup disiplin

## Financial Literacy Helping Ghosiyah's Business Journey

**T**he YESS programme has greatly helped the business development of the beneficiaries, one of whom is paprika farmer Ghosiyah. Ghosiyah recognises that the assistance and training on financial literacy have been very helpful for her business. "Before the YESS Programme, my financial literacy was messy. So I never knew whether my business was worth continuing, developing or abandoning," she said.

Financial literacy training provided by the YESS Programme and mentoring by facilitators good and detailed. The literacy materials taught include the discipline of financial record-keeping, the division of finance, calculation of cost of goods manufactured (COGS) and so on.

pencatatan keuangan, pembagian keuangan, penghitungan harga pokok produksi (HPP) dan lain sebagainya.

“Dahulu asalkan laku terjual kita lepas tanpa ada patokan HPP. Setelah di Program YESS kita diajari harus ada patokan HPP, dan berapa harga kita harus menjual” tambahnya

Perkembangan usaha pertanian paprika Ghosiyah sangat terasa Ketika ia menjadi salah satu penerima manfaat Program YESS. Dari yang awalnya hanya memiliki 5000 tanaman, hingga saat ini ia sudah memiliki sekitar 49.000 tanaman paprika, juga sudah bisa merangkul beberapa petani untuk menjadi mitra.

### **Produk Turunan Paprika**

Tidak sampai di situ, selain memproduksi paprika segar, Ghosiyah juga membuat produk turunan sambal paprika. Produk ini dibuat sebagai jalan keluar ketika panen berlimpah, sedangkan permintaan turun.

Pemasaran produk juga semakin luas dan mampu bekerja sama dengan 2 mitra besar yaitu Pizza HUT Indonesia dan PT Maju Makmur Grup yang merupakan salah satu distributor sayur ke seluruh Indonesia.

Dalam memenuhi permintaan pasar, Ghosiyah saat ini sudah mengatur jadwal panennya sebanyak 4 kali dalam seminggu. Bukan hanya itu, setelah mendapatkan pembiayaan hibah kompetitif, saat ini Ghosiyah juga mendapatkan KUR dari Bank Jatim.

“Awal 2021 penerima HK, setelah kemarin literasi keuangan berjalan baru saya memberanikan ambil untuk mengambil KUR,” tambahnya

*“In the past, as long as it sold well, we released it without any HPP benchmark. After the YESS Programme, we were taught that there must be a HPP benchmark, and at what price we must sell,” he added.*

*The development of Ghosiyah’s paprika farming business was felt when she became one of the beneficiaries of the YESS Programme. From initially having only 5,000 plants, she now has around 49,000 paprika plants, and has also been able to reach out to her neighbours. some farmers to become partners.*

### **Paprika Derived Products**

*In addition to producing fresh paprika, Ghosiyah also makes a derivative product called chilli paprika. This product is made as a way out when the harvest is abundant, while demand fell.*

*Product marketing is also increasingly widespread and is able to cooperate with 2 large partners, namely Pizza HUT Indonesia and PT Maju Makmur Group which is one of the vegetable distributors throughout Indonesia.*

*In order to fulfil the market demand, Ghosiyah has now organised her harvesting schedule as much as 4 times a week. Not only that, after obtaining competitive grant financing, the current Ghosiyah also received KUR from Bank Jatim.*

*“At the beginning of 2021, HK recipients, after yesterday’s financial literacy, I only ventured to take KUR,” he added.*



# BAB IV

## **INVESTASI UNTUK PEMUDA PERDESAAN**

*(INVESTING TO RURAL YOUTH)*



Pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan bagi generasi muda di sektor pertanian yang menjadi target Program YESS pastinya memerlukan dukungan finansial. Bukan hanya pemberian modal awal, tapi juga pembiayaan proyek dan membantu akses ke sumber daya keuangan.

Salah satu implementasi Program YESS adalah memfasilitasi bantuan modal melalui kegiatan *competitive grant* bagi wirausahawan muda pertanian (pemuda perdesaan) yang baru mengelola usaha pertanian. Mereka memerlukan akses pembiayaan dalam pengembangan usahanya.

Upaya ini mendukung pendidikan keuangan bagi kaum muda, serta perluasan layanan keuangan yang saat ini tersedia bagi kaum muda perdesaan. Khususnya bagi mereka yang tidak tercakup dalam sektor keuangan formal karena kurangnya pengalaman dan bagi kaum muda migran dan keluarganya.

Selain itu juga memfasilitasi perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan perusahaan *financial technology (fintech)/ agriculture technology (agritech)* yang ingin memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru bagi generasi muda atau membuka pasar pertanian baru bagi petani muda. Karena itu, Program YESS ini mendukung generasi muda dalam memperoleh kesiapan investasi dan menghubungkan dengan dana investasi.

Komponen ini mencakup dua sub-komponen yakni Peningkatan Kapasitas untuk Inklusi Keuangan dan Akses terhadap Pembiayaan. Dalam komponen ini ditargetkan sebanyak 120.000 pemuda perdesaan menerima pelatihan keuangan dan 100.000 pemuda perdesaan dapat mengakses produk layanan keuangan.

The development of entrepreneurship and youth employment in the agricultural sector that the YESS Programme is targeting definitely requires financial support. Not just providing seed capital, but also project financing and assisting access to financial resources.

One of the implementations of the YESS Programme is to facilitate capital assistance through competitive grant activities for young agricultural entrepreneurs (rural youth) who are new



Sasaran pemuda perdesaan yang menjadi sasaran adalah berdomisili di empat provinsi dan 19 kabupaten wilayah lokasi Program YESS. Selain itu, mereka yang memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang terdaftar dalam *Management Information System (MIS)* Program YESS.

Selama Program YESS berlangsung, dilakukan beberapa kegiatan. Pertama, kegiatan Rabuan untuk membentuk kebiasaan forum tempat bertemu antara petani, Lembaga keuangan dan *offtaker*. Kedua,

*to managing agricultural businesses. They need access to finance in developing their business.*

*This supports financial education for youth, as well as the expansion of financial services currently available to rural youth. In particular for those who are excluded from the formal financial sector due to lack of experience and for migrant youth and their families.*

*It also facilitates the expansion of micro, small and medium enterprises (MSMEs) and financial technology (fintech)/agriculture technology (agritech) companies that want to expand and create new jobs for young people or open new agricultural markets for young farmers. As such, the YESS Programme supports youth in gaining investment readiness and connecting with investment funds.*

*This component includes two sub-components, namely Capacity Building for Financial Inclusion and Access to Finance. This component targets 120,000 rural youth to receive financial training and 100,000 rural youth to access financial service products.*

*The targeted rural youth are domiciled in four provinces and 19 districts where the YESS Programme is located. In addition, those who have a Population Identification Number (NIK) registered in the YESS Programme Management Information System (MIS).*

*During the YESS Programme, several activities were conducted. Firstly, Rabuan activities to form the habit of a forum where farmers, financial institutions and *offtakers* meet. Second, strengthening the capacity of facilitators (BDSP and community leaders). Third, financial literacy assistance through community base, so that groups can be formed that have a common goal to learn. Access to financing for these young agricultural entrepreneurs, in addition*



penguatan kapasitas pendamping (BDSP dan tokoh masyarakat). Ketiga, pendampingan literasi keuangan melalui *community base*, sehingga dapat terbentuk kelompok-kelompok yang memiliki tujuan bersama untuk belajar.

Akses pembiayaan untuk wira-usahawan muda bidang pertanian ini, selain bantuan dana hibah kompetitif dari Program YESS, juga pemanfaatan sumber permodalan alternatif yang berkelanjutan. Misalnya, lembaga keuangan (perbankan dan BPR), CSR, dan dana bergulir lainnya.

Jadi sebelum penerima manfaat mendapatkan bantuan pendanaan terlebih dahulu akan mengikuti pelatihan mengenai literasi keuangan dan akses pembiayaan dari mulai tabungan, deposito dan asuransi. Istilahnya diberi pengetahuan menabung untuk berinvestasi.

Saat pelatihan literasi keuangan, penerima manfaat akan mendapat materi pelatihan literasi keuangan dasar dan lanjutan, serta diajarkan menyusun proposal untuk bisa mengakses modal di lembaga keuangan. Kegiatan pelatihan bisa melalui tatap muka langsung dan lokakarya dari PPIU dan penanggung jawab di kabupaten masing-masing.

Pada kegiatan pelatihan yang melibatkan komponen 2, pihak perbankan yang bekerja sama dengan Program YESS memperkenalkan produk perbankan untuk penerima manfaat. Pada kesempatan tersebut, penerima manfaat bisa langsung membuka rekening atau tabungan. Jadi Program YESS membantu akses layanan permodalan.

Bisa juga di setiap lokasi, penerima manfaat membuat komunitas sebagai tempat berkumpul secara informal untuk berdiskusi.

Masyarakat khususnya pemuda tani sulit mengakses permodalan, maka perlu ditingkatkan kapasitas

*to competitive grants from the YESS Programme, also utilises sustainable alternative sources of capital. For example, financial institutions (banking and BPR), CSR, and other revolving funds.*

*So before the beneficiaries get funding assistance, they will first attend training on financial literacy and access to financing, starting from savings, deposits and insurance. The term is given the knowledge of saving to invest. During the financial literacy training, beneficiaries will receive basic and advanced financial literacy training materials, and be taught to prepare proposals to access capital at financial institutions. Training activities can be through face-to-face meetings and workshops from the PPIU and the person in charge in each district.*

*In the training activities involving Component 2, the banks working with the YESS Programme introduced banking products to the beneficiaries. On this occasion, beneficiaries can directly open an account or savings. So the YESS Programme helps access capital services.*

*It is also possible that in each location, beneficiaries create a community as an informal gathering place for discussion.*

*The community, especially farmer youth, has difficulty accessing capital, so capacity needs to be increased through training in financial administration. Then, increase knowledge of access to financial institutions. The hope is that the beneficiaries can increase their capital when their business is already running by accessing KUR.*



melalui pelatihan administrasi keuangan. Kemudian, menambah pengetahuan akses ke lembaga keuangan. Harapannya, penerima manfaat bisa menambah modal ketika usahanya sudah berjalan dengan mengakses KUR.

### Hibah Kompetitif

Hibah kompetitif adalah bantuan dalam bentuk modal usaha melalui proses seleksi dengan memenuhi persyaratan dan kesepakatan. Sasaran Program Hibah Kompetitif adalah pemuda perdesaan peserta Program YESS yang memiliki usaha di bidang pertanian dan telah mengikuti pelatihan.

Kegiatan hibah kompetitif ini diharapkan mendorong penerima bantuan dana, khususnya pengusaha muda pertanian di perdesaan untuk menjadi *agrosociopreneur*. Jadi tujuan akhirnya menggerakkan kaum muda

### Competitive Grant

*Competitive grants are assistance in the form of business capital through a selection process by fulfilling the requirements and agreements. The target of the Competitive Grant Programme is rural youth participating in the YESS Programme who have businesses in agriculture and have attended training. This competitive grant activity is expected to encourage recipients of funding assistance, especially young agricultural entrepreneurs in rural areas to become agrosociopreneurs. So the ultimate goal is to encourage other young people to build agricultural businesses, improve the economy and labour productivity. With the running of the business, it is expected that fund recipients can scaleup to increase capital by utilising financial services. One of them is KUR. Currently, competitive cluster grants and*

lainnya membangun usaha pertanian, meningkatkan perekonomian dan produktivitas tenaga kerja.

Dengan berjalannya usaha tersebut, diharapkan penerima dana dapat melakukan *scaling-up* menambah permodalan dengan memanfaatkan layanan keuangan. Salah satunya KUR. Saat ini juga sudah dikembangkan hibah kompetitif klaster dan hibah kompetitif untuk pekerja migran, kaum disabilitas, masyarakat suku adat dan komoditas lokal.

Hibah kompetitif klaster untuk pemberdayaan agribisnis melalui pembiayaan berbasis klaster. Jika hibah kompetitif reguler, penerima manfaat perorangan hanya mendapat bantuan antara Rp 5-50 juta tergantung kategori usahanya, maka hibah kompetitif klaster antara Rp 100-200 juta.

Sumber pendanaan dan bentuk hibah kompetitif pendanaan hibah kompetitif bersumber dari alokasi dana proyek hibah luar negeri (PHLN) melalui *grant*/hibah Program YESS dalam bentuk dana tunai yang dibedakan dalam 5 kategori.

1. Kategori Pra-Usaha, dana tunai paling banyak Rp 5 juta.
2. Kategori Pemula, dana tunai paling banyak Rp 10 juta.
3. Kategori Berkembang, dana tunai paling banyak Rp 25 juta dengan omzet Rp 48- 84 juta per tahun.
4. Kategori Maju, dana tunai paling banyak Rp 50 juta dengan omzet di atas Rp 84 -180 juta per tahun.
5. Kategori Suku Adat, Disabilitas, dan Komoditas Lokal, dana tunai paling banyak Rp 25-50 juta.

Hibah kompetitif tersebut dimanfaatkan untuk modal kerja/investasi. Diantaranya, pembelanjaan bahan sarana produksi, biaya produksi, biaya panen, pascapanen, pembelian alat produksi, dan biaya ongkos kirim pembelian alat.

*competitive grants for migrant workers, people with disabilities, indigenous people and local commodities have also been developed.*

*Cluster competitive grants for agribusiness empowerment through clusterbased financing. If regular competitive grants, individual beneficiaries only receive between IDR 5-50 million depending on their business category, then cluster competitive grants are between IDR 100-200 million.*

*Funding sources and forms of competitive grants Competitive grant funding comes from the allocation of overseas grant project funds (PHLN) through the YESS Programme grant in the form of cash funds which are divided into 5 categories.*

1. *Pre-Business category, maximum cash funding of IDR 5 million.*
2. *Beginner category, maximum cash prize of IDR 10 million.*
3. *Developing category, maximum cash funding of IDR 25 million with a turnover of IDR 48- 84 million per year.*
4. *Advanced category, maximum cash funding of IDR 50 million with turnover above IDR 84 -180 million per year.*
5. *Indigenous Tribes, Disability, and Local Commodities categories, maximum cash prize of IDR 25-50 million.*

*The competitive grant was utilised for working capital/investment. Among other things, spending on production input materials, production costs, harvesting and post-harvesting costs, purchasing production equipment, and shipping costs for purchasing equipment.*

*However, competitive grants are not allowed to be spent on several activities, namely, labour costs, transportation costs, licensing and*

Namun, hibah kompetitif tidak diperkenankan dibelanjakan untuk beberapa kegiatan yakni, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya perijinan dan sertifikasi produk, sewa lahan, pembayaran pajak, pembelanjaan bahan bangunan/konstruksi dan fisik tidak bergerak, pembelian alat transportasi dan pembayaran pulsa, listrik dan air.

Ketentuan pemanfaatan dana hibah kompetitif harus terealisasi pada tahun berjalan yang dibuktikan dengan Laporan Penggunaan Dana. Laporan tersebut dengan melampirkan fotokopi rekening pada akhir Desember dan melampirkan tanda bukti transaksi melalui foto-foto *open camera* dan berita acara transaksi barang.

### 1. Mekanisme Pengajuan Hibah Kompetitif

Calon penerima hibah kompetitif dapat mendaftar untuk akun dan mengunggah beberapa persyaratan.

*product certification fees, land rent, tax payments, purchase of building/construction materials and physical immovables, purchase of transportation equipment and payment for credit, electricity and water.*

*Provisions for the use of competitive grant funds must be realised in the current year as evidenced by the Use of Funds Report. The report attaches a photocopy of the account at the end of December and attaches proof of transactions through open camera photos and minutes of goods transactions.*

### 1. Competitive Grant Submission Mechanism

*Prospective competitive grantees can register for an account and upload some requirements.*

- *Competitive grant proposals in accordance with the required categories*



- Proposal hibah kompetitif sesuai dengan kategori yang dipersyaratkan.
- *Scan atau fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga*
- *Soft file foto berwarna 4 x 6 cm*
- Melampirkan Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Keterangan Usaha (SKU) atas nama calon penerima hibah kompetitif minimal dari lurah atau kepala desa setempat kecuali bagi kategori suku adat, disabilitas, dan komoditas lokal.
- *Screenshot profil media sosial.*
- Surat pernyataan tidak berstatus Pelajar atau Mahasiswa, Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai perusahaan/pabrik/BUMN/BUMD, anggota TNI, atau Polri.
- Surat pernyataan tidak sedang menerima bantuan modal usaha lainnya dari pemerintah.
- Salinan rekening tabungan yang aktif atas nama calon penerima hibah kompetitif beserta mutasi rekening 3 bulan terakhir bagi yang sudah menjalankan usaha.
- Laporan keuangan sederhana beserta dokumen pendukungnya (kuitansi, nota, atau bukti pembelian/penjualan) yang memuat pemasukan dan pengeluaran usaha selama 1 (satu) tahun terakhir bagi yang sudah menjalankan usaha, kecuali bagi kategori suku adat, disabilitas, dan komoditas lokal.
- Khusus bagi kategori suku adat, disabilitas, dan komoditas local melampirkan surat pernyataan dari kepala desa setempat bahwa yang bersangkutan merupakan suku adat/penyandang disabilitas/mengusahakan komoditas lokal dan adanya dukungan keluarga untuk melakukan usaha di bidang pertanian.
- *Scan or photocopy of Identity Card (KTP) and Family Card*
- *Soft file colour photo 4 x 6 cm*
- *Attach Business Identification Number (NIB) or Business Certificate (SKU) in the name of the prospective recipient of the competitive grant at least from the lurah or head of the local village except for the categories of indigenous tribes, disabilities, and local commodities. Screenshots of social media profiles.*
- *Statement letter of not being a student or student, State Civil Apparatus (ASN), company / factory / BUMN / BUMD employee, member of the TNI, or Polri.*
- *Statement Letter of not currently receiving other business capital assistance from the government.*
- *Copy active savings account in the name of the prospective competitive grant recipient along with the last 3 months of account mutation for those who are already running a business.*
- *Report simple financials along with supporting documents (receipts, notes, or proof of purchases/sales) containing business income and expenses for the last 1 (one) year for those who have been running a business, except for the categories of indigenous tribes, disabilities, and local commodities.*
- *For the categories of indigenous tribes, disabilities, and local commodities, a statement letter from the head of the local village that the person concerned is an indigenous tribe/disabled person/cultivating local commodities and family support to carry out agricultural business. indigenous tribes/people with disabilities/cultivating local commodities and family support to do business in agriculture.*

- DIT melakukan verifikasi kesesuaian dan keaslian dokumen calon penerima hibah kompetitif pada sistem yang tersedia.
- PPIU melalui tim pelaksana Hibah Kompetitif melakukan verifikasi kelayakan usaha dan proposal usaha calon penerima hibah kompetitif pada sistem yang tersedia.
- *DIT verifies the suitability and authenticity of documents for prospective competitive grant recipients on the available system.*
- *PPIU through the Competitive Grants implementation team verifies the business feasibility and business proposals of prospective competitive grant recipients on the available system.*

## 2. Persyaratan Umum Hibah Kompetitif

- Penerima manfaat Program YESS yang telah terdaftar dalam MIS Program YESS;
- Telah mengikuti pelatihan Program YESS antara lain Pelatihan *Bussines Motivation Pathways, Start-up* Bisnis, Literasi Keuangan, atau Proposal Bisnis sesuai dengan informasi yang terdapat dalam MIS;
- Berusia antara 17-39 tahun;
- Tidak berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai perusahaan/pabrik/BUMN/BUMD, anggota TNI, atau Polri;
- Memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Keterangan Usaha (SKU) minimal dari Lurah atau Kepala Desa setempat;
- Menyusun dan mengajukan usulan usaha (proposal) sesuai dengan format yang terdapat dalam lampiran (format 2);
- Memiliki kontribusi modal *in-kind* atau *cash* yang dapat dibuktikan ketika proses verifikasi sebesar minimal 30% dari total nilai pengajuan hibah kompetitif;
- Memiliki rekening bank tabungan atas nama penerima hibah kompetitif;
- Tidak sedang menerima bantuan modal usaha yang digunakan untuk pengembangan usaha yang sama dalam bentuk apapun dari Kementerian/

## 2. General Requirements for Competitive Grants

- *YESS Programme beneficiaries who have been registered in the YESS Programme MIS;*
- *Has take part in YESS Programme training such as Business Motivation Pathways, Business Start-up, Financial Literacy, or Business Proposal according to the information contained in the MIS;*
- *Aged between 17-39 years old; Tidak status of the State Civil Apparatus (ASN), company / factory / BUMN / BUMD employees, members of the TNI, or Polri;*
- *Have business legality in the form of a Business Identification Number (NIB) or Business Certificate (SKU) at least from the local village head;*
- *Compile and submit a business proposal (proposal) in accordance with the format contained in the attachment (format 2);*
- *Have an in-kind or cash capital contribution that can be proven during the verification process of at least 30% of the total value of the competitive grant application; Have a savings bank account in the name of the competitive grant recipient;*
- *Not currently receiving business capital assistance used for the development of the same business in any form from the*



Lembaga Pemerintah /BUMN/  
BUMD/BUMDes maupun lembaga  
lainnya termasuk swasta;

- Memiliki akun media sosial
- Memiliki *e-mail* pribadi yang aktif;
- Menyetakati hal-hal yang diatur dalam Surat Perjanjian penerimaan hibah kompetitif.

### 3. Persyaratan Dokumen Hibah Kompetitif

- *Scan* atau fotokopi KTP dan Kartu Kelurga;
- *Soft file* Foto berwarna 4 x 6 cm;
- Melampirkan Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Keterangan Usaha (SKU) atas nama calon penerima Hibah Kompetitif minimal dari Lurah atau Kepala Desa setempat;
- *Screenshot* profil media sosial;
- Surat pernyataan tidak sedang menerima bantuan modal usaha lainnya Pemerintah (format 3);

Ministry/Government Agency  
/State-owned Enterprise/  
Regional-owned Enterprise/  
Village-owned Enterprise or other  
institutions including the private  
sector;

- Have a social media account
- Have an active personal e-mail;
- Agree on matters stipulated in the Letter of Agreement for the acceptance of competitive grants.

### 3. Competitive Grant Document Requirements

- *Scan or photocopy of ID card and family card;*
- *Soft file 4 x 6 cm colour photograph;*
- *Attach Business Identification Number or Business Certificate (SKU) in the name of the prospective Competitive Grant recipient at least from the local Head of Village;*



- Salinan rekening tabungan yang aktif atas nama penerima hibah beserta mutasi rekening 3 (tiga) bulan terakhir bagi yang sudah menjalankan usaha;
- Laporan keuangan sederhana beserta dokumen pendukungnya (*kuitansi*, nota, atau bukti pembelian/penjualan) yang memuat pemasukan dan pengeluaran usaha selama 1 (satu) tahun terakhir bagi yang sudah menjalankan usaha (format 4);

#### **4. Persyaratan Khusus Hibah Kompetitif (Pemula)**

- Bantuan modal usaha maksimal Rp 10 juta
- Lama usaha yang dimiliki 3 bulan sampai dengan 6 Bulan
- Memiliki omzet penjualan kurang dari Rp 48 juta per tahun
- Menyatakan kesediaan untuk mempekerjakan penerima manfaat Program YESS minimal 1 orang;

#### **5. Persyaratan Khusus Hibah Kompetitif (Berkembang)**

- Bantuan modal usaha maksimal Rp 25 juta
- Lama usaha lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan;
- Memiliki omzet penjualan antara Rp 48 juta hingga Rp 84 juta per tahun;
- Menyatakan kesediaan mempekerjakan penerima manfaat Program YESS minimal 1 orang.

#### **6. Persyaratan Khusus Hibah Kompetitif (Maju)**

- Bantuan modal usaha yang diajukan maksimal Rp 50 juta
- Memiliki usaha selama lebih dari 12- 24 bulan;
- Memiliki omzet penjualan di atas Rp 84 juta sampai Rp 180 juta per tahun;

- *Screenshots of social media profiles;*
- *A declaration that you are not currently receiving other business capital assistance from the Government (format 3);*
- *Copy of an active savings account in the name of the grantee along with the last 3 (three) months of account mutation for those who are already running a business;*
- *Simple financial report along with supporting documents (receipts, notes, or proof of purchase/sale) containing business income and expenses for the last 1 (one) year for those who have been running a business (format 4);*

#### **4. Special Requirements for Competitive Grants (Beginners)**

- *Maximum business capital assistance of IDR 10 million*
- *Length of business owned 3 months to 6 months*
- *Have a sales turnover of less than IDR 48 million per year*
- *State a willingness to employ YESS Programme beneficiaries at least 1 person;*

#### **5. Special Requirements for Competitive Grants (Emerging)**

- *Maximum business capital assistance of IDR 25 million*
- *Business duration of more than 6 months to 12 months;*
- *Have a sales turnover of between IDR 48 million and IDR 84 million per year;*
- *Declare willingness to employ a minimum of 1 YESS Programme beneficiary.*

- Diutamakan telah mendapatkan KUR atau permodalan sejenis dengan plafon maksimal Rp 25 juta dan telah dinyatakan lunas
- Menyatakan kesediaan mempekerjakan penerima manfaat Program YESS minimal 3 orang.

#### **7. Persyaratan Kategori Suku Adat, Disabilitas, dan Komoditas Lokal**

- Bantuan modal sebesar Rp 25–50 juta.
- Merupakan Masyarakat Suku Adat, Penyandang Disabilitas, dan/atau Wirausahayang mengembangkan potensi lokal yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari Kepala Desa setempat bahwa yang bersangkutan merupakan Suku Adat/ Penyandang Disabilitas dan mengusahakan komoditas lokal. Selain itu, adanya dukungan keluarga melakukan usaha di bidang pertanian.

#### **6. Special Requirements for Competitive Grants (Forward)**

- *Maximum business capital assistance of IDR 50 million*
- *Own business for more than 12–24 months;*
- *Have a sales turnover of above IDR 84 million to IDR 180 million per year;*
- *Preferably has received KUR or similar capital with a maximum ceiling of IDR 25 million and has been declared paid off*
- *Declare their willingness to employ a minimum of 3 YESS Programme beneficiaries.*

#### **7. Indigenous Tribes, Disability, and Local Commodities Category Requirements**

- *Capital assistance of IDR 25–50 million.*



- Menyusun dan mengajukan usulan usaha (proposal) khusus bagi Suku Adat, Penyandang Disabilitas, dan Pengembangan Potensi Lokal sesuai dengan format yang ditetapkan.
- Memiliki pendamping yang dapat membantu calon penerima dalam pengelolaan usaha sehari-hari.
- Tidak diwajibkan memiliki kontribusi modal *in-kind* atau *cash* yang dapat dibuktikan ketika proses verifikasi sebesar minimal 30% dari total kebutuhan usaha.
- Tidak diwajibkan memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Keterangan Usaha (SKU) minimal dari Lurah atau Kepala Desa setempat; dan lama usaha 0 (nol) bulan dengan modal usaha yang diajukan maksimal Rp 25 juta atau lama usaha yang telah berjalan minimal 3 bulan dengan modal usaha maksimal Rp 50 juta.
- *Indigenous Peoples, Persons with Disabilities, and/or Entrepreneurs who develop local potential as evidenced by a statement letter from the local Village Head that the person concerned is an Indigenous Tribe / Persons with Disabilities and cultivates local commodities. In addition, there is family support to do business in agriculture.*
- *Compile and submit a business proposal (proposal) specifically for Indigenous Tribes, Persons with Disabilities, and Local Potential Development in accordance with the specified format.*
- *Have a mentor who can assist the recipient in the day-to-day management of the business.*
- *Not required to have in-kind or cash capital contributions that can be proven during the verification process of at least 30% of the total business needs.*

### 8. Pencairan Dana Hibah

Bagaimana pencairan dan pemanfaatan dana hibah? Penyaluran dana hibah dilaksanakan melalui transfer langsung dari Kantor Pusat Perbendaharaan Negara (KPPN) setempat ke rekening baru/khusus penerima hibah melalui 2 tahap (mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 173 / PMK.OS / 2016.

- a. Tahap ke-1 sebesar 70% dari total hibah diberikan saat pencairan pertama bantuan hibah.
- b. Tahap ke-2 sebesar 30% dari total hibah diberikan pada tahun berikutnya setelah tahap ke-1. Pencairan berdasarkan hasil evaluasi laporan pelaksanaan kegiatan dan keuangan oleh PPK PPIU.

Laporan pengembangan usaha yang mencakup, rencana penggunaan dana hibah kompetitif, laporan penggunaan dana, capaian

- *Not required to have business legality in the form of a Business Identification Number (NIB) or Business Certificate (SKU) at least from the local Lurah or Village Head; and*
- *Business duration of 0 (zero) months with a maximum proposed business capital of IDR 25 million or a minimum length of business already running 3 months with a maximum business capital of IDR 50 million.*

### 8. Disbursement of Grant Funds

*How is the disbursement and utilisation of grant funds? The disbursement of grant funds is carried out through direct transfer from the local State Treasury Central Office (KPPN) to the new / special account of the grant recipient through 2 stages (referring to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 173 / PMK.OS / 2016.*

target omzet dalam proposal pengajuan hibah kompetitif, laporan penerimaan-pengeluaran, laporan laba-rugi, neraca dan buku bank (buku catatan mutasi dana bank). Selain itu laporan surat perjanjian kerja mempekerjakan tenaga kerja yang telah dipersyaratkan.

Data Program YESS, dari total penerima manfaat yang menerima penerima hibah kompetitif hanya sebanyak 2.700 orang. Dengan total penerima manfaat sebanyak 64.000 orang, maka yang mendapatkan hibah kompetitif hanya 2%. Karena itu, saat ini didorong bukan hibah, tapi akses pembiayaan keuangan alternatif.

### **Pembiayaan Alternatif**

Selain akses pembiayaan reguler yang ada di perbankan, Program YESS juga menawarkan skema baru permodalan yang tidak umum. Selama ini pemuda tani masih sulit untuk mengakses pembiayaan melalui perbankan. Dalam Program YESS, selain permodalan dari hibah kompetitif, di daerah ada beberapa pengembangan pembiayaan alternatif. Selain pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BUMN, banyak juga yang memanfaatkan dana CSR (Corporate Social Responsibility) dari perusahaan.

#### **1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kian terbatasnya anggaran pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian, membuat KUR menjadi andalan untuk membantu permodalan pelaku usaha pertanian. Sejak peluncuran, ternyata skema kredit yang bunganya disubsidi pemerintah tersebut mampu mengakselerasi pembangunan pertanian. KUR menjadi bentuk kepedulian pemerintah terhadap sektor pertanian. Pada tahun 2023, khusus untuk sektor pertanian, bunga KUR telah dilakukan relaksasi yaitu sebesar 3%.

*Stage 1 amounting to 70% of the total grant is given during the first disbursement of grant assistance.*

- a. The 2<sup>nd</sup> tranche of 30% of the total grant is given in the following year after the 2<sup>nd</sup> tranche.*
- b. Disbursement based on the results of the evaluation of activity and financial implementation reports by PPK PPIU.*

*Business development reports that include, plans for the use of competitive grant funds, reports on the use of funds, achievement of turnover targets in competitive grant proposals, revenue-expenditure reports, profit and loss reports, balance sheets and bank books (bank fund mutation logbooks). In addition, a report on the employment agreement letter to employ the required labour.*

*According to YESS Programme data, only 2,700 of the total beneficiaries received competitive grants. With a total of 64,000 beneficiaries, only 2% received competitive grants. Therefore, currently it is not grants that are encouraged, but access to alternative financial financing.*

### **Alternative Financing**

*In addition to the regular access to finance available in banks, the YESS Programme also offers a new scheme of capital that is not common. So far, it has been difficult for young farmers to access financing through banks. In the YESS Programme, in addition to capital from competitive grants, in the regions there are several developments of alternative financing. In addition to financing through the People's Business Credit (KUR) from state-owned banks, many also utilise CSR (Corporate Social Responsibility) funds from companies.*

#### **1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

*The increasingly limited budget of the government, especially the*

Data Kemenko Perekonomian, total realisasi KUR sektor Pertanian periode Januari - Desember 2022 sebesar Rp 113,4 triliun (126,0% dari target tahun 2022 sebesar Rp 90 triliun) diberikan kepada 2.737.246 debitur. Penyaluran KUR selama 2022 berdasarkan sub sektor yaitu tanaman pangan (27,98%), hortikultura (11,58%), perkebunan (33,92%), peternakan (16,93%), dan *mix farming* serta jasa (9,59%).

Dalam Program YESS, penerima manfaat juga didorong untuk dapat mengakses KUR. Umumnya realisasi KUR Program YESS adalah penerima manfaat hibah kompetitif yang ingin menambah modal usaha. Ada juga yang usahanya sudah berjalan, tapi ingin mengembangkan usaha. Contohnya, penerima manfaat yang sudah mendapatkan dana hibah dan ingin memperluas usahanya, modal harus dengan pinjaman KUR. Sebab, dana hibah kompetitif tidak boleh untuk membangun sarana dan prasarana, renovasi, bayar karyawan dan listrik.

Selain KUR dari bank nasional, di Sulawesi Selatan juga berkembang KUR Perum Pegadaian. Dengan plafon mencapai Rp 10 juta, pihak Pegadaian membuka kesempatan penerima manfaat Program YESS yang berumur di bawah 21 tahun, bahkan saat ini ada yang masih berumur 17 tahun. Jika KUR perbankan umumnya, persyaratan peminjam berumur di atas 21 tahun.

## **2. Pinjaman Tanpa Bunga**

Skema pinjaman di luar KUR untuk penerima manfaat Program YESS lainnya adalah kredit tanpa bunga. Di Sulawesi Selatan, BPD Sulselbar mengeluarkan skema kredit PUSAKA. Perbedaan dengan KUR, skema dari bank daerah ini mempunyai kelebihan yakni pinjaman tanpa bunga (bunga nol persen) dengan plafon maksimal Rp 5 juta dan jangka waktu pinjaman selama 3 tahun. Jadi nantinya penerima pinjaman hanya membayar

*Ministry of Agriculture, has made KUR a mainstay to assist the capitalisation of agricultural businesses. Since its launch, the credit scheme, whose interest is subsidised by the government, has been able to accelerate agricultural development. KUR is a form of government concern for the agricultural sector. In 2023, specifically for the agricultural sector, the KUR interest rate has been relaxed to 3%.*

*Data from the Coordinating Ministry for Economic Affairs, the total realisation of KUR in the agricultural sector from January to December 2022 was IDR 113.4 trillion (126.0% of the year target). 2022 amounting to Rp 90 trillion was given to 2,737,246 debtors. KUR distribution during 2022 based on sub-sectors, namely food crops (27.98%), horticulture (11.58%), plantations (33.92%), animal husbandry (16.93%), and mixed farming and services (9.59%).*

*In the YESS Programme, beneficiaries are also encouraged to access KUR. Generally, the realisation of KUR for the YESS Program is the beneficiaries of competitive grants who want to increase business capital. There are also those whose businesses are already running, but want to expand their businesses. For example, beneficiaries who have received grant funds and want to expand their business, the capital must be with a KUR loan. This is because competitive grant funds cannot be used to build facilities and infrastructure, renovations, pay employees and electricity.*

*In addition to KUR from national banks, KUR Perum Pegadaian is also developing in South Sulawesi. With a ceiling of up to Rp 10 million, the Pegadaian opens up opportunities for beneficiaries of the YESS Programme who are under 21 years of age, even currently there are those who are still 17 years old. If KUR banks in general, the requirements for borrowers are over 21 years old.*

pinjaman pokok saja yang dapat diangsur maksimal 3 tahun. Jika bisa lebih cepat, akan lebih baik.

Syaratnya mendapatkan pinjaman tanpa bunga ini adalah belum pernah mengakses kredit di bank atau lembaga pembiayaan manapun atau baru pertama kali melakukan pinjaman. Syarat lainnya adalah harus suami istri. Jika belum belum menikah, maka perlu ada persetujuan kedua orang tua.

Karena sifatnya pinjaman tanpa bunga, kuota yang mendapatkan sangat terbatas, yaitu 10 penerima dan merupakan dana bergulir di setiap kabupaten. Artinya, jika 10 penerima kredit tanpa bunga tersebut sudah mengembalikan pinjaman, maka kuota peminjam baru dibuka kembali.

Program PUSAKA dari BPD Sulselbar ini memang baru berjalan 3-6 bulan lalu untuk penerima manfaat Program YESS. Untuk di Kabupaten Bulukumba hingga kini belum ada yang mendapat pinjaman PUSAKA BPD Sulselbar, sedangkan di Kabupaten Maros sudah ada 10 penerima manfaat. Salah satu penghambat pencairan pinjaman ini ternyata banyak petani muda yang mengajukan sudah pernah melakukan pinjaman di tempat lain, khususnya pinjaman online.

Sementara itu untuk membantu masyarakat mendapatkan modal usaha, Pemerintah Daerah Tanah Laut, Kalimantan Selatan melalui Peraturan Bupati (Perbup) menerbitkan Program Gapura Karomah (Kredit Tanpa Bunga dan Rente bagi Ekonomi Lemah). Gapura Karomah merupakan salah satu program unggulan yang sudah dirancang pemerintah daerah Tanah Laut untuk membantu masyarakat saat pandemi Covid-19.

Program pinjaman dengan bunga nol persen ini melalui BPR Tanah Laut untuk mendorong ekonomi rakyat atau penggiat industri kecil menengah (IKM). Anggaran untuk tahap pertama

## **2. Interest-free Loan**

*Another loan scheme outside of KUR for YESS Programme beneficiaries is interest-free credit. In South Sulawesi, BPD Sulselbar issued the PUSAKA credit scheme. Unlike KUR, this scheme from regional banks has the advantage of an interest-free loan (zero per cent interest) with a maximum ceiling of Rp 5 million and a loan period of 3 years. So later the loan recipient only pays the principal loan, which can be paid in instalments for a maximum of 3 years. If it can be faster, it will be better.*

*To qualify for this interest-free loan, you must have never accessed credit at any bank or financing institution or be a first-time borrower. Another requirement is that you must be married. If you are not yet married, then you need the approval of both parents.*

*Because it is an interest-free loan, the quota is limited to 10 recipients and is a revolving fund in each district. This means that if the 10 recipients of interestfree loans have repaid their loans, the quota of new borrowers will be reopened.*

*The PUSAKA programme from BPD Sulselbar has only been running for the last 3-6 months for beneficiaries of the YESS Programme. In Bulukumba Regency, no one has yet received a BPD Sulselbar PUSAKA loan, while in Maros Regency there are already 10 beneficiaries. One of the obstacles to the disbursement of this loan is that many young farmers who apply have already made loans elsewhere, especially online loans.*

*Meanwhile, to help the community obtain business capital, the Regional Government of Tanah Laut, South Kalimantan through a Regent Regulation (Perbup) issued the Gapura Karomah Programme (Kredit Tanpa Bunga dan Rente bagi Ekonomi Lemah). Gapura Karomah is one of the flagship programmes that the*

pada tahun 2019 sebesar Rp 10 miliar, kemudian tahap kedua tahun 2020 sebanyak Rp 10 miliar. Sejak diluncurkannya Program Gapura Karomah tahun 2019, telah dikucurkan dana lebih kurang Rp 35 miliar melalui 5 tahapan.

Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pemerintah daerah meluncurkan Program Kurma Manis (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju Mandiri dan Agamis) yang merupakan pinjaman penguatan modal usaha yang disalurkan kepada pelaku usaha di bidang pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, industri kecil dan lainnya.

Melalui lembaga keuangan PT BPR Martapura Banjar Sejahtera, penerima manfaat Program YESS bisa mendapat pinjaman dengan bunga nol persen dan tanpa biaya administrasi. Persyaratan yang harus disiapkan untuk bisa mendapatkan manfaat program Kurma Manis, yaitu calon penerima pinjaman bagi pelaku usaha mikro mengajukan permohonan kepada lembaga penyalur setelah mendapatkan rekomendasi dari perangkat teknis. Selain itu, memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan dan melengkapi persyaratan administratif seperti copy KTP, copy KK, surat keterangan usaha dan sebagainya.

### **3. Dana CSR**

Banyak cara mendapatkan permodalan. Selain bantuan modal dari lembaga keuangan, alternatif lainnya adalah memanfaatkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk penerima manfaat Program YESS. Secara sederhana, CSR adalah kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas hingga pemangku kepentingan yang di dalamnya ada sebuah program yang memiliki manfaat.

*Tanah Laut regional government has designed to help the community during the Covid-19 pandemic.*

*This zero per cent interest loan programme is through BPR Tanah Laut to encourage the people's economy or small and medium industry (SME) activists. The budget for the first phase in 2019 is Rp 10 billion, then the second phase in 2020 is Rp 10 billion. Since the launch of the Gapura Karomah Programme in 2019, approximately Rp 35 billion has been disbursed through 5 stages.*

*In Banjar Regency, South Kalimantan, the local government launched the Kurma Manis Programme (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju Mandiri dan Agamis), which is a business capital strengthening loan distributed to businesses in agriculture, fisheries, livestock, trade, small industry and others.*

*Through the financial institution PT BPR Martapura Banjar Sejahtera, beneficiaries of the YESS Programme can obtain loans with zero per cent interest and no administration fees. The requirements that must be prepared to be able to get the benefits of the Sweet Dates programme, namely prospective loan recipients for micro businesses submit applications to channeling institutions after getting recommendations from technical devices. In addition, having a business that has been running for at least 6 months and completing administrative requirements such as a copy of KTP, copy of KK, business certificate and so on.*

### **3. CSR Fund**

*Many ways to obtain capital. In addition to capital assistance from financial institutions, another alternative is to utilise Corporate Social Responsibility (CSR) funds for YESS Program beneficiaries. In simple terms, CSR is a corporate activity that has a social responsibility to the surrounding community and society*



Di Sulawesi Selatan, penerima manfaat Program YESS mendapatkan CSR dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Lembaga nirlaba itu menyiapkan kuota sebanyak 20 penerima manfaat per kecamatan. Ada 10 kecamatan yang masuk dalam program CSR Baznas. Namun hingga kini baru sebanyak 9 penerima manfaat yang menerima dana CSR tersebut.

Salah satu syaratnya, calon penerima CSR Baznas adalah harus sudah mempunyai usaha dan masuk kategori *mustahiq* (orang yang bisa menerima zakat). Ketentuan lainnya, penyerahan dana CSR tidak dalam uang tunai tapi berupa bibit, prasarana dengan nominal antara Rp 6-8 juta.

Secara umum pembiayaan melalui CSR berlangsung hampir di semua wilayah Program YESS. Di Jawa Barat, petani muda penerima manfaat mendapatkan dana CSR dari PT Semen Jawa dan perusahaan air minum kemasan. Begitu juga di Jawa Timur, Pemerintah Daerah Jawa Timur menggandeng Bank Jatim untuk memberikan CSR kepada penerima manfaat Program YESS. Pembiayaan melalui CSR ini tidak mendapatkan dana tunai, tapi dalam bentuk barang-barang modal untuk produksi.

#### 4. Pembiayaan lain

Selain KUR, pinjaman tanpa bunga dan dana CSR, skema permodalan lainnya yang berkembang melalui dana Permodalan Nasional Madani (PNM). Seperti di Sulawesi Selatan, PNM Mekar mengeluarkan skema pinjaman yang hanya ditujukan untuk kaum perempuan yang berkecimpung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Jadi pinjaman berkelompok wanita dan sifatnya produktif.

Saat ini juga tengah digagas pemanfaatan dana desa dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

*at large to stakeholders in which there is a programme that has benefits.*

*In South Sulawesi, beneficiaries of the YESS Programme receive CSR from the National Amil Zakat Agency (Baznas). The non-profit organisation has prepared a quota of 20 beneficiaries per sub-district. There are 10 sub-districts included in the Baznas CSR programme. However, until now, only 9 beneficiaries have received the CSR funds.*

*One of the requirements is that prospective recipients of Baznas CSR must already have a business and fall into the category of mustahiq (people who can receive zakat). Another requirement is that the CSR funds are not given in cash but in the form of seeds and infrastructure with a nominal value of between Rp 6-8 million.*



(Kemendes PDTT). Diharapkan para kepala desa nantinya mengalokasikan dana desa tersebut untuk kegiatan pertanian. Misalnya untuk memberikan bantuan kepada pemuda tani yang terjun ke dunia pertanian, khususnya masuk dalam Program YESS.

Saat ini tengah dijejaki kerja sama dengan Dompot Dhuafa dan LazisMu milik Muhammadiyah. Dana yang ada di lembaga tersebut ternyata bisa untuk membantu ekonomi, khususnya para mustahiq. Penerima dana tersebut tidak ada kewajiban mengembalikan, tapi harus dimonitoring usahanya.

Banyaknya alternatif permodalan tersebut, petani muda bisa mempunyai banyak kesempatan mengakses pembiayaan. Pada akhirnya akan melahirkan wirausaha muda di daerah dan mendorong pembangunan pertanian.



*In general, financing through CSR took place in almost all YESS Programme areas. In West Java, beneficiary young farmers received CSR funding from PT Semen Jawa and a bottled water company. Likewise, in East Java, the East Java Regional Government partnered with Bank Jatim to provide CSR to YESS Programme beneficiaries. Financing through CSR is not in cash, but in the form of capital goods for production.*

#### **4. Other financing**

*Besides KUR, interest-free loans and CSR funds, other capital schemes are developing through the Permodalan Nasional Madani (PNM) fund. As in South Sulawesi, PNM Mekar issued a loan scheme that is only aimed at women who are involved in the Women Farmers Group (KWT). So the loans are for women's groups and are productive in nature.*

*Currently, the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration (Kemendes PDTT) is also initiating the utilization of village funds. It is expected that village heads will allocate the village funds for agricultural activities. For example, to provide assistance to young farmers who are involved in agriculture, especially in the YESS Programme.*

*Collaboration is currently being explored with Dompot Dhuafa and Muhammadiyah's LazisMu. The funds in these institutions can be used to help the economy, especially the mustahiq (eligible to receive recipient of charity or zakat). Recipients of these funds are not obliged to return them, but their businesses must be monitored.*

*With so many capital alternatives, young farmers will have many opportunities to access financing. Ultimately, this will create young entrepreneurs in the region and boost agricultural development.*







# BAB V

## *Gender Equality and Social Inclusion (GESI)*



**K**ementerian Pertanian terus mendorong keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian. Salah satunya melalui Program YESS, Kementerian Pertanian bersama IFAD mencoba memberikan porsi yang lebih besar terhadap peran perempuan, kaum disabilitas, kelompok migran serta kelompok adat tertentu untuk terlibat aktif dalam sektor pertanian.

Kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam sektor pertanian perlu terus ditingkatkan. Dengan Program YESS, memberikan porsi yang setara terhadap peran perempuan, kaum disabilitas, kelompok migran dan kelompok adat tertentu untuk terlibat aktif dalam sektor pertanian.

Strategi Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (*Gender Equity and Social Inclusion/GESI*) dikembangkan di awal program dengan tujuan untuk memastikan bahwa kelompok sasaran utama, perempuan, penyandang disabilitas dan masyarakat adat mengakses manfaat program.

**T**he Ministry of Agriculture continues to encourage the involvement of women in the agricultural sector. One of them is through the YESS Programme, the Ministry of Agriculture together with IFAD tries to provide a larger portion of involvement for women role, people with disabilities, migrant groups and certain indigenous groups to be actively involved in the agricultural sector.

*Gender equality and social inclusion in the agricultural sector need to be continuously improved. With the YESS Programme, an equal portion of the role of women, people with disabilities, migrant groups and certain indigenous groups to be actively involved in the agricultural sector.*

*A Gender Equity and Social Inclusion (GESI) strategy was developed at the beginning of the programme with the aim of ensuring that key target groups, women, disability people, and indigenous peoples access the benefits of the programme.*

Ada pemahaman dan analisis yang terbatas tentang hubungan antara isu-isu GESI dengan sektor pertanian. Keterkaitan antara berkembangnya sektor pertanian dan isu GESI belum diketahui dan dipahami dengan baik oleh lembaga dan penyedia layanan, terutama di tingkat lokal.

### **Target GESI**

Program YESS akan memfokuskan sebagian besar kegiatan di empat provinsi sasaran yakni, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Program ini akan secara langsung memberi manfaat bagi 220.000 rumah tangga. Kelompok sasaran utama akan mencakup kaum muda miskin dan rentan, yaitu kaum muda yang berusia 17 hingga 39 yang hidup di bawah Garis Kemiskinan Nasional, serta kaum muda yang tetap rentan terhadap kemiskinan dan hidup dengan pendapatan yang kurang dari USD 3,1 sehari.

Program YESS membangun UMKM berbasis pertanian ataupun perusahaan yang lebih besar untuk memperluas berbagai pilihan yang tersedia bagi kaum muda dalam mencari nafkah di daerah perdesaan. Setidaknya 50% keterwakilan perempuan, kelompok disabilitas, kelompok etnis dan minoritas dipastikan berpartisipasi dalam semua kegiatan.

Perempuan dengan semua latar belakang diharapkan akan menyumbang setidaknya 50% dari penerima manfaat yang berpartisipasi secara langsung. Selanjutnya, Program YESS berupaya untuk memastikan keterwakilan kelompok tersebut secara proporsional sesuai dengan demografi kabupaten.

1. *Traditional smallholders* (petani *subsisten*): petani yang bercocok tanam hanya untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya
2. Perempuan: semua perempuan yang berada di rentang usia 17-39

*There is limited understanding and analysis of the relationship between GESI issues and the agricultural sector. The linkages between the growing agricultural sector and GESI issues are not well recognised and understood by institutions and service providers, especially at the local level.*

### **GESI Target**

*The YESS programme will focus most of its activities in the four target provinces of West Java, East Java, South Kalimantan and South Sulawesi. The programme will directly benefit 220,000 households. The main target groups will include poor and vulnerable youth, i.e. youth aged 17 to 39 living below the National Poverty Line, as well as youth who remain vulnerable to poverty and live on less than USD 3.1 a day.*

*The YESS programme builds farm-based MSMEs or larger enterprises to expand the range of options available to young people to earn a living in rural areas. At least 50% representation of women, people with disabilities, ethnic and minority groups is ensured in all activities.*

*Women of all backgrounds are expected to make up at least 50% of directly participating beneficiaries. Furthermore, the YESS Programme seeks to ensure proportional representation of these groups according to the demographics of the district.*

1. *Traditional smallholders* (*subsistence farmers*): farmers who grow crops only to fulfil the needs of themselves and their families.
2. *Women*: all women in the age range of 17-39 years are considered the target group. Among these women, priority is given to women from poor/very poor households, widows and female heads of households. Poor households will be determined from a participatory welfare ranking process.



tahun dianggap sebagai kelompok sasaran. Diantara semua perempuan tersebut, prioritas diberikan kepada perempuan dari rumah tangga miskin/sangat miskin, janda dan perempuan kepala keluarga. Rumah tangga miskin akan ditentukan dari proses pemeringkatan kesejahteraan partisipatif.

3. Kelompok Disabilitas: kelompok disabilitas dalam hal ini sesuai dengan UU No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas yang dibagi ke dalam 4 katagori yaitu disabilitas fisik, motorik, mental dan intelektual. Selanjutnya untuk mencapai sasaran yang dimaksud diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak terutama organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang keperempuanan dan disabilitas.
4. Pemuda: semua pemuda yang berada dalam rentang usia 17-39 tahun dianggap sebagai kelompok sasaran. Masing-masing kategori yang dijelaskan di atas termasuk pemuda yang putus sekolah, berasal dari keluarga sangat miskin ataupun rentan miskin.
5. Pekerja migran atau keluarga pekerja migran yang memiliki rentang usia 17-39
6. Penduduk asli (*indigenous people*) atau etnis tertentu yang dimarginalkan dalam kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

## **Capaian GESI**

### **a. Tahap Desain dan Inisiasi (2020)**

Pada tahap ini program didisain dan diinisiasi oleh perancang program dapat dikatakan sebagai tahap persiapan, baik secara dokumen maupun personal.

### **b. Tahap Penerapan (2021)**

Tahap ini mulai menerapkan unsur GESI dalam merancang kegiatan, dan sudah terdapat data Calon Penerima Manfaat (CPM) perempuan sebesar 27,7% dari seluruh jumlah CPM yang

3. *Disability groups: disability groups in this case are in accordance with Law No. 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities which are divided into 4 categories, namely physical, motor, mental and intellectual disabilities. Furthermore, to achieve the intended target, cooperation with various parties is needed, especially organisations or communities engaged in the field of women and disability.*
- 4 *Youth: all youth within the age range of 17-39 years are considered the target group. Each of the categories described above includes youth who have dropped out of school, come from very poor or vulnerable families.*
5. *Migrant workers or families of migrant workers who have an age range of 17-39*
6. *Indigenous people or certain ethnicities that are marginalised in economic, social and political life.*

## **GESI Outcomes**

### **a. Design and Initiation Phase (2020)**

*At this stage, the programme is designed and initiated by the programme designer, which can be said to be the preparation stage, both in terms of documents and personnel.*

### **b. Implementation Stage (2021)**

*This stage began to apply GESI elements in designing activities, and there was already data on female Prospective Beneficiaries (CPM) of 27.7% of the total number of registered CPM and about 31% had been intervened.*

### **c. Movement Stage (2022)**

*At this stage all activities are directed towards fulfilling GESI elements such as achieving women's CPMs or CPMs that are targeted by GESI. At this stage, it is expected that the GESI CPM will increase by around*

terdaftar dan terdapat sekitar 31% yang sudah diintervensi.

### **c. Tahap Pergerakan (2022)**

Pada tahap ini semua kegiatan diarahkan untuk memenuhi unsur GESI seperti meraih CPM perempuan atau CPM yang menjadi target GESI. Pada tahap ini diharapkan CPM GESI mengalami kenaikan sekitar 40% baik dari sisi raihan CPM ataupun dari sisi intervensi yang dilakukan.

### **d. Tahap Pelibatan dan Pengikatan (2023)**

Pada tahap ini kegiatan lebih diarahkan untuk melibatkan para peserta dengan lebih intensif dan membuat mereka lebih terikat kepada program serta kegiatan. Pada tahap ini diharapkan CPM yang menjadi target GESI naik sebesar 60% begitupun dengan jumlah target yang akan diintervensi.

### **e. Tahap Penguatan dan Pemberdayaan (2024)**

Ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahap ini dampak dari peserta program telah meluas dan adanya pengakuan dari berbagai kelompok masyarakat. Pada tahap ini juga evaluasi terhadap standar dan indikator GESI makin menunjukkan kemajuan ditandai dengan terpenuhinya standar-standar tersebut.

### **f. Tahap Unggulan (2025)**

Pada tahap ini terbentuknya usaha-usaha unggulan yang berasal dari perempuan atau yang berasal dari target utama GESI.

### **Integrasi GESI dalam Program YESS**

Pendekatan Integrasi GESI yang diusulkan adalah dengan menganggap perempuan, kelompok disabilitas, kelompok etnis yang terpinggirkan, dan pemuda sebagai aktor kunci dan agen perubahan.

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kepercayaan diri

40% both in terms of CPM achievement and in terms of interventions carried out.

### **d. Engagement and Binding Stage (2023)**

*At this stage, activities are geared towards engaging participants more intensively and making them more attached to the programme and activities. At this stage it is expected that the CPM targeted by GESI will increase by 60% as well as the number of targets to be intervened.*

### **e. Strengthening and Empowerment Stage (2024)**

*This is a very important stage because at this stage the impact of programme participants has expanded and there is recognition from various community groups. It is also at this stage that the evaluation of the GESI standards and indicators is progressing, marked by the fulfilment of these standards.*

### **F. Flagship Stage (2025)**

*At this stage, women-originated enterprises from GESI's main targets are established.*

### **Integration of GESI in YESS Programme**

*The proposed GESI Integration approach considers women, disability groups, marginalised ethnic groups, and youth as key actors and agents of change.*

*This approach focuses on developing confidence building skills including leadership to influence development decisions, structure programmes and activities and mobilise allocated resources especially in the use of state and non-state funds.*

*Equal emphasis is also placed on strengthening the GESI understanding and analysis skills of organisations and service providers to ensure effective integration of GESI in programme*

membangun keterampilan termasuk kepemimpinan untuk mempengaruhi keputusan pembangunan, menyusun program dan kegiatan serta memobilisasi sumber daya yang dialokasikan terutama dalam penggunaan dana negara dan non-negara.

Penekanan yang sama juga diberikan pada penguatan pemahaman dan keterampilan analisis GESI dari organisasi dan penyedia layanan untuk memastikan integrasi GESI yang efektif dalam manajemen program serta responsif terhadap kelompok sasaran ini.

Semua staf program dan penyedia layanan memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengarusutamakan GESI di tingkat mereka sendiri. Namun spesialis program GESI harus ditunjuk di NPMU untuk mempercepat keseluruhan proses dan sistem di Program YESS dan organisasi penyedia layanannya. Spesialis GESI memastikan bahwa proses pengarusutamaan GESI mendapat perhatian khusus.

- Tanggung jawab spesialis/ penanggungjawab GESI di tiap propinsi/kabupaten
- Pastikan uraian tugas dan *Term of Reference* (TOR) semua anggota staf dan penyedia layanan memiliki tanggung jawab GESI.
- Memastikan isu-isu GESI tercakup dalam pedoman baru dan tinjauan studi yang dilakukan YESS.
- Memastikan aspek GESI tercermin dalam tinjauan berkala, pelaporan dan sistem M&E;
- Memastikan semua informasi dikumpulkan dan disimpan dalam format terpisah;
- Memberikan orientasi tentang GESI dan dukungan untuk mempersiapkan alat dan instrumen terkait GESI.
- Memberikan bimbingan dan dukungan kepada staf tingkat lapangan untuk mempromosikan inklusi, dan memastikan kapasitas dibangun di tingkat lokal untuk mempertahankan perubahan.

*management and responsiveness to this target group.*

*All programme staff and service providers have equal responsibility to mainstream GESI at their own level. However a GESI programme specialist should be appointed at NPMU to accelerate the overall processes and systems in the YESS Programme and its service provider organisations. The GESI specialist ensures that the GESI mainstreaming process receives special attention.*

- *Responsibilities of GESI specialists/ focal points in each province/district*
- *Ensure job descriptions and Terms of Reference (TOR) of all staff members and service providers have GESI responsibilities.*
- *Ensure GESI issues are covered in new guidelines and study reviews conducted by YESS.*
- *Ensure GESI aspects are reflected in periodic reviews, reporting and M&E systems;*
- *Ensure all information is collected and stored in a disaggregated format;*
- *Provide orientation on GESI and support to prepare GESI-related tools and instruments.*
- *Provide guidance and support to field-level staff to promote inclusion, and ensure capacity is built at the local level to sustain change.*

**Tabel 8. Integrasi GESI di Penerima Manfaat**

<b>Area Intervensi</b> <i>Intervention Area</i>	<b>Strategi</b> <i>Strategy</i>
<p>Peningkatan Kapasitas Kelompok Penerima Manfaat (Perempuan, Kelompok Etnis Tertinggal, kelompok disabilitas dan Pemuda) untuk memastikan proses karena adanya permintaan</p> <p><i>Capacity Building of Beneficiary Groups (Women, Disadvantaged Ethnic Groups, disability groups and Youth) to ensure processes due to demand</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pemahaman bersama tentang GESI, memperkuat dan mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan teknis Pemimpin Perempuan, anggota kelompok Tertinggal, kelompok disabilitas dan Pemuda dari Penerima Manfaat/Kelompok Produsen, dan Koperasi melalui pelatihan dan masukan khusus.</li> </ul> <p><i>Develop a common understanding of GESI, strengthen and develop the leadership and technical skills of Women Leaders, members of Disadvantaged groups, disability groups and Youth from Beneficiary/ Producer Groups, and Cooperatives through specialised training and inputs.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan pembinaan dan pendampingan yang sistematis dan teratur dibentuk untuk mendukung para pemimpin perempuan, anggota kelompok dan koperasi yang teridentifikasi dan terlatih untuk memotivasi dan memobilisasi kelompok mereka masing-masing untuk mobilisasi sumber daya,</li> </ul> <p><i>Systematic and regular coaching and mentoring support was established to support identified and trained women leaders, group members and cooperatives to motivate and mobilise their respective groups for resource mobilisation,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemimpin di antara perempuan dan kelompok yang kurang beruntung dan Pemuda diidentifikasi dan diberikan di tingkat kelompok</li> </ul> <p><i>Leaders among women and disadvantaged groups and Youth identified and provided at the group level</i></p>

<p>Partisipasi Perempuan, Kelompok Etnis Tertinggal, kelompok disabilitas dan kelompok rentan lainnya dalam semua Kegiatan Program</p> <p><i>Participation of Women, Disadvantaged Ethnic Groups, disability groups and other vulnerable groups in all Programme Activities</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua Komponen Program harus menargetkan setidaknya 50% peserta Perempuan, penyandang disabilitas. Kelompok Etnis, pekerja migran dan kelompok marjinal lainnya; <i>All Programme Components must target at least 50% of participants Women, persons with disabilities. Ethnic groups, migrant workers and other marginalised groups;</i></li> <li>• Promosi materi penyuluhan dan pelatihan yang sensitif terhadap GESI. <i>Promotion of GESI-sensitive counselling and training materials.</i></li> <li>• Mengembangkan dan menerapkan pedoman atau daftar periksa untuk memastikan partisipasi kelompok sasaran dalam pertemuan, pelatihan, masukan, atau dukungan perangkat (fasilitasi Program) <i>Develop and implement guidelines or checklists to ensure target group participation in meetings, trainings, inputs, or tool support (Programme facilitation)</i></li> <li>• Memperkuat kelompok dan jaringan terkait GESI untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu dan lengkap agar dapat berpartisipasi. <i>Strengthen GESI-related groups and networks to obtain timely and complete information for participation.</i></li> </ul>
<p>Akses dan Kontrol dalam Proses Pengambilan Keputusan</p> <p><i>Access and Control in the Decision-Making Process</i></p>	<p>Setidaknya 33% perempuan di semua 3 posisi kunci (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) dan setidaknya 33% perempuan dan 35% Kelompok Tertinggal dan pemuda di semua komite, kelompok Produser dan Koperasi yang berafiliasi dengan program.</p> <p><i>At least 33% women in all 3 key positions (Chair, Secretary and Treasurer) and at least 33% women and 35% Disadvantaged Groups and youth in all committees, Producer groups and Cooperatives affiliated with the programme.</i></p>

<p>Pengaruhi Keputusan <i>Influencing Decisions</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan melembagakan perencanaan dan pemantauan tingkat hasil untuk melacak jumlah keputusan yang dipengaruhi oleh kelompok sasaran. <i>Develop and institutionalise outcome level planning and monitoring to track the number of decisions affected by the target group.</i></li> <li>• Setiap Komponen untuk mengembangkan dan memutuskan satu atau dua indikator tingkat hasil utama untuk dilacak setiap tahun. <i>Each Component to develop and decide on one or two key outcome-level indicators to track annually.</i></li> <li>• Mengembangkan forum berbagi pembelajaran untuk melobi dan mengadvokasi perubahan dan kemajuan terkait kebijakan <i>Develop a learning-sharing forum to lobby and advocate for policy-related change and progress</i></li> </ul>
<p>Libatkan Laki-laki untuk Mendukung Kepemimpinan Perempuan <i>Engage Men to Support Women's Leadership</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi tokoh laki-laki dan memperkuat mereka untuk mendukung kepemimpinan perempuan di tingkat kelompok dan distrik; <i>Identify male leaders and empower them to support women's leadership at the group and district levels;</i></li> <li>• Membuat ketentuan (dengan kriteria yang telah ditetapkan) untuk memberikan penghargaan kepada tokoh laki-laki di tingkat desa/kelompok dan tingkat kabupaten/penyedia layanan; <i>Make provisions (with predetermined criteria) to recognise male leaders at the village/group level and district/service provider level;</i></li> </ul>
<p><b>Formasi, Berbagi Pengetahuan</b> <i>Formation, Knowledge Sharing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan menerapkan pedoman untuk memastikan kelompok, jaringan, saluran informasi platform GESI diinformasikan tepat waktu dan memberikan informasi lengkap tentang acara, sumber daya, dan peluang Program, misalnya memelihara daftar grup, jaringan, saluran informasi platform terkait GESI.</li> </ul>

	<p><i>Develop and implement guidelines to ensure GESI groups, networks, platform information channels are informed in a timely manner and provide complete information on Programme events, resources and opportunities, e.g. maintaining a list of GESI related groups networks, platform information channels.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenali mereka sebagai aktor kunci dan sertakan dalam milis untuk acara terkait Program utama.</li> </ul> <p><i>Recognise them as key actors and include them in mailing lists for key Programme-related events.</i></p>
<p>Peningkatan Kapasitas Kelompok Penerima Manfaat (Perempuan, Kelompok Etnis Tertinggal, kelompok disabilitas dan Pemuda) untuk memastikan proses karena adanya permintaan</p> <p><i>Capacity Building of Beneficiary Groups (Women, Disadvantaged Ethnic Groups, disability groups and Youth) to ensure processes due to demand</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pemahaman bersama tentang GESI, memperkuat dan mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan teknis Pemimpin Perempuan, anggota kelompok Tertinggal, kelompok disabilitas dan Pemuda dari Penerima Manfaat/Kelompok Produsen, dan Koperasi melalui pelatihan dan masukan khusus;</li> </ul> <p><i>Develop a common understanding of GESI, strengthen and develop the leadership and technical skills of Women Leaders, members of Disadvantaged groups, disability groups and Youth from Beneficiary/Producer Groups, and Cooperatives through specialised training and inputs;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan pembinaan dan pendampingan yang sistematis dan teratur dibentuk untuk mendukung para pemimpin perempuan, anggotakelompok dan koperasi yang teridentifikasi dan terlatih untuk memotivasi dan memobilisasi kelompok mereka masing-masing untuk mobilisasi sumber daya.</li> </ul> <p><i>Systematic and regular coaching and mentoring support was established to support identified and trained women leaders, group members and cooperatives to motivate and mobilise their respective groups for resource mobilisation.</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemimpin di antara perempuan dan kelompok yang kurang beruntung dan Pemuda diidentifikasi dan diberikan di tingkat kelompok</li> </ul> <p><i>Leaders among women and disadvantaged groups and Youth identified and provided at group level</i></p>
<p>Partisipasi Perempuan, Kelompok Etnis Tertinggal, kelompok disabilitas dan kelompok rentan lainnya dalam semua Kegiatan Program</p> <p><i>Participation of Women, Disadvantaged Ethnic Groups, disability groups and other vulnerable groups in all Programme Activities</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua Komponen Program harus menargetkan setidaknya 50% peserta Perempuan, penyandang disabilitas. Kelompok Etnis, pekerja migran dan kelompok marjinal lainnya;</li> </ul> <p><i>All Programme Components must target at least 50% of participants Women, persons with disabilities. Ethnic groups, migrant workers and other marginalised groups;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi materi penyuluhan dan pelatihan yang sensitif terhadap GESI.</li> </ul> <p><i>Promotion of GESI-sensitive counselling and training materials.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan menerapkan pedoman atau daftar periksa untuk memastikan partisipasi kelompok sasaran dalam pertemuan, pelatihan, masukan, atau dukungan perangkat (fasilitasi Program);</li> </ul> <p><i>Develop and implement guidelines or checklists to ensure target group participation in meetings, trainings, inputs, or tool support (Programme facilitation);</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat kelompok dan jaringan terkait GESI untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu dan lengkap agar dapat berpartisipasi.</li> </ul> <p><i>Strengthen GESI-related groups and networks to obtain timely and complete information for participation.</i></p>



<p>Akses dan Kontrol dalam Proses Pengambilan Keputusan <i>Access and Control in the Decision-Making Process</i></p>	<p>Setidaknya 33% perempuan di semua 3 posisi kunci (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) dan setidaknya 33% perempuan dan 35% Kelompok Tertinggal dan pemuda di semua komite, kelompok Produser dan Koperasi yang berafiliasi dengan Program</p> <p><i>At least 33% women in all 3 key positions (Chairperson, Secretary and Treasurer) and at least 33% women and 35% Disadvantaged Groups and youth in all committees, Producer groups and Cooperatives affiliated to the Programme</i></p>
<p>Pengaruhi Keputusan <i>Influencing Decisions</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan melembagakan perencanaan dan pemantauan tingkat hasil untuk melacak jumlah keputusan yang dipengaruhi oleh kelompok sasaran. <i>Develop and institutionalise outcome level planning and monitoring to track the number of decisions affected by the target group.</i></li> <li>• Setiap Komponen untuk mengembangkan dan memutuskan satu atau dua indikator tingkat hasil utama untuk dilacak setiap tahun. <i>Each Component to develop and decide on one or two key outcome-level indicators to track annually.</i></li> <li>• Mengembangkan forum berbagi pembelajaran untuk melobi dan mengadvokasi perubahan dan kemajuan terkait kebijakan <i>Develop a learning-sharing forum to lobby and advocate for policy-related change and progress</i></li> </ul>

# Kisah Sukses Penerima Manfaat Program YESS

## *Success Stories of YESS Programme Beneficiaries*

Dari sekian banyak penerima manfaat Program YESS, banyak kisah teladan dari mereka yang dapat menjadi contoh. Perempuan kuat, Gusti Ayu Ngurah Megawati sukses membawa gula aren Pacitan ke pasar Global. Sementara Nawir, meski ada keterbatasan fisiknya, semangatnya menjadi contoh para kaum disabilitas

*Among the numerous beneficiaries of the YESS Programme, there are many exemplary stories that can serve as examples. A strong woman, Gusti Ayu Ngurah Megawati, successfully brought Pacitan palm sugar to the global market. Meanwhile, Nawir, despite his physical limitations, serves as an example of inspiration for people with disabilities.*

# Megawati

## Nikmati Manisnya Bisnis Gula Aren

### *Enjoying the Sweetness of Palm Sugar Business*

Potensi tanaman aren di Pacitan, Jawa Timur mendorong, Gusti Ayu Ngurah Megawati tergerak untuk memberikan nilai tambah. Di tangannya, nira aren yang sebelumnya dianggap bernilai ekonomis rendah disulap menjadi barang yang mampu menembus pasar ekspor.

Melihat potensi yang sangat tinggi membuat Megawati termotivasi memaksimalkan pohon aren. Apalagi aren menjadi tanaman konservasi yang baik untuk lingkungan. Karena itu, jika dibiarkan akan membuat produk aren hilang dan tinggal sejarah.

Mega sapaan akrabnya menilai, manfaat aren sangat besar khususnya sebagai pengganti komoditas gula tebu. Hal inilah yang mendorong dirinya mulai mengembangkan aren untuk pasar ekspor. Dari segi ekonomi bisa menjadi pendapatan harian petani.

Berawal dari skala kecil, Mega mulai mengembangkan gula aren menjadi produk olahan yang diminati masyarakat dan bersaing di kancah internasional. Melalui Program YESS pada tahun 2021, ia mulai mengikuti Pelatihan Literasi Keuangan dan Pelatihan Ekspor Pertanian.

Sebagai penerima manfaat Program YESS, Mega kini berhasil memproduksi gula aren dengan kapasitas yang cukup besar. Peluang yang cukup menggiurkan inilah yang memicunya membidik pasar ekspor. Berkat informasi dari relasi dan dukungan dari keluarga, Kanada



The potential of palm tree in Pacitan, East Java, encouraged Gusti Ayu Ngurah Megawati to add value. In her hands, palm sap, which was previously considered a low economic value, was transformed into an item that could penetrate the export market.

Seeing the high potential, Megawati was motivated to maximize the palm tree, especially since palm tree are good conservation trees for the environment. Therefore, if not preserved, the production of aren products could disappear and become a thing of the past.

Megawati, known by her familiar name, Mega, believes that the benefits of palm sugar are significant, especially as a substitute for sugarcane commodities. This realization led her to start developing palm sugar for the export market, which has increasingly shifted towards palm sugar as a substitute for sugarcane. Economically, this could become a daily income for farmers.

Starting from a small scale, Mega began to develop palm sugar into processed products that are in demand by the public and compete internationally. Through the YESS Programme in 2021, she began to participate in the Financial Literacy Training and Agricultural Export Training.

As a beneficiary of the YESS Programme, Mega has now managed to produce a considerable amount of palm sugar. This lucrative opportunity triggered her to target the export market. Thanks to information from her network and support from her family, Canada became her primary destination for exporting palm sugar. "In February 2023, we exported 1.3 tons

menjadi tujuan utama pasar ekspor gula aren. "Bulan Februari 2023 lalu, kita sudah ekspor gula aren cair sebanyak 1,3 ton ke Kanada," ujar Mega.

Hasil kerja kerasnya berbuah manis. Mega mendapat penghargaan *Young Ambassador Agriculture (YAA)* tahun 2022. YAA merupakan kegiatan pemilihan dan pelatihan petani/pengusaha muda sektor pertanian dari seluruh Indonesia. Bahkan ia menjadi duta Program YESS. Tujuannya untuk mempromosikan dan mengajak kaum muda di wilayah Program YESS terlibat secara aktif di sektor pertanian.

Saat ini Mega telah memproduksi produk turunan atau hasil olahan gula aren. Ada 6 varian yakni, cetak keping, mini cube, cair (*liquid*), semut (bubuk), kopi gula aren, dan jahe merah gula aren (bubuk). Keunggulan produknya terbuat dari nira aren asli dan pengolahan sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur). Tak hanya itu, produknya juga telah mengantongi legalitas Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), Halal MUI, Uji Lab Sucofindo, BPOM dan proses SNI produk dari Badan Standardisasi Nasional.

Dalam membangun usahanya, Mega telah membina kelompok tani yang beranggotakan 70 petani aren. Ada 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Hutan Aren Lestari dan Kelompok Tani Akur 10. Konsep usaha yang diterapkan *green business* (*bisnis berkelanjutan*).

Untuk mengenalkan produk olahannya, Mega mempromosikan di sosial media, menggaet *reseller* dan menjual melalui beberapa *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Alibaba.com serta website [www.gulaarentemon.com](http://www.gulaarentemon.com).

Mega mengajak generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan berharap dukungan pemerintah, khususnya program sertifikasi organik. Selama ini banyak permintaan dari *buyer* yang mengharuskan memiliki sertifikasi tersebut.

*of liquid palm sugar to Canada," said Mega.*

*Her hard work has paid off. Mega received the Young Ambassador Award in 2022. Young Ambassador is an activity involving the selection and training of young farmers/entrepreneurs in the agricultural sector from all over Indonesia. She even became an ambassador for the YESS Programme, aiming to promote and encourage young people in the YESS Program area to actively participate in the agricultural sector.*

*Currently, Mega has manufactured refined or processed products of palm sugar, offering six different variants, including puck print, mini cube, liquid, ant (powder), palm sugar coffee, and palm sugar red ginger (powder). The advantage of her product lies in the use of genuine palm sap and processed according to standard operating procedures (SOP). Beyond that, her products have also obtained the legality of Household Food Industry (Pangan Industri*

*Rumah Tangga (PIRT)), HALAL Certification from Indonesian Ulama Council (Majelis Ulama Indonesia (MUI)), Lab Test of SUCOFINDO LAB and BPOM, and Indonesian National Standard (Standar Nasional Indonesia (SNI)) process from the National Standardisation Agency.*

*In building her business, Mega has fostered farmer groups consisting of 70 palm farmers. There are 2 farmer groups, namely Hutan Aren Lestari Farmer Group and Akur 10 Farmer Group. The business concept applied is green business (sustainable business).*

*To promote her processed products, Mega uses social media, collaborates with resellers, and sells through several e-commerce platforms such as Shopee, Tokopedia, Alibaba.com, and her website [www.gulaarentemon.com](http://www.gulaarentemon.com).*

*Mega encourages the younger generation to enter the agricultural sector and hopes for government support, especially in the organic certification program. So far, many buyers have requested this certification.*

# Nawir

## si Kecil dengan Tekad Besar

### *The Little Man with Big Determination*



**K**eterbatasan kadang kala membuat seseorang merasa minder. Itulah yang sempat dirasakan Nawir, pemuda asal Desa Bonto Bahari, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Tapi penerima manfaat (PM) Program YESS itu, kini justru menjadi peternak kambing yang sukses di daerahnya.

Sejak kecil, Nawir telah menyadari perbedaan yang melekat pada dirinya. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan fisik, ia dengan gigih bangkit untuk membuktikan mampu meraih prestasi tanpa terbatas, meski tubuhnya mungkin 'terbatas'.

**L**imitations sometimes make someone feel lacking. That's what Nawir, a young man from Bonto Bahari Village, Bontoa Sub-district, experienced. But as a beneficiary of the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, he has now become a successful goat farmer in his area.

From a young age, Nawir has been aware of the inherent differences within himself. Despite facing physical limitations, he resiliently rose to prove that he could achieve unlimited achievements, even with limitations on his body.

Pemuda kelahiran 1996 ini menghadapi tantangan besar dengan kondisi *dwarfisme* yang memengaruhi postur tubuhnya menjadi lebih pendek dari orang kebanyakan. Dengan postur tubuhnya tersebut membuat Nawir mengalami kesulitan dalam beternak. Namun, dirinya memiliki keyakinan, keterbatasan bukanlah penghalang untuk bisa sukses.

Keterarikan Nawir pada dunia peternakan sejak usia 11 tahun. Memulai dengan dua ekor kambing yang diberikan ayahnya, ia berhasil mengembangbiakkan hingga melampaui 40 ekor. Prestasi ini terbilang luar biasa, terutama mengingat kesulitan yang dihadapi saat merawat kambing tersebut seorang diri.

Mendengar Program YESS dari penyuluh pertanian pada tahun 2021, mendorong Nawir bergabung dalam program ini. Ia mendaftarkan diri melalui fasilitator pemuda dan mulai mengikuti berbagai pelatihan yang disediakan seperti pelatihan teknis budidaya maupun peternakan, literasi keuangan, motivasi bisnis, hingga rencana usaha.

Awalnya hanya memiliki keterampilan merawat kambing dari sang ayah, Nawir kini mulai memahami aspek-aspek kunci menjadi seorang wirausaha. Pelatihan yang diikuti membantunya memahami manajemen usaha dan pentingnya pencatatan untuk mengelola perkembangan bisnisnya. Ia juga aktif mengikuti berbagai pelatihan lain yang dianggap mendukung usahanya.

### **Hibah Kompetitif**

Tertarik mengembangkan usahanya, Nawir mencoba menyusun proposal bisnis untuk mengajukan hibah dalam Program YESS di tahun 2022. Sayangnya, proposalnya hanya sampai tahap *reviewer* tingkat *District Implementation Team (DIT)* karena beberapa revisi yang diperlukan.

*This young man, born in 1996, faces a significant challenge due to dwarfism, which affects his posture to be shorter than most people. With his body posture, Nawir experienced difficulties in raising livestock. However, he has the belief that limitations are not a barrier to achieving success.*

*Nawir's interest in animal husbandry began at the age of 11. Starting with two goats given by his father, he managed to breed over forty goats. This achievement is truly remarkable, especially considering the challenges he faced in caring for the goats on his own.*

*Upon heard about the YESS Programme from an agricultural extension worker in 2021, Nawir then registered to this program. He applied through a youth facilitator and began participating in various provided trainings, including technical cultivation and animal husbandry training, financial literacy, business motivation, and business planning.*

*Initially only possessing goat-tending skills from his father, Nawir now starting to understands the key aspects of being an entrepreneur. The training he underwent helped him understand business management and the importance of record-keeping to manage the development of his business. He also actively participates in various other trainings that are considered to be beneficial for his entrepreneurial journey in the livestock sector.*

### **Competitive Grant**

*Interested in developing his business, Nawir tried to prepare a business proposal to apply for a grant in the YESS Program in 2022. Unfortunately, his proposal only reached the District Implementation Team (DIT) reviewer stage due to some required revisions.*

Meskipun nama Nawir tidak muncul dalam pengumuman penerima hibah tahun 2022, kegagalan ini tidak meruntuhkan semangatnya. Bagi Nawir, kegagalan mendapatkan hibah bukanlah masalah besar. Ia merasa telah memperoleh banyak ilmu dari Program YESS, dan usahanya semakin dikenal dengan jaringan yang semakin luas. Dampak positif ini memberikan kontribusi besar pada peningkatan produktivitas dan penjualan kambing yang dimilikinya.

Tidak menyerah dalam mencari kesempatan, di tahun 2023 Nawir kembali berusaha dengan menyusun proposal untuk meraih hibah kompetitif. Meski dua kali pengumuman sebelumnya tak mencantumkan namanya, namun Nawir tetap berusaha. Akhirnya dirinya bisa tersenyum saat pengumuman ketiga pada 4 September 2023, namanya tercantum sebagai penerima hibah Kompetitif dengan total anggaran mencapai Rp 30,5 juta.

Menerima hibah kompetitif menjadi anugerah bagi Nawir. Dirinya berharap dana tersebut dapat mengembangkan usahanya bernama Jaya Punggawa Kambing Farm yang menjadi sumber penghidupan. Perjalanan hidup pemuda tani ini bisa menjadi pelajaran berharga bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang. Dibalik kekurangan fisik tersembunyi tekad besar Nawir.

*Although Nawir's name did not appear in the announcement of the 2022 grant recipients, this failure did not crush his spirit. For Nawir, the failure to secure a grant is not a big deal. He feels that he has gained a lot of knowledge from the YESS Programme, and his business is becoming more widely recognized with a wider network. This positive impact has contributed greatly to the increase in productivity and sales of his goats.*

*Not giving up on finding opportunities, in 2023 Nawir made another attempt by preparing a proposal for competitive grant. Despite his name not being mentioned in the two previous announcements, Nawir kept trying. Finally, he could smile when his name was listed as a recipient of the Competitive Grant in the third announcement on September 4, 2023, with a total grant of IDR 30.5 million.*

*Receiving the competitive grant is a blessing for Nawir. He hopes that the funds can develop his business, Jaya Punggawa Goat Farm, which serves as the his source of livelihood. From Nawir's life journey, a youth from Bonto Bahari Village, young farmers can draw a valuable lesson that limitations should never be perceived as obstacles. Behind his physical limitations, a great determination lies within Nawir*

## PENUTUP

### *Closing*

Tantangan regenerasi petani terjawab sudah dengan implementasi program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS)* yang merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian (Kementan) dan *International Fund For Agricultural Development (IFAD)*. Keberanian menjadikan petani muda sebagai *key actors* dan pengungkit pertumbuhan ekonomi di pedesaan berbasis pertanian, menjadikan program YESS sangat spesifik dan membangunkan mata berbagai pihak bahwa pemberdayaan petani muda merupakan suatu keniscayaan. Pengkhususan pada petani muda ini bukannya tanpa alasan, karena melalui program YESS ini, dapat dibuktikan bahwa tingkat adaptif, adoptif, kolaboratif, *risk taking* dari petani muda mampu mendorong peningkatan produktivitas komoditas pertanian. Dengan demikian, tujuan utama dari Program YESS untuk menciptakan wirausahawan muda di pedesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian telah terwujud.

The challenge of farmer regeneration has been answered with the implementation of the *Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS)* program which is the result of collaboration between the Ministry of Agriculture (Kementan) and the *International Fund For Agricultural Development (IFAD)*. The courage to make young farmers the key actors and levers of agricultural-based economic growth in rural areas makes the YESS program very specific and awakens the eyes of various parties that empowering young farmers is a necessity. This specialization on young farmers is not without reason, because through the YESS program, it can be proven that the adaptive, adoptive, collaborative and risk-taking levels of young farmers are able to encourage increased productivity of agricultural commodities. Thus, the main objective of the YESS Program to create young entrepreneurs in rural areas and increase the competency of the workforce in the agricultural sector has been realized.



Lebih lanjut melalui Program YESS, Kementerian Pertanian mampu menciptakan wirausaha milenial yang tangguh dan berkualitas. Program ini juga ditujukan untuk mengembangkan perekonomian melalui kewirausahaan dan menambah peluang kerja, khususnya di wilayah pedesaan.

Dengan sasaran 220.000 generasi muda di pedesaan selama periode 2019-2025, YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Satu harapan, Program YESS, lahir sebagai jawaban atas tantangan dalam permasalahan regenerasi petani.

Ada empat komponen dalam Program YESS yakni, *Rural Youth Transition to Work* (Transisi Pemuda Pedesaan untuk Bekerja), *Rural Youth Entrepreneurship* (Kewirausahaan Pemuda Pedesaan), *Investing to Rural Youth* (Investasi untuk Pemuda Pedesaan di bidang Pertanian) dan *Enabling Environment for Rural Youth* (Lingkungan Penunjang untuk Pemuda Pedesaan).

*Through the YESS Programme, the Ministry of Agriculture is creating strong and qualified millennial entrepreneurs. This programme is aimed at youth to develop the economy through entrepreneurship and increase employment opportunities, especially in rural areas.*

*Targeting 220,000 young people in rural areas over the 2019-2025 period, YESS provides a platform to unlock economic opportunities and contribute positively to local economic growth. One hopes that the YESS Programme will be born as an answer to the challenges of farmer regeneration.*

*There are four components in the YESS Program, namely, Rural Youth Transition to Work (Rural Youth Transition to Work), Rural Youth Entrepreneurship (Rural Youth Entrepreneurship), Investing to Rural Youth (Investing for Rural Youth in Agriculture) and Enabling Environment for Rural Youth (Supporting Environment for Rural Youth).*

# BEST PRACTICES YESS PROGRAMME

PRAKTIK TERBAIK PROGRAM YESS



*Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS)* merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian (Kementan) dan *International Fund For Agricultural Development (IFAD)*. Tujuan utama dari Program YESS adalah menciptakan wirausahawan muda di pedesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian.

Melalui Program YESS, Kementerian Pertanian menciptakan wirausaha milenial yang tangguh dan berkualitas. Program ini ditujukan bagi para pemuda untuk mengembangkan perekonomian melalui kewirausahaan dan menambah peluang kerja, khususnya di wilayah pedesaan.

Dengan sasaran 220.000 generasi muda di pedesaan selama periode 2019-2025, YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Satu harapan, Program YESS, lahir sebagai jawaban atas tantangan dalam permasalahan regenerasi petani.

Ada empat komponen dalam Program YESS yakni, *Rural Youth Transition to Work* (Transisi Pemuda Pedesaan untuk Bekerja), *Rural Youth Entrepreneurship* (Kewirausahaan Pemuda Pedesaan), *Investing to Rural Youth* (Investasi untuk Pemuda Pedesaan) dan *Enabling Environment for Rural Youth* (Lingkungan Penunjang untuk Pemuda Pedesaan).

*The Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS) Programme is a collaboration between the Ministry of Agriculture (MOA) and the International Fund For Agricultural Development (IFAD). The main objective of the YESS Programme is to create young entrepreneurs in rural areas and improve the competence of the workforce in the agricultural sector.*

*Through the YESS Programme, the Ministry of Agriculture is creating strong and qualified millennial entrepreneurs. This programme is aimed at youth to develop the economy through entrepreneurship and increase employment opportunities, especially in rural areas.*

*Targeting 220,000 young people in rural areas over the 2019-2025 periode, YESS provides a platform to unlock economic opportunities and contribute positively to local economic growth. One hopes that the YESS Programme will be born as an answer to the challenges of farmer regeneration.*

*The four components are Rural Youth Transition to Work, Rural Youth Entrepreneurship, Investing to Rural Youth in Agriculture, and Enabling Environment for Rural Youth. Additionally, it covers Gender Equality.*

**Alamat redaksi:**

Gedung D, Kementerian Pertanian  
Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan,  
Jakarta Selatan 12550

**Editor's address:**

Building D, Indonesian Ministry of Agriculture  
Harsono RM Street No. 3, Ragunan,  
South Jakarta 12550



ISSN 1515-0765-982-279-0

